SUPERVISI KLINIS DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU DI MADRASAH TSANAWIYAH AL UTSMANI JAMBESARI BONDOWOSO TAHUN PELAJARAN 2019/2020

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M.Pd)

Oleh:

MIARTI

NIM: 0849117024

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

PASCASARJANA IAIN JEMBER

2020

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PERSETUJUAN

Tesis dengan judul **"Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari BondowosoTahun Pelajaran 2019/2020"** yang ditulis oleh Miarti telah disetujui untuk diuji dan dipertahankan di depan dewan penguji tesis.

Jember, 15 Januari 2020
Pembimbing I

Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd
NIP. 196809111999032001

Jember, 15 Januari 2020
Pembimbing II

Dr. H. Zainuddin Alhaj Zain, M.Pd.I
NIP.197403202007101004

PENGESAHAN

Tesis dengan judul **"Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Jambesari Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020"** yang ditulis oleh Miarti ini, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis Pascasarjana IAIN Jember pada hari Jumat tanggal 17 Januari 2020 dan diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Pendidikan (M.Pd).

DEWAN PENGUJI

1. Ketua Penguji : **Dr. H. Aminullah, M.Ag.** .....
2. Anggota :
   a. Penguji Utama : **Prof. Dr. Hj. Titiek Rohanah Hidayati** .....
   b. Penguji I : **Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd.** .....
   c. Penguji II : **Dr. H. Zainuddin Alhaj Zaini, M.Pd.I** .....

Jember, 17 Januari 2020
Mengesahkan
Pascasarjana IAIN Jember
Direktur

Prof. Dr. H. Halim Soebahar, M.A.
NIP.196103041987031006

ABSTRAK

Miarti, 2019. **Supervisi Klinik dalam Meningktkan kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Al Utsmani Jambesari Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020**. Tesis. Program Studi Manajeman Pendidikan Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Jember. Pembimbing I: Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. Pembimbing II: Dr. H. Zainuddin Alhaj Zaini, M.Pd.I.

Kata Kunci: Supervisi Klinik, Kinerja Guru

Supervisi klinis adalah bentuk supervise yang difokuskan pada meningkatan mengajar dengan melalui siklus yang sistematik. Dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara yang rasional. Supervise klinis adalah proses membantu guru-guru memperkecil kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang ideal.

Fokus penelitian ini membahas : 1) Bagaimana perencanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso tahun Pelajaran 2019/2020?, 2) Bagaimana hasil Observasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso tahun Pelajaran 2019/2020?, 3) Bagaimana Evaluasi dan tindak lanjut dalam melaksanakan supervisi klinis dalam Meningkatan Kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso tahun Pelajaran 2019/2020?, 4) Bagaimana hambatan dan solusi Supervisi Klinis dalam Meningkatan Kinerja Guru Al di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso tahun Pelajaran 2019/2020?

Pendekatan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam proposal tesis ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Kemudian dari data yang telah terkumpul selanjutnya akan dianalisis meliputi pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data dan *verification*/penarikan kesimpulan. Selanjutnya data akan divalidasi dengan teknik triangulasi sumber dan triangulasi metode.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa:1) Perencanaan supervisi klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari yaitu a) Berupa perencanaan program kegiatan pembelajaran, b) Melakukan pengembangan silabus dan rencana pembelajaran. 2) hasil Observasi supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al Utsmani Jambesari yaitu: a) Menerapkan komponen keterampilan yang disepakati pada pertemuan awal. b) Memperhatikan kelengkapan catatan, focus, mencatat komentar, memperhatikan pola, membuat guru nyaman, sehingga pada kegiatan pembelajaran mulai dari permulaan mengajar guru tidak merasa kebingungan dan gelisah. 3) Evaluasi dan tindak lanjut dalam melaksanakan supervisi klinis dalam Meningkatan Kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari. a) Dengan menggunakan form penilaian pengawasan yang memuat beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi kinerja guru yang kesemuanya bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu proses dan hasil mutu pembelajaran di MTs Al Utsmani. dengan cara setelah kegiatan kelas berakhir maka guru model beserta supervisor mengakhiri supervise, dilanjutkan dengan melakukan diskusi atau pertemuan balikan. b) pengamat diminta menyampaikan komentar atau hal yang baru yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan form penilaian pengawasan yang memuat beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi kinerja yang kesemuanya bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu proses dan pembelajaran.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ABSTRACT

Miarti. 2019. Clinic Supervision In Improving Teacher Performance in Islamic Junior High School Al-Utsmani Jambesari Bondowoso Academic Year 2019/2020. Thesis. Islamic Education Management Study Program. Postgraduate State Institut of Islamic Studies Jember. Advisor I: Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. Advisor II: Dr. H. Zainuddin Alhaj Zaini, M.Pd.I.

Keywords: clinic supervision, teacher performance.

A clinic supervision is a supervision which is focused on improving teaching by cycle systematic. In planning, observing, and analyzing intensively, teaching performance is aimed to change in rational way. A clinic supervision is a process to help the teachers to minimize discrepancy ideal behavior.

The focus of this research: 1) How is the planning of clinic supervision in improving teacher performance in islamic junior high school Al-Utsmani Jambesari Bondowoso academic year 2019/2020? 2) How is the result of the observation of clinic supervision in improving tecaher performance in islamic junior high school Al-Utsmani Jambesari Bondowoso academic year 2019/2020? 3) How is the evaluation and follow up in doing clinic supervision in improving tecaher performance in islamic junior high school Al-Utsmani Jambesari Bondowoso academic year 2019/2020?

This research was qualitative. In collecting the data, this research used observation, interview, and documentation. In addition, the data was analyzed by data collection, data condensation, data analysis and verification. Then, it can be validated by using source and method triangulation.

The analysis revealed some findings covering the formulated research. It was found that 1) the planning of clinic supervision in improving teacher performance in islamic junior high school Al-Utsmani Jambesari, are: a) it is in the form of program planning learning activity, b) it is in the form of developing syllabus and lesson plans. 2) the result of the observation of clinic supervision in improving tecaher performance in islamic junior high school Al-Utsmani Jambesari, are: a) applying the component skill dealth with the first meeting, b) paying attention to the completeness of the notes, focus, note the comment, pay attention to the pattern, make teachers feel comfortable, so that in learning the teacher do not feel confused and worried. 3) the evaluation and follow up in doing clinic supervision in improving tecaher performance in islamic junior high school Al-Utsmani Jambesari, are: a) by using supervisory evaluation form which contained some competence, they are pedagogy, personality, social, and performance competence. Those competences are used to improve teaching learning process in islamic junior high school Al-Utsmani, b) the observer is asked to give comment about lesson study or something new that is gotten from learning activities by using supervisory assessment form which is covered by some competences that is aimed to improve learning process.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

مستخلص البحث

ميارتي. ٢٠٢٠. اشراف النادي التعليمي لترقية اتقان المدرسين بمدرسة المتواسطة الإسلامية العثماني جامبي ساري بوندووصو للعالم الدراسي ٢٠١٩/٢٠٢٠. رسالة ماجستير. قسم إدارة التربية الإسلامية. كلية الدراسات العليا الجامعة الإسلامية الحكومية جمبر. المشرفة الأولى: الدكتورة الحاجة ستي راضية الماجستير، المشرف الثاني: الدكتور الحاج زين الدين زيني الماجستير.

الكلمات الأساسية : اشراف النادي التعليمي، اتقان المدرسين

اشراف النادي التعليمي من الأنشطة الفجأة التي تهدف إلى ترقية كفاءة المدرسين في تحسين عملية التعليم داخل الفصل في عملية التعليم من خلال الفترة المحددة. وهذه الأنشطة تحتوي على التخطيط والملاحظة والتحليل المكثف والدقيق في عملية التعليم داخل الفصل. وتهدف ايضا إلى تحسين عملية التعليم بالتغيير الصالح للعقول. اشراف النادي التعليمي من الوسائل التي تساعد المدرسين في تقليل مساحة بين انشطة الطلاب داخل الفصل والتعليم الجيد.

يتركز هذا البحث إلى (١) كيف تخطيط اشراف النادي التعليمي لترقية اتقان المدرسين بمدرسة المتواسطة الإسلامية العثماني جامبي ساري بوندووصو للعالم الدراسي ٢٠١٩/٢٠٢٠؟؛ (٢) ما نتيجة الملاحظة التعليمية اشراف النادي التعليمي لترقية اتقان المدرسين بمدرسة المتواسطة الإسلامية العثماني جامبي ساري بوندووصو للعالم الدراسي ٢٠١٩/٢٠٢٠؟؛ (٣) كيف تقويم والتغذية الرجعة اشراف النادي التعليمي لترقية اتقان المدرسين بمدرسة المتواسطة الإسلامية العثماني جامبي ساري بوندووصو للعالم الدراسي ٢٠١٩/٢٠٢٠؟.

يستخدم هذا البحث المنهج الوصفي الكمي عن نوع البحث الوصفي. وطريقة جمع البيانات منها الملاحظة التعليمية والمقابلة والوثائق. بعد الحصول على البيانات الكاملة عمل الباحث بتصحيح البيانات عن طريق جمع البيانات واعطاء الرمز لكل البيانات، ثم عرض البيانات وتقنية الوثائق وتلخيص البيانات. ثم قام الباحث بالتحليل الثلثي مع مصدر الثلثي وطريقة الثلثي.

ونتائج البحث هي (١) كان تخطيط اشراف النادي التعليمي لترقية اتقان المدرسين بمدرسة المتواسطة الإسلامية العثماني جامبي ساري يتكون من (أ) التخطيط التعليمي، و(ب) تطوير خطة التعليم للسنة التعليمية الكاملة و خطة التعليم لكل المحاضرة؛ و(٢) كانت الملاحظة التعليمية في اشراف النادي التعليمي لترقية اتقان المدرسين بمدرسة المتواسطة الإسلامية العثماني جامبي ساري يتكون من (أ) تعيين بنود الكفايات التعليمية في أول المحاضرة، و(ب) ملاحظة جميع الوثائق والتعليقات والأشكال التي تحث المعلمين إلى راحة في التعليم من بداية الدرس حتى نهاية الدرس حيث كان المعلمين لايشعرون بالقلق في أول المحاضرة؛ و(٣) التقويم والتغذية الرجعة يتكون من (أ) قائمة التقويم المراقبي التي تقيس عن الكفاية المعريفية والكفاية الشخصية والكفاية الاجتماعية والكفاية التربوية للمدرسين. وتهدف هذه القائمة إلى تحسين عملية التعليم لإنتاج جودة عملية التعليم وجودة نتائج التعليم في بمدرسة المتواسطة الإسلامية العثماني جامبي ساري بطريقة تكوين المدرّس الممثل في المحاضرة ثم يقيس المشرف عملية التعليم ويعطي بعض التوصيات و المناقشة والتغذية الرجعة، (ب) يطلب من المشاهدين أن يعطوا التعليقات أثناء التعليم والأشياء الجديدة المنتجة من عملية التعليم باستخدام قائمة التقويم للمدرسين وتحتوي على الكفاية المعريفية والكفاية الشخصية والكفاية الاجتماعية والكفاية التربوية للمدرسين. طبعا هذه القائمة من المحاولات المستمرة لتحسين عملية التعليم لترقية لإنتاج جودة عملية التعليم وجودة نتائج التعليم.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَٰنِ الرَّحِيمِ

Segala puji syukur senantiasa dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas karunia dan limpahan nikmat-Nya sehingga tesis dengan judul "Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Di Madrasah Tsanawiyah Al Utsmani Jambesari Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020" ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam senantiasa tencurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad SAW yang telah menuntun ummatnya menuju agama Allah sehingga tercerahkanlah kehidupan saat ini.

Dalam penyusunan tesis ini, banyak pihak yang terlibat dalam membantu penyelesaiannya. Oleh karena itu patut diucapkan terima kasih kepada mereka yang telah banyak membantu, membimbing dan memberikan dukungan demi penulisan tesis ini.

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember yang telah memberikan ijin dan bimbingan yang bermanfaat.
2. Prof Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A. selaku direktur pascasarjana IAIN Jember yang selalu memberikan dorongan dan motivasi
3. Dr. H. Zainuddin Alhaj Zaini, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Managemen Pendidikan Islam sekaligus dosen pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, motivasi dan pengarahan sehingga penelitian ini berjalan dengan lancar sampai selesai.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4. Dr. Hj. St. Rodliyah, M.Pd. sebagai dosen pembimbing I yang telah memberikan motivasi, sekaligus memberikan banyak ilmu dan bimbingan dengan penuh kesabaran, petunjuk dan arahan dalam penyusunan tesis.
5. Seluruh dosen pascasarjana IAIN Jember yang telah banyak memberikan ilmu, mendidik dan membimbing selama penulis menempuh pendidikan
6. Kepala madrasah beserta guru Madrasah Tsanawiyah Al Utsmani Jambesari Bondowoso yang telah berkenan untuk berkerja sama dan memberikan data beserta informasi penelitian dalam penyusunan tesis ini.
7. Suami tercinta Maltup Al Hidayah, SH., S.Pd., M.M. serta anak-anakku Izzah Ilfana Al Hidayah, Dwika Fathan Avesyina Al Hidayah dan Mohammad Haikal Al Hidayah yang selalu menjadi motivasi hingga terselesaikannya tesis ini.
8. Teman-teman seperjuangan di pascasarjana IAIN Jember yang senantiasa memberikan motivasi dan dukungan hingga terselesaikannya tesis ini.

Semoga penyusunan tesis ini dapat bermanfaat bagi penulis pada khususnya dan pembaca pada umumnya.

Jember, 20 Desember 2019

Miarti

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... **i**

HALAMAN PERSETUJUAN ..... **ii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iii**

ABSTRAK ..... **iv**

KATA PENGANTAR ..... **vii**

DAFTAR ISI ..... **ix**

DAFTAR TABEL ..... **xii**

DAFTAR BAGAN ..... **xiii**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN ..... **xiv**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Konteks penelitian 1

B. Fokus Penelitian 12

C. Tujuan Penelitian 13

D. Manfaat Penelitian 14

E. Definisi Istilah 15

F. Sistematika Penulisan 16

BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN **18**

A. Penelitian Terdahulu 18

B. Kajian Teori 24

1. Supervisi Pendidikan 24

2. Supervisi Klinis 26

C. Kinerja Guru 46

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Pengertian Kinerja Guru..... 46
2. Persepsi Kinerja Guru..... 52
3. Indikator Kinerja Guru..... 53
4. Kompetensi kinerja guru..... 57
D. Kerangka Konseptual..... 61
BAB III METODE PENELITIAN 62
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian 62
B. Lokasi Penelitian 63
C. Kehadiran Peneliti 64
D. Subjek Penelitian 66
E. Sumber Data 67
F. Tekhnik Pengumpulan Data 68
G. Analisa Data..... 73
H. Keabsahan Data 76
I. Tahap-Tahap Penelitian 78
BAB IV PAPARAN DATA DAN TEMUAN PENELITIAN 80
A. PAPARAN DATA 80
1. Tahap Pertemuan Awal Supervisi Klinis..... 85
2. Tahap Observasi Supervisi Klinis 92
3. Tahap Umpan Balik Supervisi Klinis 101
B. TEMUAN PENELITIAN 107
1. Pertemuan Awal..... 107
2. Observasi 108

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Umpan Balik 109

BAB V PEMBAHASAN 111

A. Tahap Pertemuan Awal Supervisi Klinis 113

B. Tahap Observasi Supervisi Klinis 116

C. Tahap Umpan Balik Supervisi Klinis 118

BAB VI PENUTUP 122

A. Kesimpulan 122

B. Saran 124

DAFTAR RUJUKAN 126

LAMPIRAN - LAMPIRAN

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu 22

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR BAGAN

Bagan 2.2 Kerangka Konseptual 61

Bagan 4.1 Tahap Pertemuan Awal Supervisi Klinis 91

Bagan 4.2 Tahap Umpan Balik Supervisi Klinis 99

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Pedoman transliterasi yang digunakan untuk penulisan Tesis ini adalah sebagai berikut:

No	Arab	Indonesia	Keterangan	Arab	Indonesia	Keterangan
1	ا	‘	Koma diatas	ط	t}	Te dengan titik diwabah
2	ب	B	Be	ظ	Z	Zed
3	ت	T	Te	ع	‘	Koma diats terbalik
4	ث	Th	Te ha	غ	Gh	Ge ha
5	ج	J	Je	ف	F	Ef
6	ح	h}	Ha dengan titik dibawah	ق	Q	Qi
7	خ	Kh	Ka ha	ك	K	Ka
8	د	D	De	ل	L	El
9	ذ	Dh	De ha	م	M	Em
10	ر	R	Er	ن	N	En
11	ز	Z	Zed	و	W	We
12	س	S	Es	هـ	H	Ha
13	ش	Sh	Es ha	ء	‘	Koma diatas
14	ص	s}	Es dengan titik dibawah	ي	Y	Es dengan titik dibawah
15	ض	d}	De dengan titik dibawah	-	-	-

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Vokal rangkap atau diftong bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harakat dengan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan gabungan huruf sebagai berikut:
   a. Vokal rangkap (أَوْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *aw*, misalnya: *al-yawm.*
   b. Vokal rangkap (أَيْ) dilambangkan dengan gabungan huruf *ay*, misalnya: *al-bayt.*
3. Vokal panjang atau maddah bahasa Arab yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf dan tanda *macron* (coretan horisontal) di atasnya, misalnya (الْفَاتِحَةْ = *al-fātihah*), (الْعُلُوْم = *al-'ulūm*) dan (قِيْمَةٌ = *qīmah*).
4. *Syaddah* atau *tasydid* yang dilambangkan dengan tanda *syaddah* atau *tasydid*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang bertanda syaddah itu, misalnya (حَدٌّ = *haddun*), (سَدٌّ = *saddun*), (طَيِّب = *tayyib*).
5. Kata sandang dalam bahasa Arab yang dilambangkan dengan huruf *alif-lam*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf "al", terpisah dari kata yang mengikuti dan diberi tanda hubung, misalnya (الْبَيْت = *al-bayt*), (السَّمآء = *al-samā'*).
6. *Tā' marbūtah* mati atau yang dibaca seperti ber-*harakat sukūn*, transliterasinya dalam tulisan Latin dilambangkan dengan huruf "h",

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sedangkan *tā' marbūtah* yang hidup dilambangkan dengan huruf "t", misalnya (رُؤْيَةُ الْهِلال = *ru'yah al-hilāl* atau *ru'yatul hilāl*).

7. Tanda *apostrof* (') sebagai transliterasi huruf *hamzah* hanya berlaku untuk yang terletak di tengah atau di akhir kata, misalnya (رُؤْيَةٌ = *ru'yah*), (فُقَهَاء = *fuqahā'*).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Hakikat pembangunan Nasional adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya. Sebagaimana kita ketahui bahwa tingkat kesejahteraan bangsa bukanlah semata-mata diukur dari cukupnya sandang dan pangan saja, tetapi perlu diikuti dengan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa serta membebaskan rakyat dari segala keterbelakangan melalui pendidikan. Membangun manusia Indonesia berarti mempersiapkan bangsa menjadi warga Negara yang bertanggung jawab dan mampu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur berdasarkan pancasila.[1]

Pendidikan sangat berpengaruh terhadap kemajuan suatu bangsa. Pendidikan yang maju dalam suatu bangsa akan menjadikan bangsa tersebut maju. Setidak-tidaknya berubah dari tingkat yang rendah menuju ketingkat yang lebih tinggi atau lebih baik.

Untuk meningkatkan hasil pendidikan perlu dilakukan perubahan-perubahan. Perubahan tersebut diharapkan bisa meningkatkan mutu pendidikan peserta didik. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Sebagaimana termaktub dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Bab 2 Pasal 3 No. 20 Tahun 2003, yaitu:

[1] Saiful Sagala, *Budaya dan Reinventing Organisasi Pendidikan (Pemberdayaan Organisasi Pendidikan Ke Arah yang Lebih Profesional dan Dinamis di Provinsi, Kabupaten/kota, dan Satuan Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2008), 05.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[2]

Dengan ini berarti pendidikan merupakan suatu proses atau upaya sadar untuk menjadikan manusia ke arah yang lebih baik. Namun realitas yang terjadi tidak sebagus dengan tujuan yang tercantum dalam Uandang-Undang tersebut. Kualiatas pendidikan di Indonesia dinilai rendah oleh LIPI (Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia). Ini merupakan kondisi yang sangat prihatin bagi keadaan pendidikan di Indonesia. Dalam hal ini penyelenggaraan pendidikan perlu dilakukan secara integratif. Keterpaduan penyelenggaran pendidikan dilakukan antara kepala sekolah dan guru. Keterpaduan keduanya, memiliki peran yang sangat besar disekolah.[3]

Guru merupakan panutan bagi peserta didik, untuk itu disiplin kerja guru merupakan hal yang sangat ditekankan. Disiplin merupakan sikap perilaku guru yang menunjukkan ketaatan pada aturan yang berlaku baik waktu maupun peraturan lainnya. Sehingga dalam pelaksanaan tugas dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Jadi, disiplin merupakan sikap seseorang dalam melaksanakan tugas. Yaitu, mentaati semua yang harus di

[2]Tim Redaksi 2003, *Undang-Undang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional)* (Bandung: Fokusmedia, 2011), 7.
[3]Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan* (Yogyaka rta: Cipta Media, 2012), 97.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

taati dan mentaati semua larangan yang tidak boleh dilanggar, hal ini sangat diperlukan demi tercapainya tujuan itu sendiri.

Sebagaimana dinyatakan dalam undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, pada pasal 1 ayat 1 sebagai berikut: "Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan manengah".[4]

Dalam pelaksanaan tugasnya guru dituntut untuk memiliki kinerja yang tinggi. Kinerja guru merupakan serangkaian hasil dari proses dalam melaksanakan pekerjaannya yang sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Hal tersebut sesuai dengan kedudukan guru sebagai tenaga profesional. Pernyataan lain, sebagaimana dimaksud dalam Bab II Pasal 2 Ayat (1) Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyebutkan bahwa:

> Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan.
>
> Pasal 4 sebagai berikut:
>
> Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat 1 berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran, berfungsi untuk meningkatkan mutu Pendidikan Nasional.[5]

---

[4] Himpunan Perundang-Undangan RI tentang Guru dan Dosen, Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 beserta penjelasannya (Bandung: Nuansa Aulia, 2006), 15.
[5] Himpunan Perundang-Undangan RI Tentang Guru dan Dosen, 19-20.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Untuk itu, menjadi guru profesional harus mendapat perhatian khusus dari kepala sekolah, karena guru memiliki tugas utama yaitu mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa kualitas kepala sekolah berpengaruh terhadap keprofesionalan guru.

Menjadi guru profesional perlu adanya bantuan dari kepala sekolah. Kepala sekolah menyikapi hal itu bisa menggunakan metode supervisi klinis, Supervisi klinis merupakan salah satu dari berbagai macam model dalam supervisi seperti: konvensional (tradisional), ilmiah (*scientific*), klinis, dan artistik. Dari beberapa model supervisi tersebut, yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah supervisi klinis. Hal ini menjadi menarik untuk dikaji dari berbagai pertimbangan yang sangat mendasar berkaitan dengan supervisi klinis dalam peningkatan kompetensi guru.

Supervisi klinis merupakan salah satu model supervisi, juga termasuk kegiatan dari supervisi pembelajaran. Definisi supervisi klinis menurut Cogan menyatakan bahwa supervisi klinis pada dasarnya merupakan kegiatan pembinaan kinerja guru dalam mengelola proses belajar mengajar. Pelaksanaannya didesain secara praktis dan rasional. Baik desainnya maupun pelaksanaannya dilakukan atas dasar analisis data mengenai kegiatan-kegiatan dikelas. Hubungan antara supervisor dan guru

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

merupakan dasar program prosedur, dan strategi pembinaan perilaku mengajar guru dalam mengembangkan belajar murid-murid.[6]

Supervisi klinis disini suatu bimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan kinerja guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas, dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti, dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.[7]

Pelaksanaan supervisi klinis lebih ditekankan pada sebab-sebab atau kelemahan yang terjadi dalam proses belajar mengajar. Kemudian secara langsung, diusahakan bagaimana cara memperbaiki kelemahan atau kekurangan tersebut. Sebagian fungsi supervisi akademik yaitu untuk meningkatkan mutu pembelajaran, ruang lingkupnya sempit hanya tertuju pada aspek akademik, khususnya yang terjadi di ruang kelas, ketika guru memberikan pembelajaran dan arahan kepada siswa. Sekalipun demikian, aktivitas akademik mengenai pembelajaran sangat memerlukan perhatian dalam supervisi klinis. Hal ini dimungkinkan adanya berbagai aspek keunikan dan kompleksitas dalam proses belajar mengajar.[8]

Supervisi yang harus dijalankan berdasarkan kaidah-kaidah keilmuan tentang bidang kerjanya, memahami tentang pembelajaran lebih mendalam dari sekadar pengawas biasa".[9] Contohnya jika pengawasan

---

[6]Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah,* (Bandung: Alfabeta, 2014),153-154.
[7]Made Pidarta, *Supervisi Pendidikan Kontekstual*,(Jakarta: Rineka Cipta, 2009),130.
[8] Donni Juni Priansa, *Manajemen Supervisi dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Bandung: Alfabeta, 2014), 153-154.
[9] Nana Sudjana, *Pengawas dan Kepengawasan.* (Bekasi: Binamitra Publishing, 2011), 1

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilakukan oleh kepala sekolah, maka pengawasan dilakukan untuk melihat kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran terhadap siswa, namun jika supervisi dilaksanakan oleh pengawas satuan pendidikan, maka kepala sekolah dalam konteks kelembagaan jelas menjadi tujuan utama dalam meningkatkan mutu pendidikan secara menyeluruh bukan hanya sekedar inspeksi biasa.

Penyelenggaraan supervisi pendidikan diperlukan usaha dan kerja sama antara supervisor (kepala sekolah atau pengawas sekolah) dan guru mengenai pandangan tentang tujuan dari supervisi pendidikan serta pendirian mengenai seperti apa atau yang bagaimana supervisi yang dikehendaki sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Mengacu pada pemikiran diatas, maka bantuan berupa pengawasan profesional oleh pengawas satuan tenaga kependidikan tentu diarahkan pada upaya untuk meningkatkan pelaksanaan kegiatan kepala sekolah dalam menetralisir, mengidentifikasi serta menemukan peluang-peluang yang dapat diciptakan guna meningkatkan mutu kelembagaan secara menyeluruh.

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru: Pasal 1 , yaitu :

> (1) Setiap guru wajib memenuhi standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru yang berlaku secara nasional. (2) Standar kualifikasi akademik dan kompetensi guru sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran Peraturan Menteri ini. Pasal 2 Ketentuan mengenai guru dalam jabatan yang belum memenuhi kualifikasi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

akademik diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) akan diatur dengan Peraturan Menteri tersendiri .[10]

Berdasarkan landasan yuridis di atas, diharapkan dengan adanya kegiatan supervisi pengajaran yang dilakukan kepala sekolah di tingkat satuan pendidikan dasar dapat memberikan kontribusi yang positif terhadap mutu pendidikan secara umum di negeri ini, serta mampu memperbaiki kinerja guru terutama pada proses belajar mengajar di kelas.

Pengawasan merupakan kegiatan yang dilakukan secara berkelanjutan dalam rangka menjamin terlaksananya kegiatan dengan konsisten. Dalam konsep pendidikan Islam, pengawasan dilakukan baik secara material maupun spiritual, artinya pengawasan tidak hanya mengedepankan hal-hal yang bersifat materil saja, tetapi juga mementingkan hal-hal yang bersifat spiritual. Hal ini yang secara signifikan membedakan antara pengawasan dalam konsep Islam dengan konsep sekuler yang hanya melakukan pengawasan bersifat materil dan tanpa melibatkan Allah Swt sebagai pengawas utama. Sebagaimana Firman-Nya dalam Al-Qur'an Surat Al Hasyr: 18

يَٰٓأَيُّهَا ٱلَّذِينَ ءَامَنُواْ ٱتَّقُواْ ٱللَّهَ وَلۡتَنظُرۡ نَفۡسٞ مَّا قَدَّمَتۡ لِغَدٖۖ وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَۚ إِنَّ ٱللَّهَ خَبِيرُۢ بِمَا تَعۡمَلُونَ ١٨

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah,

[10] Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al Hasyr : 18).[11]

Penyelenggaraan pendidikan perlu dilakukan secara integratif. Keterpaduan penyelenggaraan pendidikan dilakukan antara kepala sekolah, guru dan pengawas. Keterpaduan ketiganya, memilki peran tidak kecil di sekolah.[12] Ungkapan tersebut mengisyaratkan bahwa pengawas melakukan tugas dan fungsinya berkaitan dengan pengajaran pada pelajaran dikelas. Hal ini bisa disebut pengawasan rumpun pelajaran. Sebagaimana dinyatakan bahwasanya pengawas mata pelajaran/rumpun pelajaran adalah pengawasan Madrasah yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang dan hak secara penuh dalam melaksanakan tugas pengawasan mata pelajaran atau rumpun mata pelajaran tertentu pada sejumlah Madrasah, baik negeri maupun swasta.[13] Dari ungkapan di atas, dapat dipahami bahwa pengawasan berkenaan dengan pengawasan pengajaran / akademik. Pengawasan pengajaran dalam pemetaan akademik tidak berlebihan dengan ungkapan pengawasan klinis/supervisi klinis.

Supervisi klinis merupakan bagian dari supervisi, supervisi mencangkup: (1) *cooperative professional development;* (2) *Individual and professional development;* (3) *Clinical supervision;* (4) *Informal supervision;* dan (5) *Suportive supervision*[14]. Dari beberapa supervisi tersebut, yang menjadi kajian dalam penelitian ini adalah supervisi klinis.

---

[11] Al qur;an
[12] Rohmat, *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*. (Yogyakarta: Cipta Media, 2012), 97
[13] Charisatuniswah, Imam Khoiri, Fahrudin, Noor Imanah, Supadmi Takarini, Ida Uswatun Hasanah. 2012. *Buku Kerja Pengawas Madrasah*. Mapenda Kanwil Kemenang DIY.
[14] Masaong, Abd.Kadim. 2010. *Supervisi Pendidikan.* (Bandung: MQS Publishing, 2010), 37

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Hal ini menjadi menarik untuk dikaji dari berbagai pertimbangan yang sangat mendasar berkaitan dengan pengawasan pengajaran yang dilakukan oleh kepala di Madrasah.

Richard Waler dalam Ngalim mendefinisikan pengertian supervisi klinis sebagai supervisi yang difokuskan pada perbaikan pengajaran dengan melalui siklus yang sistematis dari tahap, perencanaan, pengamatan, dan menganalisis intelektual yang intensif terhadap penampilan mengajar sebenarnya dengan tujuan untuk mengadakan modifikasi yang optimal.[15] Keith Acheson dan Mesedith D. Gall menyatakan bahwa supervisi klinis sebagai suatu proses yang membantu guru memperkecil ketidaksesuaian antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang profesi (professional).[16] Secara teknik mereka katakan bahwa supervisi klinis adalah suatu model supervisi yang terdiri dari atas tiga fase: penentuan perencanaan, operasi kelas, pertemuan balik.

Kinerja guru sangat dipengaruhi oleh profesionalitas guru, kesejahteraan guru, kondisi lingkungan kerja, pelaksanaan supervisi dan sebagainya. Supervisi sebagai salah satu upaya pengembangan kemampuan guru secara maksimal agar menjadi yang lebih profesional, supervisi apabila dilaksanakan secara efektif akan sangat memperngaruhi kinerjanya, yaitu peningkatan kualitas proses pembelajaran dikelas.

---

[15] Purwanto, Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan.* (Bandung, PT.Remaja RosdaKarya, 2008), 90.

[16] Acheson, Keith dan Mesedith D. Gall.. *Techniques in the Clinical Supervision of Teachers: Preservice and Inservice Applications.* (Addison-Wesley Educational Publishers Inc. NJ, 1992),

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kinerja guru melakukan pengamatan penjajakan dilakukan oleh peneliti diperoleh informasi bahwa: efektivitas pelaksanaan supervisi masih belum jelas, karena banyak yang melakukan hanya sekedar memenuhi syarat administrasi atau sekedar melaksanakan tugas tidak diprogramkan secara sistematis, sehingga setelah kegiatan supervisi tidak ada tindak lanjutnya, supervisi yang dilakukan oleh supervisor belum dapat mengoptimalkan kinerja guru secara profesional. Selain itu, keadaan sebelumnya belum menjadikan kinerja guru optimal.

Berdasarkan studi pendahuluan melalui observasi bahwa MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso berdiri pada tahun 2013, sekolah ini di bawah naungan Yayasan Pondok Pesantren Al Utsmani. MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso ini memiliki ruang yang cukup memadai, dibuktikan dengan adanya ruang laboratorium IPA, Laboratorium Komputer dan banyak terdapat lokal ruang kelas. Walaupun MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso menjadi salah satu sekolah yang favorit di Kecamatan Jambesari Darussholah Bondowoso, tetap ada beberapa guru yang memiliki masalah dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Seperti contohnya guru mengalami kesulitan dalam memahami pembuatan RPP, dalam hal ini Kepala Madrasah yang berperan penting dalam menyelesaikan masalah yang terjadi pada guru.

Disisi lain, sebagai wujud implementasi dari sekolah yang berada dibawah naungan Yayasan Pondok Pesantren, MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso ini tidak hanya mengajarkan pelajaran umum saja, akan tetapi

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

juga mengajarkan atau mengedepankan pelajaran agama kepada siswanya. Hal ini dibuktikan dengan setiap jam pertama masuk siswa sudah biasa menyetor bacaan ayat alquran kepada masing-masing gurunya. Seolah sebagai syarat untuk mengikuti pelajaran dikelas. Dengan harapan setalah lulus dari MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso siswa memiliki pribadi yang qurani.

Berdasarkan keunikan sistem pembelajaran serta sarana prasrana MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso yang cukup memadai, tentu menjadi tugas kepala madrasah untuk terus berinovasi dan harus mempunyai setrategi dalam meningkatkan kinerja guru di kelas sehingga kepala madrasah mengadakan program sekolah yaitu supervise klinis karena kepala sekolah sendiri sering menerima keluh kesah dari para dewan guru, tidak hanya keluh kesah menyangkut pembelajaran saja, akan tetapi kepala sekolah MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso menerima keluh kesah diluar itu. Hal ini menunjukkan kepala sekolah MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso memiliki sifat demokratis dalam memimpin sekolahnya.

Dalam pelaksanaan supervisi klinis kepala sekolah selalu mengedepankan hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara supervisor dengan guru yang akan disupervisi, hal ini dilakukan agar guru yang disupervisi tidak merasa canggung atau tidak bebas, dan tercipta komunikasi yang baik antara supervisor dan guru. Karena kualitas hubungan yang baik antara supervisor dan guru memiliki pengaruh

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

signifikan terhadap kesuksesan tahap berikutnya dalam proses supervisi klinis.

Dalam konteks MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso, pelaksanaan supervisi klinis dilaksanakan secara individual. Hal ini dilakukan untuk menjaga kemungkinan-kemungkinan yang terkait dengan hak dan privasi guru yang sedang disupervisi. Kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi menggunakan prosedur sebagai berikut, tahap pertemuan awal, tahap observasi mengajar dan tahap balikkan.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti dengan bapak Syamsul Arifin Anshori selaku kepala sekolah beliau mengatakan bahwa supervisi klinis ini sangat diperlukan untuk meningkatkan proses pembelajaran, agar suasana kelas bisa hidup, agar guru-guru dapat mengembangkan metode-metode mengajar yang *up to date* dan tidak monoton hanya dengan ceramah saja.[17]

Berdasarkan kontek tersebut di atas, layak untuk dijadikan kajian penelitian dengan judul ”Supervisi Klinis dalam Meningkatan Kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. Fokus Penelitian

Dari uraian yang dipaparkan pada konteks masalah diatas didapat rumusan permasalan sebagai berikut :

[17] Bapak Syamsul Arifin, Wawancara, Bondowoso 27 September 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Bagaimana Tahap Pertemuan Awal supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso tahun Pelajaran 2019/2020 ?
2. Bagaimana Tahap Observasi Pembelajaran supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso tahun Pelajaran 2019/2020 ?
3. Bagaimana Tahap Balikan dan Tindak Lanjut Pelaksanakan supervisi klinis dalam Meningkatan Kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso tahun Pelajaran 2019/2020 ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah tersebut diatas, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui Tahap Pertemuan awal supervisi klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. Untuk mengetahui Tahap Observasi Pembelajaran supervisi klinis dalam Meningkatan Kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020.
3. Untuk mengetahui Tahap Balikan dan Tindak Lanjut Pelaksanakan supervisi klinis dalam Meningkatan Kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso tahun Pelajaran 2019/2020.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

D. Manfaat Penelitian

Ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari hasil penelitian ini, antara lain:

1. Manfaat Teoritis

   Dalam penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan / khasanan ilmu pengetahuan tentang pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja Guru di Madrasah.

2. Manfaat Praktis

   a. Bagi Peneliti yang diharapkan adalah bahwa seluruh tahapan penelitian serta hasil penelitian yang diperoleh dapat memperluas wawasan dan sekaligus memperoleh pengetahuan mengenai pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru.

   b. Bagi kepala Madrasah diharapkan dapat meningkatkan kualitas keilmuan serta untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebenarnya dalam mengimplementasikan tentang pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja Guru.

   c. Bagi pengawas diharapkan dapat meningkatkan kinerja pengawas dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya melakukan supervisi klinis secara efektif.

   d. Bagi guru diharapkan hasil dari penelitian ini dapat memberikan dampak langsung kepada guru dengan adanya pelaksanaan supervisi klinis sehingga kinerja Guru Madrasah dapat terus meningkat.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

E. Definisi Istilah

Definisi istilah berisi tentang pengertian istilah istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian, tujuannya agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap makna istilah sebagaimana dimaksud oleh peneliti. Adapun istilah-istilah yang perlu didefinisikan dalam penelitian ini adalah :

1. Supervisi Klinis

   Supervisi klinis adalah supervisi yang difokuskan pada perbaikan pembelajaran melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya dengan tujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran.

2. Kinerja Guru

   Hasil kerja yang Guru dalam melaksanakan tugasnya yaitu merencanakan, pembelajaran, melaksanakan pembelajaran dan menilai hasil belajar sesuai dengan kemampuan, komitmen dan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. [18]

   Jadi yang dimaksud dengan pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja Guru adalah usaha-usaha yang sudah terencana untuk melaksanakan supervisi yang difokuskan pada perbaikan melalui siklus yang sistematis mulai dari tahap perencanaan, pengamatan dan analisis yang intensif terhadap penampilan pembelajarannya yang akan diberikan kepada para tenaga pendidik/guru.

[18] Sudrajat, Ahmad. 2008. *Supervisi Klinis.* Online. http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/01/supervisi-klinis/. Diunduh pada 12 November 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

F. Sistematika Penulisan

Dalam sistematika penulisan ini akan dijelaskan kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam menyusun tesis ini, agar dapat lebih mudah dalam pembahasannya. Adapun sistematika penulisannya adalah sebagi berikut:

Bab Satu. Merupakan pendahuluan dari proposal tesis ini, yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah.

Bab Dua. Merupakan beberapa hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan dan beberapa teori tentang pengertian supervisi pendidikan, pengertian supervisi klinis, kinerja guru, dan Pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso.

Bab Tiga. Merupakan pemaparkan metode penelitian yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, subyek penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, analisis data, uji keabsahan data, tahapan-tahapan penelitian,dan sistematika penulisan,

Bab Empat. Merupakan hasil penelitian yang mencakup tentang penyajian data dan analisis data.

Bab Lima. Peneliti akan mendeskripsikan hasil temuan tentang pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Bab Enam. Penutup memuat temuan pokok atau kesimpulan, implikasi dan tindak lanjut penelitian, serta saran-saran atau rekomendasi yang diajukan.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pertimbangan dan acuan agar penelitian ini dapat dibandingkan dan saling melengkapi, maka dalam penelitian ini juga menggunakan penelitian dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu dengan tetap berpedoman pada topik yang sama atau paling tidak hampir sama. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

1. Tesis IAIN Jember 2014. Penelitian yang dilakukan oleh Indah Hayati dengan judul " Penerapan Teknik Supervisi Kelompok oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Al Qur'an Hadits di SMP 3 Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menemukan bahwa 1) perencanaan teknik supervisi kelompok dilakukan secara bertahap yaitu mulai tahap identifikasi masalah/kebutuhan pengembangan pembelajaran; merumuskan tujuan supervisi; menetapkan pendekatan teknik supervisi kelompok; dan menyusun jadwal. 2) Implementasi teknik supervisi kelompok ialah dengan menerapkan beberapa teknik diantaranya : rapat dewan guru; workshop; kolegial/ sebaya. 3) Evaluasi teknik supervisi kelompok ialah menyiapkan kegiatan pembelajaran untuk menilai administrasi pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran untuk menilai kemampuan mengajar.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

a. Persamaannya dengan topik / judul yang kami lakukan adalah sama-sama melakukan supervisi perbaikan metode pembelajaran.

b. Perbedaannya dengan topik / judul yang kami lakukan adalah dalam melakulan teknik supervisi dengan cara berkelompok.

2. Tesis IAIN Jember 2014. Penelitian yang dilakukan oleh Ifa Dalila Ula Banati. Dengan judul "Implementasi Prinsip-prinsip Supervisi Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada Guru PAI Al Qur'an Hadits di SDN Tegalrejo 01 Kecamatan Mayang Jember". Penelitian menyimpulkan bahwa 1) prinsip prinsip supervisi yang diimplementasikan perencanaan supervisi akademik kepala sekolah kepada Guru PAI Al Qur'an Hadits bersifat konstruktif, berkesinambungan, harmonis, obyektif dan demokratif. 2) Prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi akademik yaitu integritas dengan program pendidikan yang lain, berkesinambungan, demokratis dan komprehensif. Adapun prinsip obyektif dan konstruktif masih belum diimplementasikan secara optimal. 3) Dalam evaluasinya yaitu mengutamakan prinsip kekeluargaan, saling menghargai, berkesinambungan, selalu mengusahakan perubahan perubahan yang sifatnya pengembangan terhadap guru dan demokratis adapun yang belum diimplementasikan adalah prinsip komprehensif.

a. Persamaannya dengan topik / judul yang kami lakukan adalah sama-sama melakukan supervisi perbaikan metode pembelajaran.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Perbedaannya dengan topik / judul yang kami lakukan adalah dalam pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah.

3. Tesis IAIN Jember 2014. Penelitian yang dilakukan oleh Abdi Munib dengan judul "Peran Supervisi Kolegial dalam meningkatkan kemampuan Guru PAI Al Qur'an Hadits Menyusun dan Menganalisis Instrumen Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 9 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa 1) peran guru dalam pelaksanaan supervisi kolegial adalah sebagai pengelola dan pelaksana. Dikatakan pengelola karena guru berperan aktif dalam merencanakan dan mengevaluasi dan menentukan proses tidak lanjut serta mencatat semua kegiatan. Sedangkan berperan sebagai pelaksana karena guru berperan langsung sebagai pelaksana dari rencana, hasil evaluasi, dan tidak lanjut. 2) peran kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi kolegial sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok, dan evaluator. Dikatakan sebagai koordinator karena kepala sekolah menjadi koordinator dari tujuh guru koleganya. Sebagai konsultan karena memberi bantuan dan mengkomunikasikan masalah-masalah yang dialami oleh guru. Sebagai pemimpin kelompok ia dapat memimpn tujuh guru dalam mengembangkan petensi kelompok dan sebagai evaluator karena dapat membantu guru-guru dalam menilai hasil proses belajar mengajar. 3) model pelaksanaan supervisi kolegial adalah jenis model kelompok formal artinya bahwa diselenggarakan oleh tim guru mulai dari perencanaan,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pelaksanaan dan evaluasi serta tindak lanjut. Sedangkan pembentukan kelompok dilakukan oleh kepala sekolah.

a. Persamaannya dengan topik / judul yang kami lakukan adalah sama-sama melakukan supervisi perbaikan metode pembelajaran.
b. Perbedaannya dengan topik / judul yang kami lakukan adalah dalam Pelaksanaan Peran Supervisi Kolegial.

4. Tesis IAIN Jember 2013. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dengan judul "Aplikasi Model Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MI Salafiyah Riyadlatul Uqul Jatimulyo Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2012/2013. Penelitian menyimpulkan bahwa dari model yang ada, yaitu supervisi konvensional, supervisi yang bersifat ilmiyah, supervisi klinis, supervisi kolegial dan supervisi artistik. Model supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah adalah supervisi ilmiyah sedangkan yang lain belum dilaksananakan. Dalam pelaksanaan supervisi pendidikan di MI terdapat beberapa kendala namun sudah biasa dipecahkan dengan beberapa hal yang mendukung terhadap pelaksanaan supervisi.

   a. Persamaannya dengan topik / judul yang kami lakukan adalah sama-sama melakukan supervisi perbaikan metode pembelajaran.
   b. Perbedaannya dengan topik / judul yang kami lakukan adalah dalam Aplikasi Model Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan penelitian di atas maka persamaan dan perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan kami laksanakan adalah memiliki persamaan meneliti tentang supervisi pendidikan, penelitian menggunakan pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada motivasi kepala Madrasah untuk meningkatkan kinerja guru supaya lebih efektif dan efesien melalui supervisi klinis dengan tujuan pendidik lebih kreatif dan inovatif yang dapat merubah situasi kelas lebih menarik dan kondusif.

Berikut akan dipetakan dalam bentuk tabel dengan maksud agar mudah dibaca dan difahami berbedaan antara satu penelitian dengan penelitian lain.

Tabel 1.1

Orisinilitas Penelitian

No	Nama Peneliti/Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	*2*	*3*	*4*	*5*
01	Indah Hayati dengan judul " Penerapan Teknik Supervisi Kelompok oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru PAI Al Qur'an Haditsdi SMP 3 Tanggul Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.	a. Perencanaan teknik supervisi kelompok. b. Implementasi teknik supervisi kelompok c. Evaluasi teknik supervisi kelompok	penelitian ini murni fokus kepada teknik supervisi kelompok lokasi penelitian juga berbeda	Meneliti tentang supervisi pendidikan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

02	Ifa Dalila Ula Banati. Dengan judul "Implementasi Prinsip-prinsip Supervisi Dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik Kepala Sekolah pada Guru PAI Al Qur'an Haditsdi SDN Tegalrejo 01 Kecamatan Mayang Jember Tahun Pelajaran 2014/2015".	a. Prinsip-prinsip dalam perencanaan supevisi akademik b. Prinsip-prinsip pelaksanaan supervisi akademik c. Prinsip-prinsip evaluasi supervisi akademik	Meneliti tentang supervisi pendidikan	Fokus masalahnya terletak pada prinsip-prinsip dalam supervisi akademik dan perbedaan lokasi penelitian
03	Abdi Munib dengan judul "Peran Supervisi Kolegial dalam meningkatkan kemampuan Guru PAI Al Qur'an HaditsMenyusun dan Menganalisis Instrumen Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik di SMPN 9 Jember Tahun Pelajaran 2013/2014.	a. Peran guru dalam pelaksanaan supervisi kolegial b. Peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam pelaksanaan supervisi kolegial c. Model pelaksanaan supervisi kolegial	Meneliti tentang supervisi pendidikan	Penelitian ini fokus pada supervisi kolegial dan perbedaan lokasi penelitian.
04	Jember 2013. Penelitian yang dilakukan oleh Mustofa dengan judul "Aplikasi Model Supervisi Pendidikan Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di MI Salafiyah Riyadlatul Uqul	a. Model supervisi yang dilakukan kepala sekolah yakni supervisi ilmiah b. Hambatan dan solusi dalam aplikasi	Meneliti tentang supervisi pendidikan	Penelitian ini fokus pada supervisi ilmiah dan perbedaan lokasi penelitian.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

	Jatimulyo Jenggawah Jember Tahun Pelajaran 2012/2013.	supervisi pendidikan		

B. Kajian Teori

1. Supervisi Pendidikan

Supervisi secara bahasa berasal dari kata super dan visi yang mengandung arti melihat dan meninjau dari atas atau menilik dan menilai dari atas yang dilakukan oleh pihak atasan terhadap aktifitas, kretaifitas dan kinerja bawahan[19].

Sedangkan Menurut istilah pengertian supervisi bermacam-macam sesuai dengan latar belakang para pakar dan konteks penggunaannya, Harold P. Adams dan Frank C. Dickey dalam bukunya yang berjudul *"Basic Principle of Supervision"* (dalam Sujana) memberikan batasan, ia menyatakan bahwa supervisi adalah upaya yang dilakukan oleh para petugas pendidikan agara para pendidik atau sumber belajar yang disupervisi dapat meningkatkan proses kegiatan belajar mengajar, mengembangkan profesi pendidikan, memilih dan merevisi tujuan dan komponen-komponen pendidikan[20].

Kimball Wiles mengemukakan bahwa supervisi pendidikan merupakan suatu bantuan dalam pengembangan dan peningkatan pembelajaran yang lebih baik. Keberadaan supervisi sebagai suatu

[19]E Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta : Bumi Aksara, 2012), 239
[20]D. Sudjana S, "*Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber daya Manusia*" (Bandung: penerbit Falah, 2010) 211-212

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan pembinaan dimana kegiatan utamanya yaitu membantu guru meningkatkan kinerjanya[21].

Menurut Bordman supervisi pendidikan adalah menstimulir, mengkordinir dan membimbig secara kontiniu pertumbuhan guru- guru disekolah baik secara individual maupun secara kolektif, agar lebih megerti dan lebih efektif dalam mewujudkan seluruh fungsi pembelajaran dengan demikian mereka dapat menstimulir dan membimbing pertumbuhan setiap murid, sehigga dengan demikian mereka mampu dan lebih cakap berpartisifasi dalam masyarakat demokrasi modern[22].

Supervisi pendidikan merupakan suatu proses memberikan layanan professional pendidikan melalui pembinaan yang kontiniu kepada guru dan personil sekolah lainnya untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kinerja personalia sehingga dapat mencapai pertumbuhan peserta didik.[23]

Maka dapat disimpulkan bahwa supervisi pendidikan adalah suatu pembinaan dan peningkatan kualitas yang diarahkan kepada guru- guru, peserta didik dalam peningkatan pembelajaran yang lebih baik. Pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ahli/ profesional dalam bidangnya sehingga dapat memberikan perbaikan / pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas. Dalam

[21] Ahmad Susanto, "*Manajemen Peningkatan Kinerja Guru*" (Jakarta: Prenadamedia Group 2016). 219-220
[22] Supardi, *Kinerja Guru,* (Jakarta: Rajawali Pers 2014). 75
[23] Engkoswara dan Aan Komariah,"*Administrasi Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2015). 229

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perspektif Al-Qur'an banyak disebutkan makna supervisi, sebagaimana di dalam Q.S. An-Nisa' Ayat 1 :

وَٱتَّقُواْ ٱللَّهَ ٱلَّذِى تَسَآءَلُونَ بِهِۦ وَٱلْأَرْحَامَ ۚ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا ﴿١﴾

Artinya : dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu (Qs. An Nisa' ;1).

Pengawas atau supervisi menjadi sangat strategis apabila setiap organisasi harus menyadari pentingnya pengawasan agar tidak terjadi penyimpangan. Namun perlu digaris bawahi bahwa nilai-nilai islam mengajarkan secara mendasar mengenai pengawasan tertinggi atas perbuatan dan usaha manusia baik secara individual maupun secara organisatoris adalah Allah SWT.

2. Supervisi Klinis

a. Pengertian Supervisi Klinis

Selanjutnya K.A. Acheson dan M.D. Gall mengetengahkan: Supervisi adalah proses membantu guru memperkecil ketimpangan (kesenjangan) antara perilaku mengajar yang nyata dengan perilaku mengajar yang ideal. Untuk mengetahui hal tersebut kedua penulis ini mengemukakan bahwa supervisi klinis ini suatu model supervisi yang mengandung tiga fase yaitu pertemuan perencanaan, observasi kelas dan pertemuan umpan balik.[24]

Supervise klinis disini merupakan bentuk supervise yang difokuskan pada peningkatan mengajar melalui siklus yang sitematis

[24] D. Sudjana. *Ibid*, 27.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

baik dalam perencanaan, pengamatan serta analisis yang intensif dan cermat tentang penampilan mengajar yang nyata, serta bertujuan mengadakan perubahan dengan cara rasional[25].

Supervise klinis Menurut Richard Weller yang dikutip oleh Acheson dan Gall, supervisi Klinis adalah bentuk supervisi yang difokuskan pada peningkatan mengajar dengan melalui sarana siklus yang sistematis dalam perencanaan, pengamatan, serta analisis yang intelektual dan intensif mengenahi penampilan mengajar yang nyata, di dalam mengadakan perubahan dengan cara yang rasional *(Clinical supervision may be defined as supervision focused upon the improvement of instruction by means of systematic cycles of planning, observation and intensive intellectual analysis of actual teaching performances in the interest of rational modification)* .[26]

Bertolak dari tiga definisi tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan obyektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

Supervisi klinis adalah suatu bentuk bimbingan profesional yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus

[25] Zainal Aqib dan Elham Rohmanto,*"Membangun Profesionalisme Guru dan Pengawas Sekolah"* (Bandung, Yrama Widya, 2007) .195

[26] Acheson, Keith dan Mesedith D. Gall. *"Techniques in the Clinical Supervision of Teachers: Preservice and Inservice Applications"*. (Addison-Wesley Educational Publishers Inc. NJ, 1992), 13.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang sistematik dalam perencanaannya, observasi yang cermat atas pelaksanaan, dan pengkajian balikan dengan segera dan obyektif tentang penampilan mengajarnya yang nyata, untuk meningkatkan ketrampilan mengajar dan sikap profesional guru itu. Melalui latihan mengajar dengan supervisi klinis tersebut guru dibantu mengembangkan dirinya agar kesenjangan antara tingkah laku mengajar yang nyata dan tingkah laku mengajar yang ideal makin lama makin mengecil.[27]

Pernyataan mengenai supervisi klinis tersebut, dapat dipahami bahwa pemberian pembinaan tentang kebutuhan guru yang dilakukan dengan berbagai upaya melalui perancangan observasi secara sistematis, analistis, sehingga guru menemukan cara-cara meningkatkan kinerjanya. Hal ini dapat dikatakan pula, supervisi klinis adalah suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan objektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan.

b. Tujuan Supervisi Klinis

Supervisi klinis bertujuan memperbaiki perilaku guru-guru dalam proses belajar mengajar. Terutama yang kronis, secara aspek demi aspek dengan intensif, sehingga mereka dapat mengajarkan

[27] Sukarjo, M. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. (Jakarta, Rajawali. Pers, 2009) 18.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan baik, ini berarti perilaku yang tidak kronis bisa diperbaiki dengan teknik supervisi yang lain[28].

Supervisi klinis mempunyai dua tujuan yaitu:

1) Tujuan Umum

Konsep supervisi adalah memberi tekanan pada proses *"pembentukan dan perkembangan profesional"* dengan maksud memberi respon terhadap pengertian utama serta kebutuhan guru yang berhubungan dengan tugasnya. Pembentukan profesional guru yang dimaksud untuk menunjang pembaharuan pendidikan serta untuk memerangi kemerosotan pendidikan terutama harus dimulai dengan cara mengajar guru dikelas

Mengajar adalah suatu kegiatan yang dapat dikendalikan *(control beland manageable)* dapat diamati *(observable)* dan terdiri dari komponen-komponen keterampilan mengajar yang dapat dilatih secara terbatas *(isolater)* maka ketiga kegiatan pokok dalam supervisi klinis yaitu pertemuan pendahuluan, observasi, guru pada saat bekerja dan peninjauan pola sehingga tujuan umum supervisi klinis adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan keterampilan mengajar guru di kelas. Dalam hubugan inilah supervisi klinis merupakan kunci untuk meningkatkan kemampuan profesional guru.

[28] Made Pidarta. *"Pemikiran tentang supervise Pendidikan"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 251

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Tujuan Khusus

Tujuan khusus supervisi klinis adalah sebagai berikut :

a) Menyediakan suatu kebalikan bagi guru secara obyektif dari kegiatan yang baru saja mereka lakukan;
b) Mendiagnosis, memecahkan dan membantu memecahkan masalah mengajar;
c) Membantu guru mengambangkan keterampilan dalam menggunakan strategi-strategi mengajar;
d) Sebagai dasar untuk menilai guru dalam kemajuan pendidikan, promosi jabatan atau pekerja mereka;
e) Membantu guru mengembangkan sikap positif terhadap pengembangan diri secara terus menerus dalam karier dan profesi merera secara mandiri;
f) Perhatian utama pada kebutuhan guru.[29]

c. Karakteristik Supervisi Klinis

Tidak sedikit problematika yang dihadapi oleh guru. Persoalan yang komplek dan rumit memiliki karakteristik tersendiri. Untuk itu perlu dipahami mengenai karakteristik supervisi klinis. Mulyasa menyebutkan bahwa salah satu supervisi akademik yang populer yaitu supervisi klinis, yang memiliki karakteristik seperti:

1) Supervisi diberikan berupa bantuan (bukan perintah), sehingga inisiatif tetap berada ditangan kependidikan;

[29] Rodliyah, Siti. *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, (2014), 115-116.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Aspek yang disupervisi atas usul guru, atas kesepakatan pengawas dan guru;
3) Instrumen dan metode observasi dikembangkan bersama;
4) Mendiskusikan dan interpretasi hasil pengamatan yang dimulai dari guru;
5) Supervisi dilakukan terbuka dan guru aktifbertanya kepada supervisor;
6) Supervisi sedikitnya memiliki 3 tahap, yaitu pertemuan awal, pengamatan dan umpan balik;
7) Adanya penguatan dan umpan balik dari supervisor dan
8) Supervisi dilakukan secara berkelanjutan untuk meningkatkan suatu keadaan dan memecahkan suatu masalah.[30]

Supervisi klinis memiliki ciri-ciri tersendiri yang membedakannya dengan model supervise yang lain, adapun ciri-ciri yang dimaksud adalah :

1) Ada kesepakatan antara supervisor dengan guru yanga akan disupervisi tentang aspek perilaku yang akan diperbaiki.
2) Yang disupervisi atau diperbaiki adalah aspek-aspek perilaku guru
3) Dalam proses belajar mengajar yang spesifik, mislanya cara menertibkan kelas, teknik bertanya, teknik mengendalikan kelas dalam metode keterampilan proses, teknik menangani anak membandel dan sebagainya.

[30] Mulyasa, E.. *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Rosda Karya : Bandung, 2004), 112

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Memperbaiki aspek perilaku diawali dengan pembuatan hipotesis bersama tentang bentuk perbaikan perilaku atau cara mengajar yang baik. Hipotesis ini bisa diambil dari teori-teori dalam proses belajar mengajar.
5) Hipotesis diatas diuji dengan data hasil pengamatan supervisor tentang aspek perilaku guru yang akan diperbaiki ketika sedang mengajar.
6) Hipotesis ini mungkin diterima, ditolak, atau direvisi. Ada unsur pemberian penguatan terhadap perilaku guru terutama yang sudah berhasil diperbaiki, agar muncul kesadaran betapa pentingnya bekerja dengan baik serta dilakukan secara berkelanjutan.
7) Supervise dilakukan secara kontinyu, artinya aspek-aspek perilaku itu satu persatu diperbaiki sampai guru itu bisa bekerja dengan baik atau kebaikan bekerjaguru itu dipelihara agar tidak kumat jeleknya[31].

d. Urgensi Supervisi Klinis

Supervisi klinis sebagai salah satu jenis supervisi yang berupaya untuk membimbing guru pada kegiatan pembelajaran melalui siklus dan berkelanjutan, dan merupakan salah satu upaya peningkatan kinerja guru yang berkualitas. Seperti yang telah diuraikan di atas, maka perlu supervisi klinis dilakukan. Urgensi/pentingnya dari supervisi klinis antara lain:

[31] Made Pidarta. *"Pemikiran tentang supervise Pendidikan"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 250-251

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1) Menghindarkan guru dari jebakan penurunan motivasi dan kinerja dalam melakukan proses pembelajaran;
2) Menghindarkan guru dan upaya menutupi kelemahannya sendiri melalui cara-cara dialok terbuka dengan supervisornya;
3) Menghindari ketiadaan respon dari supervisor atau praktik professional yang telah memenuhi standar kompetensi dan kode etik atau yang masih dibawa standar;
4) Mendorong guru untuk selalu adaptif terhadap kemajuan iptek dalam proses pembelajaran;
5) Menjaga konsistensi guru agar tidak kehilangan identitas diri sebagai penyanggang profesi dan bermanfaat bagi kemajuan generasi;
6) Menjaga konsistensi prilaku guru, agar tidak masuk dalam jabatan kejenuhan professional (bornout), bukan meningkatkannya;
7) Mendorong guru untuk secara cermat dalam bekerja dan berinteraksi dengan sejawat dan siswa agar terhindar dari pelanggaran kode etik profesi guru;

e. Variasi Supervisi Klinis

Supervisi klinis memiliki beberapa variasi. Adapun variasi supervisi klinis diungkapkan oleh Pidarta adalah sebagai berikut:

1) Supervisi Langsung

Supervisi langsung merupakan suatu cara dimana seorang pengawas secara pribadi langsung dapat berhadapan dengan guru

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

yang disupervisi baik secara individu maupun secara kelompok Pemilihan dan penggunaan metode supervisi langsung misalnya dapat digunakan secara bersamaan dengan teknik supervisi kunjungan kelas, pertemuan individual, dan rapat guru.

Teknik yang digunakan untuk menyampaikan harapan supervisor kepada guru dengan jelas. Supervisor dapat menggunakan bahasa langsung dan penguatan. Dalam hal ini pengawas sangat mengharapakan kepercayaan dan kredibilitas dari para guru.

Teknik supervisi langsung terdiri dari penampilan prilaku, menjelaskan, mendengarkan, memecahkan masalah, mengarahkan dan standardisasi. Arah penampilan prilaku, pemecahan masalah, dan pengarahan kebayakan dari pengawas.

Teknik pengawasan langsung berguna untuk mengatasi keadaan dalam waktu yang singkat ketika guru sedikit sekali menguasai keahlian, keterlibatan, atau menarik diri dari permasalahan pembelajaran[32].

2) Supervisi alternatif

Supervisi alternatif adalah Pemberian motivasi supervisor kepada guru diharapkan dapat menjadi potensi besar untuk peningkatan komitmen guru dalam bekerja. Pemberian motivasi dan pembinaan guru dilakukan sesuai dengan kondisi dan

[32] Glickman and Gordon, 1995

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

perkembangan kemampuan guru yang disupervisi. Berdasarkan kompleksitas kognitif guru diklasifikasikan menjadi dua kategori yaitu tingkat kompleksitas kognitif rendah dan kompleksitas kognitif tinggi.

3) Supervisi kolaborasi

Supervisi kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non–direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru.

Pendekatan ini ditempuh sebagai bentuk upaya dalam memahami orang yang disupervisi agar dalam melakukan supervisi dapat diperoleh hasil yang memuaskan sebagaimana yang diharapkan.

Selain itu pendekatan ini juga mempunyai beberapa arti seperti misalnya, (1) Proses, perubahan, cara mendekati, (2) Usaha dalam rangka aktifitas penelitian untuk mengadakan hubungan dengan orang yang diteliti, atau metode-metode untuk mencapai pengertian tentang masalah penelitian seterusnya.

4) Supervisi tidak langsung

Yaitu apabila seorang pengawas dalam melaksanakan fungsinya dengan menggunakan alat perantara atau media terhadap

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

guru yang disupervisinya. dapat digunakan secara bersamaan dengan teknik supervisi, misalnya, buletin supervisi, papan pembinaan, angket, dan sebagainya.

5) Supervisi kreatif

Supervisi kreatif yaitu peran guru lebih besar dibanding supervisor dalam hal perbaikan terhadap kelemahan-kelemahan yang ada. Peran supervisor hanya membina dan mendorong guru. Dengan kata lain supervisor menciptakan situasi yang dapat meningkatkan kreatifitas guru.

Hal-hal yang baru hanya mungkin terjadi berkat adanya kreativitas yang tinggi. Daya kreativitas hanya muncul dalam situasi dimana orang merasa aman untuk mencoba hal-hal yang baru, dengan resiko akan membuat kesalahan-kesalahan.

6) Supervisi eksplorasi atau menolong diri sendiri.

Yaitu cenderung mengarah dan menekankan pada pembentukan kesadaran dan tanggung jawab atas tugas-tugas keseharian Anda sebagai guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai tenaga pendidik yang profesional.[33]

f. Prinsip Supervisi Klinis

Terdapat sejumlah prinsip umum yang menjadi acuan di dalam pelaksanaan supervisi klinis, yang menjadi pedoman baik bagi

[33] Pidarta, M. *Supervisi Pendidikan Kontektual*. (Jakarta: Rineka Cipta, 2009),16 .

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

supervisor maupunguru. Beberapa prinsip umum yang menjadi landasan supervisi klinis tersebut diantaranya:

1) Hubungan antara supervisor dan guru adalah hubungan kolegial yang sederajat dan interaktif. Dengan hubungan kolegial antara tenaga profesional yang lebih berpengalaman dan yang kurang berpengalaman memungkinkan suatu dialog yang interaktif dalam suatu suasana yang intim dan terbuka, dan bukannya hanya pengarahan atau instruksi dari supervisor saja.
2) Pertemuan/diskusi antara supervisor dan guru adalah permusyawaratan yang demokratik, baik pada perencanaan latihan maupun pada pengkajian balikan dan tindak lanjut. Suasana demokratik itu dapat terwujud kalau kedua belah pihak dengan bebas mengemukakan pendapat dan tidak mendominasi pembicaraan, serta memiliki sifat keterbukaan untuk mengkaji semua pendapat yang dikemukakan di dalam pertemuan tersebut, dan pada akhimya keputusan ditetapkan atas persetujuan bersama pula.
3) Sasaran supervisi terpusat pada kebutuhan dan aspirasi guru, serta tetap berada di dalam kawasan (ruang lingkup) tingkah laku guru dalam mengajar di dorong aktual. Dengan prinsip ini, guru didorong untuk menganalisis kebutuhan dan aspirasinya di dalam uasaha mengembangkan dirinya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Pengkajian balikan dilakukan berdasarkan data observasi yang cermat yang didasarkan atas kontrak, serta dilaksanakan dengan segera. Dan hasil analisis balikan itulah ditetapkan rencana selanjutnya.
5) Mengutamakan prakarsa dan tanggung jawab guru baik pada tahap perencanaan, pengkajian balikan, bahkan pengambilan keputusan dan tindak lanjut. Dengan mengalihkan sedini mungkin prakarsa dan tanggung jawab itu ke tangan mahasiswa guru diharapkan pada gilirannya kelak di lapangan akan tetap mengambil prakarsa untuk mengembangkan dirinya[34]

Perwujudan prinsip-prinsip tersebut di atas dalam pelaksanaan supervise klinis membawa implikasi baik bagi supervisor maupun guru. Implikasi kepada supervisor antara lain: (1) yakin akan kemampuan guru untuk mengembangkan dirinya serta memecahkan masalah yang dihadapinya. (2) memiliki sikap terbuka dan tanggap terhadap semua pendapat guru dan (3) mau dan mampu memperlakukan guru sebagai kolega yang memerlukan bantuannya. Sedang implikasi bagi mahasiswa guru, seperti: (1) perubahan sikap dari "siswa" menjadi "guru" yang mau dan mampu mengambil prakarsa untuk menganalisis dan mengembangkan dirinya, dan (2) bersikap terbuka dan obyektif dalam menganalisis dirinya. Di samping itu, kedua pihak harus menguasai teknik-teknik

[34] Sukarjo, M. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. (Jakarta, Rajawali. Pers, 2009), 1

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dalam proses pembimbingan dengan pendekatan/model supervisi klinis.[35]

Pandangan tersebut menekankan kepada potensi guru. Bahwasanya guru perlu dikembangkan potensi akademik dirinya secara optimal. Pengembangan potensi akademik diri guru terus-menerus dilakukan secara berkesinambungan. Guru harus meninggalkan sikap monoton, statis, dan pasif. Sebaliknya guru profesional ditandai dengan kreatif, inovatif, dinamis, tanggap, terbuka, santun, terampil, berilmu mumpuni, dan bertanggung jawab dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya.

g. Fokus Supervisi Klinis

Syarat-syarat sebagai supervisor dalam praktek supervisi klinis adalah:

1) Mempunyai keyakinan bahwa guru memiliki kamampuan atau potensi untuk memecahkan sendiri dan mengembangkan dirinya;
2) Berkeyakinan bahwa guru mempunyai kebebasan untuk memilih dan bertindak sesuai dengan tujuan yang diinginkan;
3) Memiliki kemampuan untuk menanyakan kepada orang lain dan dirinya sendiri tentang asumsi dasar serta keyakinan atas dirinya;
4) Mempunyai komitmen dan kemampuan untuk membuat rekan gurunya merasa penting, dihargai dan maju;

[35] Ibid, 25.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5) Memiliki kemampuan dan kemauan untuk membuat dan membina hubungan yang akrab dan hangat dengan semua orang tanpa pandang bulu;
6) Sebagai proses kegiatan yang terus menerus untuk melayani pertumbuhan dan perkembangan pribadi serta profesi guru.[36]

h. Prosedur Supervisi Klinis

Dalam melaksanakan supervisi klinis di lembaga pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah terdapat beberapa model yang dapat diadopsi. Salah satunya adalah teori dari Acheson and Gall (1980) *Three Phases.* Dalam model ini terdapat 3 tahapan yaitu: 1. Perencanaan (*planning conference)* 2. Pengamatan Kelas *(classroom observation)* 3. Analisis atau pertemuan Balikan *(and feedback conference).*

Dalam bukunya Titiek Rohanah menurut Acheson and Gall ada tiga langkah supervise klinik, yaitu:

1) Tahap pertemuan awal

Pertemuan awal ini dilakukan sebelum melaksanakan observasi kelas sehingga para teoretis banyak menyebutkan dengan istilah tahap pertemuan sebelum observasi. Tujuan pertemuan awal ini untuk mengembngkan, bersama antara supervisor dan guru, Kerangka kerja observasi kelas yang akan dilakukan.

[36] Rodliyah, Siti. *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran,* 2014, 114.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Secara teknis, ada delapan kegiatan yang harus dilaksanakan pertemuan awal ini yaitu:

a) Menciptakan suasana yang akrab dan terbuka
b) Mengindentifikasi aspek- aspek yang akan dikembangkan guru dalam pengajaran
c) Menerjemahkan perhatian guru dalam tingkah laku yang diamati
d) Mengidentifikasi prosedur untuk memperbaiki pengajaran guru
e) Membantu guru memperbaiki tujuannya sendiri
f) Menetapkan waktu observasi kelas
g) Menyeleksi instrumen observasi kelas
h) Memperjelas konteks pengajaran dengan melihat data yang akan direkam[37].

2) Tahap observasi pembelajaran

Pada tahap ini guru melatih tingkah laku mengajar berdasarkan komponen keterampilan yang telah disepakati dalam pertemuan pendahuluan. Sementara supervisor mengamati dan mencatat atau merekam tingkah laku guru tidak mengajar berdasarkan komponen yang diminta oleh guru untuk direkam. Supervisor juga dapat mengadakan observasi dan mencatat tingkah laku siswa dikelas serta interaksi guru dan siswa.

[37] Ibrahim Bafadal "*Peninhkatan professional Guru SekolahDasar*" (Jakarta; Bumi Aksara. 2003) 69-72

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sehubungan dengan teknik dan instrument ini, Acheson dan Gall menggunakan beberapa teknik sebagai berikut:

a) *Selective verbatim*. Disini supervisor membuat rekaman tertulis, tidak semua kejadian-kejadian direkam, hanya kejadian-kejadian tertentu.
b) *Rekaman observasional berupa a seating chart*. Disini supervisor mendokumentasikan perilaku murid-murid sebagaimana mereka berinteraksi dengan seorang guru selama pembelajaran berlangsung.
c) *Wide-lens techniques*. Supervisor membuat catatan yang lengkap mengenai kejadian-kejadian di kelas dan cerita yang panjang lebar.
d) *Checklis and timeline coding*. Supervisor mengobservasi dan mengumpulkan data perilaku belajar mengajar.

Hal-hal yang perlu diperhatikan seorang supervisor dalam proses pelaksanaan supervisor adalah sebagai berikut :

a) Menciptakan situasi yang wajar, mengambil tempat didalam kelas yang tidak menjadi pusat perhatian anak-anak, tidak mencampuri guru yang sedang mengajar dan sikap waktu mencatat tidak menimbulkan prasangka dari pihak guru
b) Harus dapat membukukan mana yang penting untuk dicatat dan mana yang kurang penting

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c) Bukan kelemahan, melainkan melihat bagaimana memperbaikinya.

Kunjungan dan observasi yang dilaksanakan supervisor bermanfaat untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran sebenarnya. Adapun manfaat observasi tersebut adalah sebagai berikut:

a) Dapat menemukan kelebihan dan kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran guna pengembangan dan pembinaan lebih lanjut
b) Secara langsung dapat mengetahui keperluan dan kebutuhan masing-masing guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar.
c) Dapat memperoleh data atau informasi yang didapat digunakan dalam penyusunan program pembinaan kinerja guru secara terinci
d) Dapat menumbuhkan kepercayaan diri pada guru untuk berbuat lebih baik

3) Tahap pertemuan balikan

Setelah melakukan kunjungan dan observasi kelas, maka supervisor seharusnya dapat menganalisis data-data yang diperoleh tersebut untuk diolah dan dikaji dan dapat dijadikan pedoman dan rujukan pembinaan dan peningkatan mutu guru- guru selanjutnya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Masalah-masalah professional yang berhasil diidentifikasi selanjutnya perlu dikaji lebih lanjut dengan maksud memahami esensi masalah yang sungguhnya dan faktor-faktor penyebabnya, selanjutnya masalah-masalah tersebut diklasifikasi dengan maksud untuk menemukan masalah yang mana yang dihadapi oleh kebanyakan guru di sekolah atau diwilayah itu.

Ketepatan dan kehati- hatian supervisor dalam menimbang suatu masalah akan berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembinaan profesional guru yang bersangkutan selanjutnya.

Dalam proses pengkajian terhadap berbagai cara pemecahan yang mungkin dilakukan, setiap alternatif pemecahan masalah dipelajari kemungkinan keterlaksanaanya dengan cara mempertimbangkan faktor-faktor peluang yang dimiliki, seperti fasilitas dan kendala- kendala yang mungkin dihadapi. Alternatif pemecahan masalah yang terbaik adalah alternatif yang paling mungkin dilakukan, dalam arti lebih banyak faktor- faktor pendukungnya dibanding dengan kendala yang dihadapi.

Disamping itu, alternatif pemecahan yang terbaik dan memiliki nilai tambah yang paling besar bagi peningkatan mutu proses dan hasil belajar siswa. Langkah-langkah utama pada tahap pertemuan/ lanjutan adalah sebagai berikut:

a) Menanyakan perasaan guru secara umum atau kesan umum guru ketika ia mengajar serta memberi penguatan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b) Mengkaji ulang tujuan pelajaran

c) Mengkaji ulang target keterampilan serta perhatian utama guru

d) Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran berdasarkan target dan perhatian utamanya

e) Menunjukan serta mengkaji bersama guru hasil observasi (rekaman data)

f) Menanyakan perasaan guru setelah melihat rekaman data tersebut

g) Menyimpulkan hasil dengan melihat apa yang sebenarnya merupakan keinginan atau target guru dan apa yang sebenarnya terjadi atau tercapai.

h) Menentukan bersama- sama dan mendorong guru untuk merencanakan hal-hal yang perlu dilatih atau diperhatikan pada kesempatan berikutnya

Pertemuan balikan adalah tahap yang paling penting. Paling tidak ada lima manfaat pertemuan balikan bagi guru, yaitu :

a) Guru diberikan penguatan sehingga guru bisa termotivasi dalam kerjanya,

b) Isu-isu dalam pembelajaran bisa didefinisikan bersama supervisor dan guru dengan tepat,

c) Supervisor berupaya mengintervensi secara lansung guru untuk memberikan didaktis dan bimbingan.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

d) Guru bisa dilatih untuk melaksanakan supervise dirinya sendiri,

e) Guru bisa diberi pengetahuan tambahan untuk meningkatkan tingkat analisis professional diri pada masa yang akan datang.[38]

B. Kinerja Guru

1. Pengertian Kinerja Guru

Kata kinerja dalam bahasa Indonesia adalah terjemahan dari kata dalam bahasa Inggris *"Performance"* yang berarti pekerjaan, perbuatan atau penampilan; pertunjukan. " dalam kamus besar bahas Indonesia diartikan sebagai "sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan dan kemampuan kerja[39]. Sedangkan kinerja dalam Istilah ilmu administrasi atau ilmu manajemen memiliki pengertian yang hamper sama. Kirkpatrick dan Nixon mengartikan kinerja sebagai ukuran kesuksesan dalam pencapaian tujuan yang telah ditetapkan (direncanakan) sebelumnya[40].

Kinerja adalah gambaran *(Performance)* atau unjuk kerja, kinerja dapat juga diartikan prestasi kerja atau mengenai pelaksanaan suatu kegiatan, program kebijaksanaan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, visi organisasi. Menurut August W Smith, yaitu kinerja adalah hasil dari suatu proses yang

[38] Titiek Rohanah, *Supervisi Pendidikan*. Cetakan I, (Jember: Stain Jember Press, 2013), 102-112.
[39] Depdikbud " Kamus Besar Bahasa Indonesia , (Jakarta; Balai Pustaka, 1997). 4.
[40] Saiful Sagala." *Manajemen strategic dalam peningkatan mutu pendidikan"* (Bandung Alfabeta, 2013). 179

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dilakukan manusia, *(Performance is output derives from process, human or therwise).* Adapun ukuran dari kinerja menurut T.R. Mitchell dapat dilihat dari *Quality of works, promthness, initiative and communication.* Keempat komponen tersebut adalah ukuran standart kinerja yang dapat dijadikan dasar untuk mengetahui baik buruknya atau efektif tidaknya kinerja guru[41].

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah suatu istilah secara umum yang digunakan untuk sebgian atau seluruh tindkan atau aktifitas dari suatu organisasi pada suatu periode dengan referensi pada sejumlah standar dengan dasar efisiensi, pertanggungjawaban atau akuntabilitas dan semacamnya. Didalam al qur'an banyak ayat yang membicarakan tentang kinerja atau kerja. Terminology-terminologi dalam al-qur'an yang sering kita temui yang berhubungan dengan istilah "kerja" antara lain adalah *"al amal, al fi'il, al kasab, dan al sa'yu"* dalam al qur'an terdapat 360 ayat yang berbicara tentang *"al amal"* 109 ayat tentang *"al fi'il"*, Tentang *"al kasab"* sebanyak 67 ayat dan *"al-sa'yu"* sebanyak 30 ayat. Semua ayat tersebut mengandung hokum-hukum yang berkaitan dengan kerja, kinerja, etos kerja,

[41] Rusman. "*Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*" (Jakarta: Rajawali Pers, 2014). 50.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sikap-sikap terhadap pekerjaan, arahan dan motivasi kerja bahkan tanggung jawab konkret dari kerja yang dilakukan[42].

Dalam Islam, setiap orang diperintahkan untuk bekerja dengan kinerja yang sebaik-baiknya, sebagaimana firman Allah SWT dalam Qs. Attaubah;105 :

وَقُلِ ٱعۡمَلُواْ فَسَيَرَى ٱللَّهُ عَمَلَكُمۡ وَرَسُولُهُۥ وَٱلۡمُؤۡمِنُونَۖ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عَٰلِمِ ٱلۡغَيۡبِ وَٱلشَّهَٰدَةِ فَيُنَبِّئُكُم بِمَا كُنتُمۡ تَعۡمَلُونَ ١٠٥

Artinya: dan Katakanlah: "Bekerjalah kamu, Maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) yang mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan (Qs, At Taubah;105).

Dalam ayat tersebut terkandung makna bahwa setiap orang beriman dituntut untuk bekerja sehingga menjadi produktif serta menghasilkan karya inovatif dan bermanfaat bagi dirinya maupun bagi orang lain. Ayat tersebut juga menjelaskan bahwa setiap yang diperintahkan Allah SWT untuk bekerja dengan sebaik-baiknya karena dalam Islam setiap pekerjaan memang dianjurkan terarah dengan baik, suatu pekerjaan apabila dilakukan dengan baik, teratur dan terarah maka hasilnya juga akan baik, maka dalam setiap organisasi yang baik, kinerja didalamnya harus dilakukan dengan terarah dan teratur *(Itqan).* Kinerja erat hubungannya

[42] M. Sholihin *"etos Kerja dalam Perspektif Islam."* Dalam manajerial, Jurnal Manajemen dan system Informasi. (Bandung; Program studi pendidikan Manajemen, FPIPS UPI, Tahun 2005), 11

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dengan aktifitas, karena dengan aktifits sesorang dapat mengembangkan potensi dirinya.

Menurut Siagian kinerja adalah norma–norma yang bersifat mengikat ditetapkan secara eksplisit serta praktik–praktik yang diterima dan diakui sebagai kebiasaan yang wajar untuk dipertahankan dan diterapkan dalam kehidupan kekaryaan. Penafsiran kinerja dapat ditentukan berdasarkan beberapa hal yaitu :[43]

a. Kualitas artinya aktifitas yang dilakukan dengan baik proses maupun hasilnya mendekati kesempurnaan secara profesi sesuai standart yang ditentukan;
b. Kuantitas, artinya jumlah kegiatan atau produk jasa yang telah dihasilkan semakin profesional seseorang dalam menjalankan profesinya maka produk atau jasa yang dihasilkan akan semakin meningkat;
c. Time line, artinya banyak waktu yang dihabiskan dalam menyelesaikan aktifitas atau pekerjaan semakin profesional maka akan semakin sedikit waktu yang dihabiskan dalam menyelesaikan pekerjaannya dan akan memperoleh hasil yang maksimal;
d. Tingkat pergunaan sumber daya yang meliputi manusia, keuangan, materi, dan teknik, semakin profesional seseorang

[43] Siagian. *Kitat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Cetakan Pertama,. (Jakarta: Penerbit Bumi Aksara, 2002.) 73.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

maka akan semakin efisien penggunaan sumber daya dalam menjalankan tugas;

e. Tingkat kemampuan memiliki pengetahuan dalam menjalankan fungsi jabatan, semakin profesional seseorang maka semakin tinggi tingkat kemampuan dalam menjalankan fungsi jabatannya.

Maksudnya, kinerja guru mencakup 3 hal yang berpengaruh terhadap kinerja seseorang antara lain:

a. Faktor individu: kemampuan atau ketrampilan kerja;
b. Faktor psikologis: peran, sikap, kepribadian, motivasi, kepuasan kerja guru;
c. Faktor organisasi : struktur organisasi, desain pekerjaan, sistem penghargaan (reward system).

Tujuan :

a. Meningkatkan prestasi kerja staf, baik individu maupun dalam kelompok setinggi tingginya.
b. Merangsang minat dalam pengembangan pribadi.
c. Memberikan kesempatan kepada guru untuk menyampaikan perasaannya tentang pekerjaannya, sehingga terbuka jalur komunikasi dua arah antara pengawas dan guru.

Pembahasan mengenai kinerja guru mengarah pada pekerjaan guru itu sendiri. Pekerjaan guru tidak dapat dilepaskan dari prosedur, cara kerja, dan kondisi kerja. Hal ini karena

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pekerjaan guru juga dilakukan dalam suatu organisasi kerja. Berdasarkan kompetensi yang disyaratkan pada guru, maka prosedur kerja yang ada dalam pekerjaan guru mencakup mengajar, menilai, dan membimbing siswa. Sedangkan kondisi kerja dari pekerjaan guru mencakup rasa aman yang diterima dari pekerjaan guna menunjukkan statusnya dimasyarakat, tantangan pekerjaan, dan kemungkinan untuk tumbuh dan berkembang dari profesi tersebut.

Kinerja guru yang harus didasari professional keilmuan dan pengetahuan dibidangnya. Sebagaimana dalam al_qur'an Surat Al Isra' ayat 36 dijelaskan :

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِۦ عِلْمٌ ۚ إِنَّ ٱلسَّمْعَ وَٱلْبَصَرَ وَٱلْفُؤَادَ كُلُّ أُو۟لَـٰٓئِكَ كَانَ عَنْهُ مَسْـُٔولًا ﴿٣٦﴾

Artinya: dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungan jawabnya (Qs. Al Isra'; 36).

Dari ayat tersebut Allah malarang mengucapkana atau melakukan perbuatan yang tidak diketahui kebenarannya, karena segala sesuatu itu dimintai pertanggungjawabannya,sehingga pekerjaan diserahkan kepada yang benar-benar menguasasi baik kualifikasi maupun kompetensi, dilakukan dengan amanah dan penuh tanggung jawab sepeti yang diisyaratkan dalam Surat An Nisa Ayat 58 sebagai berikut :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

إِنَّ ٱللَّهَ يَأۡمُرُكُمۡ أَن تُؤَدُّواْ ٱلۡأَمَٰنَٰتِ إِلَىٰٓ أَهۡلِهَا وَإِذَا حَكَمۡتُم بَيۡنَ ٱلنَّاسِ أَن تَحۡكُمُواْ بِٱلۡعَدۡلِۚ إِنَّ ٱللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُم بِهِۦٓۗ إِنَّ ٱللَّهَ كَانَ سَمِيعَۢا بَصِيرٗا ٥٨

Artinya : Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaik-baiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha mendengar lagi Maha melihat.

2. Persepsi Kinerja Guru

Pengembangan dan manajemen kinerja pada dasarnya sebuah proses dalam manajemen berarti proses diawali dengan penetapan tujuan dan berakhir dengan evaluasi. Kinerja guru dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seseorang guru akan nampakpada situasi dan kondisi kerja sehari-hari. Kinerja dapat dilihat dalam aspek kegiatan dalam menjalankan tugas dan cara/kualitas dalam melaksanakan kegiatan/tugas tersebut.

Pada dasarnya kinerja dilakukan oleh guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sebagai seorang pengajar dan pendidik di sekolah yang dapat menggambarkan mengenai prestasi kerjanya dalam melaksanakan semua itu, dan hal inijelas bahwa pekerjaan sebagai guru tidak bisa dilakukan oleh

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sembarang orang, tanpa memiliki keahlian dan kualifikasi tertentu sebagai guru. Kinerja Guru dalam melaksanakan peran dan tugasnya di sekolah khususnya dalam proses pembelajaran dalam konteks sekarang ini memerlukan pengembangan dan perubahan kearah yang lebih inovatif, kinerja inovatif guru menjadi hal yang penting bagi berhasilnya implementasi inovasi pendidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan/pembelajaran.[44]

3. Indikator Kinerja Guru

Menurut Syafri Mangku Parwiro dan Aida Fitayala[45] Kinerja merupakan suatu konstruksi multi dimensi yang mencakup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor instrinsik guru (personal) atau sumber daya manusia. Dan ekstrinsik yaitu kepemimpinan, sistem, tim dan situasional.

Dalam kinerja terdapat proses komunikasi yang berlangsung terus menerus yang dilaksanakan kemitraan, antar seorang guru dengan siswa. Dengan terjadinya proses komunikasi dengan baik antara kepala sekolah dengan guru, dan guru dengan siswa dalam proses pembelajaran dapat lebih mempercepat pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini merupakan suatu sistem kinerja yang memberi nilai tambah dalam rangka meningkatan kualitas siswa dalam belajar.

---

[44] Uhar Suharsaputra. 2014. Pengembangan Kinerja Guru. (http://uharsputra.wordpress.com/pkb-guru/pengembangan-kinerja-guru, 2014), 1.

[45] Prawira, Syafri Mangku dan Aida Vitayala. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2007), 155.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu pengetahuan, ketrampilan, motivasi dan peran individu. Kinerja individu akan mempengaruhi kinerja kelompok. Sementara kinerja organisasi dipengaruhi oleh beragam karakteristik organisasi untuk menciptakan sistem kinerja yang efektif.

Kinerja guru sangat penting untuk diperhatikan dan dievaluasi karena guru mengemban tugas profesional. Artinya tugas-tugas hanya dapat dikerjakan dengan kompetensi khusus yang diperoleh melalui program pendidikan. Guru memiliki tanggungjawab yang secara garis besar dapat dikelompokkan yaitu: 1) Guru sebagai pengajar, 2) Guru sebagai pembimbing, dan 3) Guru sebagai administrator kelas.

Berdasarkan pendapat di atas, maka kepribadian dan tanggungjawab guru terdapat indikator kinerja guru sebagai guru yang profesi. Indikator-indikator tersebut meliputi:

a. Mampu membuat perencanaan dan persiapan mengajar;
b. Penguasaan materi yang akan diajarkan kepada siswa;
c. Penguasaan metode dan strategi mengajar;
d. Pemberian tugas - tugas kepada siswa;
e. Kemampuan mengelola kelas;
f. Kemampuan melakukan penilaian dan evaluasi.

Kinerja guru dapat dilakukan evaluasi kinerja menggunakan tiga kriteria antara lain: 1) Hasil tugas, 2)

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Perilaku, dan; 3) Ciri individu. Evalusi hasil tugas adalah mengevaluasi pelaksanaan hasil kerja individu dengan beberapa kriteria (indikator) yang dapat diukur/dinilai.Penilaian kinerja guru didesain untuk melayani dua tujuan, yaitu : (1) untuk mengukur kompetensi guru dan (2) mendukung pengembangan profesional.

Hasil dari penilaian kinerja guru diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai umpan balik untuk memenuhi berbagai kebutuhan di kelas (classroom needs), dan peluang untuk mengembangkan teknik-teknik baru dalam pengajaran, serta mendapatkan saran (konseling) dari kepala sekolah atau guru lainnya untuk membuat berbagai perubahan di dalam kelas.[46]

Direktorat Tenaga Kependidikan menguraikan tiga indikator yang digunakan sebagai indikator kinerja guru, yaitu:

a. Perencanaan Program Kegiatan Pembelajaran

   Tahap perencanaan dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajar-an yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pe-laksanaan pembelajaran (RPP).

[46] Akhmad Sudrajat, 2008: 1).

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

b. Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembejaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaanya menuntut kemampuan guru.

c. Evaluasi/Penilaian Pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercaBahasa Inggrisatau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan cara-cara evaluasi, penyusunan alat- alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

4. **Kompetensi Kinerja Gur**u

Dalam Undang-undang Guru dan Dosen No. 14 dan Peraturan Pemerintah No. 19/2005 dinyatakan bahwa kompetensi guru meliputi: Kepribadian, Paedagogik, profesional dan sosial.

Beberapa indikator kompetensi guru:

a. Kompetensi kepribadian memiliki indikator bertindak:

1) Bertindak sesuai norma agama, hukum sosial dan kebudayaan nasional indonesia;

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhlaq mulia dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat;
3) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantab, stabil, dewasa, arif dan berwibawa;
4) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru dan rasa percaya diri;
5) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.[47]

b. Kompetensi Paedagogik

Kompetensi paedagogik meliputi pemahaman peserta didik, perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran. Evaluasi hasil belajar dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya secara rinci. Kompetensi dijabarkan menjadi indikator: memahami secara mendalam memiliki indikator esensial, memahami peserta didik dengan memanfaatkan peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, kepribadian, mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik.

c. Kompetensi Profesional

Kompetensi Profesional merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan subtansi keilmuan yang menaungi materinya, serta

[47] Rodliyah, 2014: 73

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuan. Kompetensi ini meliputi :

1) Menguasasi materi, struktur, konsep dan pola pikir keilmuan
2) Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu
3) Mengembangkan materi pembelajara
4) Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan

d. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga pendidikan, orang tua atau wali peserta didik dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki sub kompetensi dengan indikator.

a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif serta tidak diskriminatif;
b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun;
c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah republik Indonesia yang memiliki keberagaman budaya;
d) Berkomunikasi dengan komunitas profesi sendiri dan profesi lain secara lisan maupun tulisan atau bentuk lain.[48]

[48] Rodliyah, Siti. *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*, (2014), 71.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

5. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Teori yang mendasari kajian kinerja guru adalah *expectancy theory* dari Vroom. Teori ini mengemukakan bahwa *"performance = F (ability x motivation)"*[49]. Menurut teori ini kinerja seseorang merupakan fungsi perkalian antara kemampuan dan motivasi. Hubungan perkalian tersebut mengandung arti bahwa jika seseorang rendah pada salah satu komponen, mka prestasi kerjanya akan rendah, kinerja seorang yang rendah merupakan hasil dari motivasi yang rendah dengan kemampuan yang rendah. Kinerja dapat diartikan sebagai suatu unjuk kerja yang diupayakan melalui suatu prestasi kerja untuk menghasilkan output tertentu pada waktu yang telah ditentukan. Kinerja yang baik merupakan suatu langkah untuk menuju pencapaian tujuan organisasi.

Perbedaan antar guru yang satu dan lainnya didalam suatu situasi kerja disebabkan oleh perbedaan karakteristik dari masing-masing individu. Hal ini sesuai dengan pendapat *Maier* dalam as'ad[50]. Begitu juga dengan orang yang sama dapat menghasilkan kinerja yang berbeda didalam situasi yang berbeda pula. Pendekatan pendapat *Maier* tersebut dirumuskan sebagai berikut:

[49] Vroom. V.H. dan Yetton, PW; *"Leadership and decision Making"* (Pittsburg; University Of Pittsburg Press, 1973). 56.
[50] Moh As'ad,*" Seri Ilmu Sumber daya manusia, Psikologi Idustri." Edisi Keempat* (Yogyakarta; Liberty, 2003). 56

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

$$P = M \times A$$

Keterangan : P = Performance

M = Motivasi

A = Ability

Dari rumusan tersebut, tampak bahwa kinerja *(Performance)* merupakan hasil perkalian antara *(Motivation)* dengan kemampuan dasar *(*Ability*)*. Dengan demikian orang yang tinggi motivasinya tetapi memiliki kemampuan dasar yang rendah akan menghasilkan kinerja yang rendah. Begitu pula halnya dengan sebaliknya bahwa seseorang yang kemampuan tinggi tetapi rendah motivasinya akan menghasilkan kinerja yang rendah pula.

A Tabrani Rusydan dkk. Menyatkan bahwa untuk mendukung keberhasilan kinerja guru, maka perlu beberapa factor yang mendukung diantaranya [51]:

a. Motivasi Kinerja Guru
b. Etos Kinerja Guru
c. Tugas dan Tanggung Jawab
d. Optimalisasi Kelompok kerja

[51] A Tabrani Rusydan dkk. *"Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru"* (Cianjur; CV Dinamika Karya Cipta; 2000) 17

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

C. Kerangka Konseptual

Dalam penelitian ini, untuk menfokuskan penelitian maka diperlukan kerangka konseptual yang bertujuan untuk menunjukkan arah dan fokus penelitian. Kerangka konseptual dalam penelitian ini ditunjukkan oleh gambar di bawah ini.

Bagan 1.1 Kerangka Konseptual Penelitian Ini

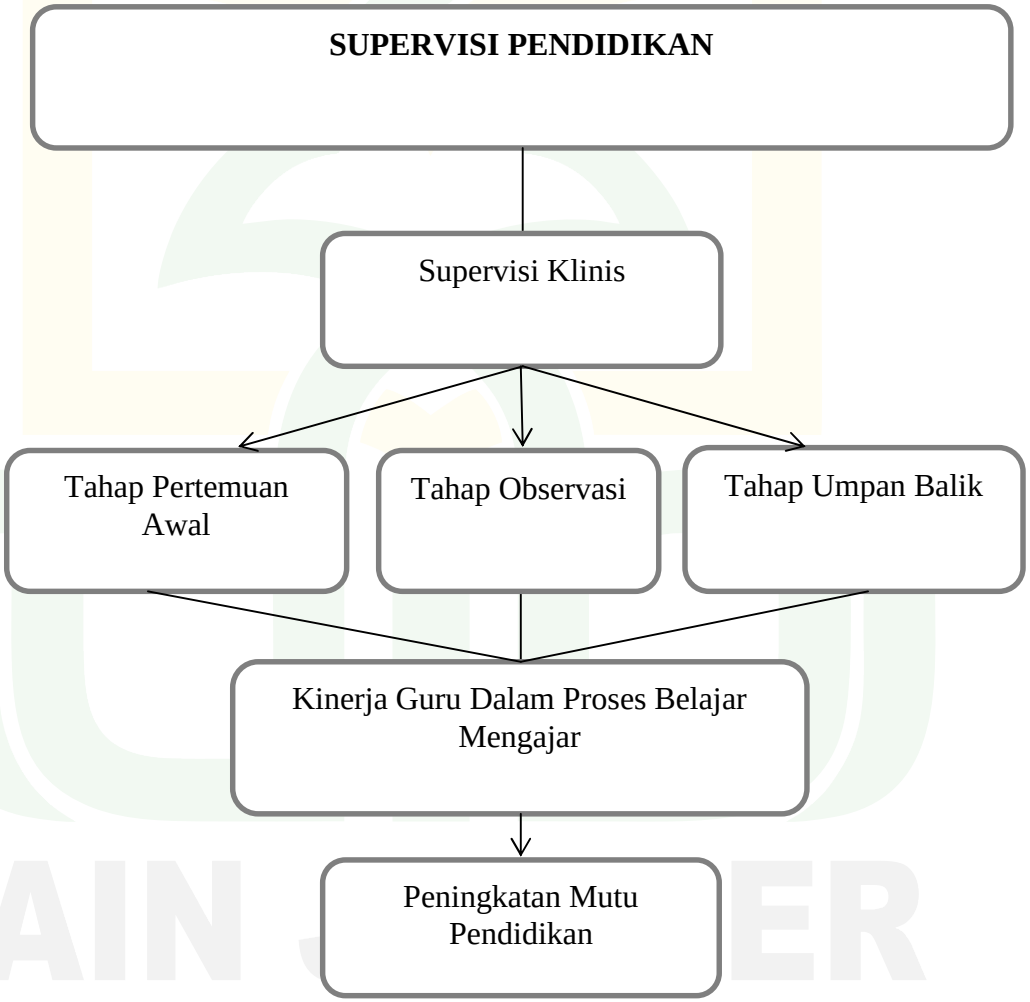

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya prilaku, persepsi, motifasi, tindakan dan lain-lain, secara utuh dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.[52]

Sedangkan jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif yang datanya diambil dari lapangan *(fieldresearch)* yang bersifat deskriptif kualitatif alasannya sebagai penelitian lapangan maka yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang langsung diambil dari lokasi penelitian. Sedang penyajiannya dilakukan secara deskriptif kualitatif, yaitu menggambarkan obyek yang diteliti secara apa adanya dengan pernyataan-pernyataan yang bersifat kualitatif.

Seorang peneliti dalam penelitian kualitatif merupakan instrument utama dalam proses pengumpulan data melalui pengamatan. Penelitian kualitatif seorang peneliti harus mampu melakukan proses imajinasi, berpikir secara abstrak, dan bahkan jika memungkinkan dapat menghayati dan merasakan fenomena yang terjadi di lapangan.

[52]Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Adapun yang menjadi fokus dari penelitian ini adalah model supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso. Penulis berharap, penelitian ini bisa menjadi masukan yang berarti bagi guru yang bersangkutan dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja guru dalam rangka meningkatkan kualitas sekolah secara keseluruhan.

Dalam pelaksanaannya penelitian kualitatif seorang peneliti datang langsung ke lapangan, dengan melakukan pengamatan, pembicaraan baik secara formal maupun informal, serta studi dokumentasi, untuk mengumpulkan data dan informasi dari sumber data, tanpa melakukan intervensi apalagi perubahan.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso yang merupakan salah satu unit pendidikan yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Utsmani di Desa Jambesari Kec. Jambesari Kab. Bondowoso. Lokasi ini dipilih berdasarkan beberapa pertimbangan baik kemenarikan, keunikan dan kenyataan bahwa MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso merupakan salah satu sekolah unggulan yang sangat diminati masyarakat sehingga peserta didik yang mendaftar melebihi jumlah yang ditargetkan untuk diterima.

Keseriusan kepala madrasah sangat nampak dalam mengembangkan mutu pendidikan, hal ini dapat dibuktikan peningkatan prestasi siswa dalam berbagai kegiatan, dalam proses peningkatan mutu

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

tenaga pendidik, para guru banyak yang dikirim untuk mengikuti pelatihan dalam mengembangkan sumber daya guru.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti adalah sebagai "*The researcher is the key instrument*" jadi peneliti adalah merupakan instrumen kunci dalam penelitian kualitatif. penelitian ini wajib hadir sendiri secara langsung dilapangan untuk mengumpulkan data. Hal ini dikarenakan dalam penelitian kualitatif segala sesuatu belum mempunyai bentuk yang pasti. Masalah, fokus penelitian, prosedur penelitian, data yang akan dikumpulkan, hipotesis yang digunakan, bahkan hasil yang diharapkan kesemuanya tidak dapat ditentukan secara pasti dan jelas sebelumnya. Segala sesuatu masih perlu dikembangkan sepanjang penelitian ini. Dalam keadaaan serba tidak pasti dan jelas ini tidak ada pilihan bagi peneliti kecuali turun ke lapangan dan menjadi satu-satunya yang dapat menghadapi ketidakpastian tersebut.[53]

Peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. Dalam hal ini, sebagaimana dinyatakan oleh Moleong, bahwa kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan pada akhirnya ia menjadi pelopor hasil

[53] Nasution, S.. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), 55.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat penelitian di sini tepat karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.[54]

Berdasarkan pada pandangan diatas, maka pada dasarnya kehadiran peneliti di sini di samping sebagai instrumen juga menjadi faktor penting dalam seluruh kegiatan penelitian. Peneliti merupakan instrumen pengumpul data yang utama. Oleh karena itu, peneliti menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Sebelum memasuki lapangan terlebih dahulu peneliti meminta surat izin penelitian dari kampus Pasca Sarjana Institut Agama Islam Negeri Jember yang ditujukan kepada pimpinan atau pengasuh pondok.
2. Peneliti bertemu dengan Kepala Madrasah untuk menyerahkan surat izin penelitian, dan menyamBahasa inggriskan maksud dan tujuan penelitian.
3. Kepala Madrasah khususnya Guru secara formal maupun semi formal memberitahukan kepada bawahannya tentang adanya penelitian yang dilakukan peneliti, untuk membantu memberikan informasi selengkap-lengkapnya apa yang dibutuhkan peneliti.
4. Mengadakan observasi lapangan untuk memahami latar penelitian yang sebenarnya;
5. Membuat jadwal kegiatan berdasarkan kesepakatan peneliti dengan subyek penelitian;

[54] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. ,6.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pada penelitian ini kehadiran peneliti sangat diperlukan sebagai *instrumen*, yang bertindak langsung sebagai perencana, pemberi tindakan, mengumpulkan data, menganalisis data, dan sebagai pelapor hasil penelitian.

D. Subjek Penelitian

Dalam memilih informan ini dengan menggunakan metode *purposive sampling* adalah teknik pengambilan informan sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut seorang pimpinan sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti atau orang tersebut sebagai pelaku yang terlibat dalam kegiatan tentang persoalan yang akan dikaji oleh peneliti.[55]

Dalam penelitian ini subyek penelitiannya terdiri dari :

1. Kepala madrasah
2. Wakil kepala Madrasah
3. Guru Mata Pelajaran: Dipilih sebagai subjek penelitian karena sebagai objek yang akan disupervisi.
4. Siswa

Penentuan subyek ini didasarkan atas informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam mendapatkan data yang utuh dan naturalistik sesuai dengan fokus penelitian. Semua subyek yang terlibat perlu digali informasinya baik dalam bentuk tindakan maupun kata-kata,

[55] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2011), 218.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

sehingga diperoleh gambaran yang utuh dan komprehensip tentang pelaksanaan supervisi klinis yang ada di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso.

Informasi yang digali tidak hanya berupa informasi verbal dari subyek penelitian tetapi juga tindakan dan aktifitas subyek penelitian. Penentuan subyek penelitian ditetapkan berdasarkan relevansi dengan tujuan penelitian, karena itu pemilihan informan sebagai subyek penelitian tidak ditetapkan secara kaku, tetapi fleksibel sesuai dengan fenomena yang muncul dilapangan.

E. Sumber Data

Dalam penelitian ini, baik jenis data primer maupun sekunder sama-sama digunakan sebagai sumber data untuk mengungkap keadaan yang terjadi sebenarnya. Sumber data dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu manusia dan bukan manusia. Sumber data berupa manusia berfungsi sebagai subyek atau informan kunci, sedangkan sumber data yang bukan manusia berupa dokumen yang relevan dengan fokus penelitian seperti gambar, foto, catatan, dan tulisan- tulisan yang ada kesesuaiannya dengan fokus penelitian berfungsi sebagai obyek penelitian.[56] Dari uraian diatas maka peneliti menyimpulkan sebagai berikut:

1. Data Primer

Dalam penelitian ini subjek penelitian dipilih berdasarkan teknik *purposive sampling* dengan berusaha memasukkan ciri-ciri tertentu

[56] Nasution, S.. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 2002), 55.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terhadap responden menurut kehendak peneliti. Tujuan penggunaan teknik ini untuk memperoleh informasi yang jelas tentang bagaimana Pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja Guru.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang didapat dari sumber bacaan dan berbagai macam sumber lainnya yang terdiri dari surat-surat pribadi, buku harian, notulan rapat perkumpulan, dokumen-dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder juga dapat berupa majalah, buletin, publikasi dari berbagai organisasi, lampiran-lampiran dari badan-badan resmi seperti kementrian-kementrian, hasil-hasil studi, tesis, hasil survey, studi histories, dan sebagainya. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang didapat dari arsip MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso.

F. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data ini, peneliti menggunakan metode kualitatif partisipatif *(fieldwork relation)*. Di sinilah diperlukan kehadiran peneliti untuk tahu langsung kondisi dan fenomena di lapangan, tidak cukup meminta bantuan orang atau sebatas mendengar penuturan secara jarak jauh.[57]

Teknik pengumpulan data pada tahap ini, peneliti menggunakan tiga macam metode atau teknik pengumpulan data, yaitu:

[57] Danim Sudarwan. *Menjadi Peneliti kualitatif.* (Pustaka Setia. Bandung, 2002), 122.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

1. Metode Observasi

Penelitian naturalistik, metode pengamatan berperan serta sangat penting, karena memungkinkan peneliti untuk mendapatkan informasi lengkap sesuai dengan setting yang dikehendaki. Menurut Moleong,[58] pengamatan berperan serta dalam mengadakan pengamatan dan mendengarkan secermat mungkin sampai pada interaksi sosial, kedisiplinan, kinerja dan lainnya.

Spradley, membagi jenis pengamatan menjadi 4 yaitu: *pertama*, pengamatan dengan partisipasi nihil, *kedua*, pengamatan dengan partisipasi pasif, *ketiga* pengamatan dengan partisipasi sedang, *keempat* pengamatan dengan partisipasi aktif. Sesuai dengan data yang akan dihimpun, maka peneliti menggunakan pengamatan partisipasi sedang dan aktif.

Sedangkan bentuk pengamatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

a. Pengamatan deskripsi dengan tujuan memperoleh gambaran secara umum tentang pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso;
b. Pengamatan secara terfokus, yaitu mengamati pelaksanaan pengelolaan kualitas layanan, produk dan proses pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso;

[58] Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*. 2006.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

c. Pengamatan selektif, dimaksudkan untuk mengamati secara intensif pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso dengan penekanan pelaksanaan program.

Dalam tehnik observasi atau pengamatan langsung dapat memperoleh data sementara tentang gambaran umum pelaksanaan supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja Guru Al di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso.

2. Wawancara/Interview

Wawancara dilakukan secara mendalam baik dilakukan dalam keadaan formal maupun informal yang dilakukan terhadap subjek penelitian. Bentuk percakapan formal menggunakan lembaran-lembaran yang sudah berisi garis pokok, topik atau masalah yang dijadikan pegangan dalam pembicaraan. Wawancara secara informal mengandung unsur spontanitas, kesantaian dan tanpa pola atau arah yang ditentukan sebelumnya.

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam wawancara terstruktur peneliti (pewawancara) menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan. Teknik ini ditempuh karena sejumlah sampel yang representatif ditanyai dengan pertanyaan yang sama, sehingga diketahui informasi atau data yang penting.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Wawancara tidak terstruktur yaitu peneliti tidak menetapkan sendiri masalah pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan.

Peneliti dalam hal ini menggunakan teknik wawancara terbuka, tujuan untuk mendapat informasi tentang : proses belajar mengajar, kendala dalam proses belajar mengajar, media yang digunakan untuk proses belajar mengajar, perangkat yang perlu disiapkan dalam proses belajar mengajar, teknik yang digunakan, nilai siswa hasil ulangan, pelatihan pengembangan guru, kondisi sekolah, kondisi lingkungan sekolah, kondisi guru, kondisi sarana prasarana.

Metode wawancara ini peneliti ajukan kepada kepala Madrasah, Wakil kepala Madrasah, dan Guru yang ditunjuk serta siswa. Tujuan dari interview atau wawancara adalah :

a. Untuk memperoleh gambaran dan informasi mengenai kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh Guru.
b. Untuk memperoleh data secara langsung mengenai kondisi dan permasalahan yang dihadapi oleh Guru.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang variabel berupa catatan-catatan, transkip, buku, notulen, rapat, agenda, dan sebagainya[59] Sedangkan Menurut Arikunto metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa

[59] Suharsimi Arikunto, 2006: 236

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Selanjutnya, Danim membagi secara umum dokumen tersebut menjadi dua macam, yaitu dokumen pribadi *(personal document)* dan dokumen resmi *(official document)*, kedua dokumen ini berbeda bentuk dan sifatnya, meskipun pada umumnya saling mengisi atau saling melengkapi:[60]

a. Dokumen Pribadi

Dokumen tidak selalu berbentuk tulisan, melainkan dapat juga berupa foto atau rekaman lain, yang dalam konteks ini bersifat milik atau melekat pada pribadi. Dokumen pribadi memuat catatan yang dibuat sendiri oleh subyek yang bersangkutan. Isinya dapat berupa ungkapan perasaan, keyakinan keyakinan, tindakan, dan pengalaman- pengalamannya.

b. Dokumen Resmi

Dokumen resmi berbeda dengan dokumen pribadi, meskipun dilihat dari keperluan penelitian sifatnya dapat saling mengisi, saling melengkapi, atau bahkan mungkin bertolak belakang. Dokumen resmi adalah dokumen Instansi. Isinya dapat memuat data subyek dalam konteks formal dan dapat juga memuat data mengenai pribadi seseorang, berikut keterlibatannya dalam organisasi di tempat bekerja. Dokumen resmi ini ada yang

[60] Danim, *Menjadi Peneliti kualitatif*, 175.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

berupa dokumen internal kelembagaan, seperti sistem dan mekanisme kerja, jumlah personal, potensi material lembaga, dan lain sebagainya. Dan juga bisa berupa dokumen eksternal kelembagaan, yaitu dokumen-dokumen komunikasi dengan pihak luar.

Dari berbagai pengertian di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa dokumen merupakan sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar (foto), dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian. Dokumentasi yang berhasil dihimpun olah peneliti yaitu berupa buku-buku administrasi guru, dan catatan-catatan administrasi dari staf tata usaha.Adapun data-data yang diperlukan oleh peneliti adalah data yang bersifat dokumenter seperti perangkat pembelajaran, alat peragam atau media pembelajaran, leger nilai, jurnal mengajar guru, dan lain- lain.

Tujuan dari Dokumentasi adalah :

1) Sebagai dasar dan bukti pelaksanaan penelitian
2) Dapat dijadikan bahan untuk melakukan tindakan yang konstruktif dalam pelaksanaan supervisi.

G. Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Analisis data penelitian kualitatif sudah dilakukan sejak awal

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kegiatan hingga akhir kegiatan, dengan harapan adanya konsistensi dalam analisis data. Analisis data yang digunakan peneliti agar data menjadi lebih mudah difahami dan lebih bermakna, adalah analisis data Model Analisis Interaktif dari Mills dan Huberman[61] yang membagi kegiatan analisis data menjadi beberapa bagian, yaitu : pengumpulan data, pengelompokan menurut variable, kondensasi data, penyajian data, memisahkan outlier data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data. Sebagaimana dalam diagram berikut:

Teknik Analisis Data

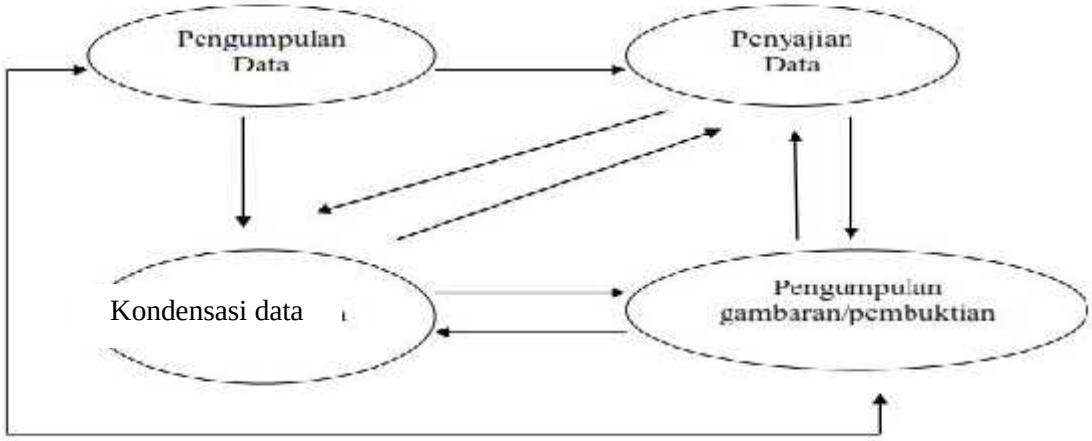

Langkah-langkah analisis data model analisis interaktif dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut :

1) Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data-data lapangan tersebut dicatat dalam catatan

[61] Lovel, J. T dan Wiles, K.. *Supervision for Better School*. New (Jersey: Englewood Clifs, 1983), 23.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

lapangan berbentuk deskriptif tentang apa yang dilihat, apa yang didengar dan apa yang dialami atau dirasakan oleh subjek penelitian. Catatan deskriptif adalah catatan data alami apa adanya dari lapangan tanpa adanya komentar atau tafsiran dari peneliti tentang fenomena pembelajaran.

2) Kondensasi data

Kondensasi data adalah proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mengabstraksi, dan mengubah catatan lapangan, transkip wawancara, dokumen, dan materi empiric lainnya. Kondensasi (pengembunan) data berarti mengubah data yang sebelumnya menguap menjadi lebih padat. Letak perbedaan antara reduksi dengan kondensasi terletak pada penyederhanaan data. Reduksi cenderung memilah kemudian memilih. Sedangkan kondensasi menyesuaikan seluruh data yang dijaring tanpa harus memilah (mengurangi) data.

3) Penyajian data

Penyajian data yang sering dilakukan dalam penelitian kualitatif adalah dalam bentuk teks naratif dari catatan lapangan. Penyajian data adalah merupakan tahapan untuk memahami apa yang sedang terjadi dan apa yang harus dilakukan selanjutnya, untuk dianalisis dan diambil tindakan yang dianggap perlu.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

4) Verifikasi dan penarikan kesimpulan

Kegiatan verifikasi dan penarikan kesimpulan sebenarnya hanyalah sebagian dari satu kegiatan konfiguransi yang utuh, karena penarikan kesimpulan juga diverifikasi sejak awal berlangsungnya penelitian hingga akhir penelitian, yang merupakan proses kesinambungan dan berkelanjutan. Verifikasi dan penarikan kesimpulan berusaha mencari makna dari komponen-komponen yang disajikan dengan membuat pola- pola, keteraturan, penjelasan, konfigurasi, hubungan sebab akibat dan proposisi dalam penelitian.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan suatu langkah untuk mengurangi kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berimbas terhadap hasil akhir suatu penelitian yang dilakukan.

Dalam proses pengecekan keabsahan data, peneliti melakukan uji kredibilitas data dengan menggunakan triangulasi, dan *member check*.[62]

1. Triangulasi

Teknik triangulasi sumber ini dilakukan oleh peneliti dengan cara membandingkan dan mengecek lagi tingkat keterpercayaan data melalui informan utama dengan informan yang lainnya. Untuk itu, peneliti selalu menggali satu data melalui beberapa informan. Hal ini dilakukan untuk memastikan keabsahan informasi yang diperoleh dari satu informan dapat dibandingkan dengan informan yang lain. Teknik

[62] Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.* (Bandung: Alfabeta, 2011), 121.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

triangulasi waktu telah peneliti lakukan dengan memilih waktu pengamatan di lapangan secara berbeda-beda. Terdapat tiga macam triangulasi yang dipergunakan untuk mendukung dan memperoleh keabsahan data, sebagai berikut:

a. Triangulasi sumber data, yang dilakukan dengan membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda.
b. Triangulasi metode, dalam hal ini, peneliti mengkroscek hasil data yang diperoleh dari wawancara di cocokkan dengan hasil observasi dan dikuatkan dengan dokumentasi hasil wawancara dari informan satu dengan informan lainnya. Triangulasi ini difokuskan pada kesesuaian antara data dan metode yang telah digunakan.
c. Triangulasi teori, hal ini dilakukan dengan melakukan pengecekan data dengan membandingkan teori-teori yang dihasilkan para ahli yang sesuai dan sepadan melalui penjelasan banding dan hasil penelitian dikonsultasikan lebih lanjut dengan subjek penelitian sebelum dianggap mencukupi.

2. Member Check

Teknik ini peneliti lakukan dengan cara menyambungkan kembali data atau temuan kepada infoman atau pemberi data untuk diadakan pengecekan data. Setelah data yang terkumpul diolah dan intepetasi menjadi sebuah kesimpulan, maka hasil temuan tersebut peneliti serahkan kepada pimpinan sekolah untuk dicermati apakah data atau

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

temuan yang dilaporkan sesuai dengan data yang diberikan kepada peneliti atau tidak sesuai.

I. Tahapan-Tahapan Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana untuk memilih dan menjajaki lokasi untuk mendapatkan gambaran umum lokasi yang akan diteliti dan juga untuk menggali informasi. Kemudian peneliti menentukan dan menyusun langkah langkah penelitian sekaligus menyiapkan perlengkapan penelitian.

1. Tahap Pra Lapangan

   Tahap ini peneliti gunakan untuk memilih dan menjajaki lokasi untuk mendapatkan gambaran umum lokasi yang akan diteliti dan juga untuk menggali informasi. Kemudian peneliti menentukan dan menyusun langkah langkah penelitian sekaligus menyiapkan perlengkapan penelitian.

2. Tahap Penelitian Lapangan

   Tahap ini peneliti gunakan untuk fokus penelitian yang biasa disebut dengan pekerjaan lapangan. Adapun yang harus dikerjakan pada tahap ini adalah mencari data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi sesuai fokus penelitian.

3. Tahap Analisa Data

   Tahap ini penelitian melakukan dengan mengecek dan memeriksa keabsahan data dengan subyek penelitian maupun dokumen untuk membuktikan keabsahan data yang peneliti kumpulkan, dengan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

terkumpulnya data secara valid selanjutkan diadakan analisis untuk menemukan hasil penelitian.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB IV

PAPARAN DATA DAN ANALISIS

A. Paparan Data

Setelah melakukan proses penelitian dan memperoleh data dilapangan dengan berbagai teknik pengumpulan data yang digunakan, selanjutnya data-data tersebut akan dianalisis secara tajam dan kritis dengan harapan dapat memperoleh data yang akurat. Secara beruntutan akan disajikan data-data yang mengacu kepada fokus penelitian. Data yang digali adalah data tentang Pelaksanaan Supervisi Klinis di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso.

Supervisi klinis merupakan kegiatan pembimbingan terhadap guru sesuai dengan kebutuhannya. Supervisi klinis dilakukan oleh Kepala dan Pengawas Madrasah, Berkaitan dengan supervisi klinis terhadap guru di MTs Al Utsmani Jambeari Bondowoso maka dapat dijelaskan berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dibawah ini. Menurut Kepala MTs Al Utsmani, beliau memahami tentang supervisi klinis sebagaimana pernyataan Bapak Samsul Arifin sebagai Berikut :

> "Pemberian pemahaman dan pembinaan tentang kebutuhan guru yang dilakukan dengan berbagai upaya melalui perancangan observasi secara sistematis, analitis, sehingga guru menemukan cara-cara meningkatkan pengetahuan dan kinerjanya. Dengan suatu pembimbingan yang bertujuan untuk meningkatkan profesionalitas guru secara sengaja yang dimulai dari pertemuan awal, observasi kelas dan pertemuan akhir yang dianalisis secara cermat, teliti dan objektif untuk mendapatkan perubahan perilaku mengajar yang diharapkan[63]"

[63]Samsul Arifin., Bondowoso Wawancara, Tanggal 10 Oktober 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Dengan pernyataan tersebut dapat dinyatakan bahwa supervisi klinis merupakan suatu bentuk supervisi dimana dalam kegiatan supervisi dilakukan bimbingan secara profesional oleh kepala sekolah, bimbingan ini disesuaikan dengan masalah yang dihadapi oleh masing-masing guru yang di bina oleh pengawas madrasah sesuai dengan kebutuhan pembelajaran yang ditentukan oleh sekolah dengan memperkaya keterampilan mengajar masing-masing tenaga pendidik.

Menurut Samsul Arifin menyatakan:

> "Adanya supervisi klinis diterapkan di madrasah ini mulai tahun 2016 hingga sekarang, supervisi dapat terprogramkan secara matang dengan memperhatikan kondisi yang ada dan disusun secara sistematis agar dapat memberikan perubahan yang signifikan terhadap peningkatan kinerja Guru, maka dalam tahap ini pengawas menyusun program tahunan, program semester, rencana strategi dan rencana operasional baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Dan ikut serta dalam penyusunan visi, misi dan tujuan dengan mempertimbangkan kebutuhan guru, sehingga pelaksanaan supervise klinis sesuai dengan visi, misi dan tujuan madrasah [64].

Berdasarkan pendapat diatas bahwa pelaksanaan supervise klinis yang sangat dibutuhkan oleh guru guna menciptakan suasana kelas dan pelaksanaan pembelajaran lebih berkualias sehingga menuntut madrasah untuk segera diberlakukan.

Bapak samsul arifin menambahkan pernyataan tentang supervise klinis ini sebagai berikut :

> "Saya sangat memahami tentang supervisi klinis ini, karena kegiatan supervisi klinis ini sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran, dan supervisi klinis ini berguna untuk membantu guru dalam menyelesaikan masalahnya di kelas, karena banyak sekali guru yang merasa terbebani dengan kegiatan belajar mengajar dikelas. Supervisi klinis disini adalah

[64] Samsul Arifin., Bondowoso Wawancara, Tanggal 10 Oktober 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

suatu bentuk bimbingan yang diberikan kepada guru berdasarkan kebutuhannya melalui siklus yang sistematis."

Pernyataan tersebut diatas selaras dengan pernyataan pengawas intern madrasah, bahwa MTs Al Utsmani menerapkan supervise klinis atas karena sesuai dengan kebutuhan Madrasah untuk terus meningkatkan efektifitas mengajar tenaga pendidik dalam meningkatkan kualitas kegiatan pembelajaran.

Pernyataan Budiari selaku pengawas intern dalam wawancara awal tentang supervise klinis ini sebagai berikut:

"Awal mula penerapan supervisi klinis ini karena ada keluhan guru tentang masalah yang ada di kelas, guru merasa kebingungan harus menggunakan cara apa agar para siswa tidak merasa bosan dengan metode yang digunakan oleh guru tersebut. Sehingga untuk mengasah keterampilan mengajar dan menambah keterampilan guru perlu adanya peningkatan kinerja yang efektif sehingga muncullah usulan untuk mengadakan supervisi klinis, dengan menerapkan teknik supervisi klinis di madrasah ini, guru-guru banyak yang merasa terbantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi.[65]

Berdasarkan pendapat diatas, bahwa di MTs Al Utsmani ini menerapkan teknik supervisi klinis guna meningkatkan kinerja guru serta membiasakan adanya peningkatan disiplin kerja dalam proses pembelajaran dikelas.

Hal ini juga dikuatkan dengan penjelasan Ibu Qurrotul Aini sebagai guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadis:

"Lembaga MTs ini memiliki program evaluasi guru yang dinamakan program supervisi klinis, setiap saya merasa kurang maksimal maupun ada metode metode baru dalam melaksanakan pembelajaran dikelas, saya langsung menemui kepala sekolah, dan kepala sekolah langsung menindak lanjutinya atau menunjuk salah satu pengawas intern melakukan supervisi klinis dikelas yang memang menjadi objek supervis klinis sehingga guru tidak merasa bermasalah dengan pembelajaran yang

[65]Budiari, Bondowoso Wawancara, Tanggal 10 Oktober 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

ada dikelas, bahkan bisa membantu setaip ada kesulitan dalam pembelajaran".[66]

Berdasarkan pendapat beberapa guru diatas, sudah jelas bahwa di MTs Al Utsmani menerapkan supervisi klinis, dan guru merasa terbantu dengan teknik tersebut.

Pendapat yang sama juga diungkapkan oleh guru yang lainnya, yaitu Kholid Mawardi selaku Wali Kelas VIII:

"Ya kepala sekolah mempunyai program supervisi klinis, dan saya sangat terbantu sekali dengan adanya program tersebut".[67]

Supervisi klinis dilakukan bukan tanpa adanya alasan atau kebutuhan. Supervisi klinis ini dipilih tentunya untuk melakukan pengawasan dengan tujuan tertentu. Adapun alasan dipilihnya supervisi klinis yang dilakukan, menurut Samsul Arifin, dinyatakan sebagai berikut:

"Sebagai pertimbangan melakukan supervisi klinis, yang pertama adalah atas dasar permintaan guru dan tugas sebagai kepala sekolah. Kedua supervisi klinis dilaksanakan oleh madrasah sesuai dengan jenis permasalahan yang dihadapi. Setiap permasalahan yang ditemui tidak harus sama cara penyelesaiannya, suatu permasalahan harus diselesaikan dengan cara yang sesuai menurut permasalahan yang di alami masing-masing guru. Supervisi klinis dilakukan agar para guru dapat melaksanakan tugas dengan sebaik-baiknya, terlebih lagi bagi mereka yang menemukan kesulitan dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas".[68]

Pemilihan supervisi klinis dikarenakan adanya keinginan guru untuk diberi bimbingan agar dapat menyelesaikan berbagai kesulitan yang dihadapinya. Supervisi klinis merupakan supervisi yang dilakukan dengan

[66] Qurrotul Aini, Bondowoso Wawancara, Tanggal 10 Oktober 2019
[67] Kholid Mawardi, Bondowoso, Wawancara, Tanggal 11 Oktober 2019
[68] Syamsul Arifin, Bondowoso Wawancara, 10 Oktober 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pembimbingan sesuai dengan kebutuhan setiap guru. Karena itu, kegiatan ini akan berbeda-beda antara guru yang satu dengan guru lainnya.

Sehubungan dengan hal tersebut, mengenai pelaksanaan supervisi klinis ini, Husnul Hafifah selaku Pengawas Madrasah dari Kemenag Kab. Bondowoso, menyatakan bahwa:

> "Pelaksanaan supervisi klinis di sekolah yaitu kepala Madrasah atau Pengawas melakukan pengawasan terhadap kegiatan di kelas termasuk memberikan masukan kepada guru tentang beberapa hal yang terkait dengan masalah pembelajaran".[69]

Pernyataan tersebut setelah diadakan cross check ternyata sesuai dengan pernyataan Bapak Budiarto Guru / pengawas intern MTs Al Utsmani sebagai berikut:

> "Pendekatan supervisi dilakukan dengan pendekatan kolaboratif dengan terjadwal sesuai dengan kalender akademik madrasah setiap semester dan dievaluasi dalam akhir tahun pelajaran yang dilaksanakan oleh tim supervisor yang dibentuk oleh sekolah sendiri yaitu tim pengendali mutu pembelajaran (TPMP) bekerjasama dengan pengawas dari Kementrian Agama sendiri.[70]

Data mengenai pelaksanaan supervisi akademik dengan model supervisi klinis yang dilakukan oleh Pengawas MTs Al Utsmani diperoleh dari hasil wawancara langsung dengan supervisor (Kepala Sekolah dan Dewan Pengawas) dalam melaksanakan supervisi klinis. Selain itu data juga diperoleh dari hasil observasi secara langsung dilapangan. Dari keseluruhan informasi hasil dari aspek-aspek pendukung yang memperlihatkan perkembangan positif dan aspek penghambat yang akan dilakukan dalam umpan balikan.

---

[69] Husnul Hafifah, Bondowoso, Wawancara 11 Oktober 2018
[70] Bapak Budiari, Bondowoso, Wawancara, 10 Oktober 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Untuk itu, pelaksanaan supervisi klinis tentu akan berbeda dengan supervisi pada umumnya. Sesuai dengan fokus penelitian, maka data-data yang telah diperoleh dari lapangan akan disajikan sebagai berikut:

1. **Tahap Pertemuan Awal Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso tahun Pelajaran 2019/2020.**

Secara konsep pelaksanaan supervisi klinis dalam pertemuan awal terdapat beberapa Tahap kegiatan, adapun tahapan tahapan dalam pelaksanaan supervise klinis dalam pertemuan awal adalah sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan yaitu merencanakan rancangan jangka pendek, menengah dan jangka panjang sekolah sehingga kegiatan di madrasah ini terstruktur khususnya dalam kegiatan supervisi klinis yang ada dapat terjadwal, sebagaimana dijelaskan oleh Bapak Syamsul Arifin sebagai berikut :

> "Dalam perencanaan madrasah kepala sekolah dan guru menyusun program rencana strategi, rencana operasional dan visi misi serta tujuan MTs Al Utsmani perencanaan ini dimulai dengan pertemuan antara kepala sekolah sebagai supervisor atau wakil kepala sekolah untuk mengenakan kegiatan supervisi yang didelegasikan oleh kepala sekolah untuk menjadi supervisor dengan guru yang akan di supervisi dan team guru yang sama atau serumpun dengan mata pelajaran dari guru yang akan disupervisi, pertemuan ini tidak harus bersifat formal, hal ini bisa dilakukan dimana saja, intinya dari pertemuan ini adalah untuk mempelajari karakter guru yang akan disupervisi, sehingga sikap supervisor tidak banyak bicara tetapi lebih banyak mendengar.[71]

[71] Syamsul Arifin, Bondowoso Wawancara, 10 Oktober 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pertemuan ini akan memberikan pengetahuan kepada supervisor tentang karakter guru yang akan disupervisi, sehingga supervisor bisa memahami cara berbicara yang lebih baik dengan guru tersebut tanpa menyakiti hatinya, hal ini dapat juga supervisor lakukan dengan bertanya kepada rekan-rekan guru tersebut untuk mengetahui sedikit karakter guru yang akan disupervisi. Pada tahap ini supervisor dengan guru yang akan disupervisi dan team guru menentukan waktu yang disepakati untuk melaksanakan supervisi klinis terpadu dengan semua tahapannya.

Kepala Madrasah Tsanawiyah Al Utsmani bapak Syamsul Arifin menegaskan tentang kegiatan pertemuan awal antara supervisor dan guru yang akan disupervisi dalam berinteraksi agar terbuka terhadap keadaan dan kemampuan guru dalam kegaiatan belajar mengajar sebagai berikut:

> "Idealnya pengawas harus mencari data tentang guru yang ada di lingkup wilayah tugasnya, dengan cara mengumpulkan guru, kemudian duduk bersama untuk membicarakan sebenarnya apa yang mereka inginkan, permasalahan apa yang mereka keluh kesahkan, semua di catat oleh pengawas sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun program kepengawasan".[72]

Supervisi merupakan aktifitas yang menentukan kondisi atau syarat-syarat yang essensial yang akan menjamin tercapainya tujuan-tujuan pendidikan seperti penuturan Bapak Budiari bahwa:

> "Supervisor harus pandai meneliti, mencari, dan menentukan syarat-syarat mana saja yang diperlukan bagi kemajuan sekolah sehingga tujuan-tujuan pendidikan disekolah itu semaksimal mungkin dapat tercapai, karena supervisi merupakan salah satu upaya pembinaan guru agar dapat meningkatkan kualitas mengajarnya dengan melalui

[72] Syamsul Arifin, Bondowoso Wawancara, 10 Oktober 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

langkkah-langkah pendahuluan, pelaksanaan, evaluasi, serta penampilan mengajar yang nyata untuk mengadakan perubahan dengan cara yang rasional dalam usaha meningkatkan hasil belajar siswa".[73]

b. Tahap Penyusunan Program

Dalam tahap ini, pengawasan sebaiknya melibatkan guru dan kepala sekolah teutama terkait kunjungan kelas disesuaikan dengan kalender pendidikan.

Supervisi klinis yaitu supervisi diperuntukkan bagi guru yang mengalami kesulitan dalam kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu perlu dibimbing dan diarahkan agar kesulitannya dapat teratasi dan dapat melakukan pembelajaran dengan baik. Supervisi klinis memiliki siklus tahap pertemuan awal yang didahului dengan menciptakan suasana yang akrab dan terbuka antara supervisor dan guru, Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Samsul Arifin, selaku kepala Madrasah menyatakan bahwa:

"Dalam penyusunan Program ini perlu adanya penyamaan pandangan sehingga terwujud suasana akrab dan terbuka agar guru yang di supervisi tidak merasa canggung atau sungkan. Pada tahap ini hal yang saya lakukan adalah berbincang-bincang ringan terlebih dahulu, hal ini dilakukan agar kesan pertama yang di tangkap oleh guru adalah kesan terbuka. Setelah itu saya baru memulai kegiatan supervisi klinis yang dimulai dari mendesain program perencanaan supervisi klinis. Setelah itu saya mengecek kelengkapan mengajar yang dimiliki guru, seperti: kelengkapan RPP dan instrumen dalam kegiatan PBM. Setelah saya mengecek kelengkapan pembelajaran, saya mendengarkan segala permasalahan yang dihadapi guru tersebut, sembari guru tersebut bercerita, saya mencoba menangkap apa yang menjadi permasalahan guru tersebut. Biasanya saya melakukan pertemuan awal ini tidak membutuhkan waktu yang lama, dalam pertemuan awal ini saya biasa menggunakan waktu 20 sampai 25 menit, kecuali jika guru mempunyai permasalahan khusus yang membutuhkan diskusi panjang. Dalam pertemuan awal ini

[73] Budiari. S.Pd., Bondowoso Wawancara, Tanggal 10 Oktober 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> jarang sekali melakukannya di ruang kepala sekolah, biasanya saya melakukannya di ruang tamu atau di ruang guru, hal ini saya lakukan agar guru yang di supervisor tidak merasa terkekang, tetapi terkadang saya juga melaksanakan kegiatan ini di ruang kepala sekolah jika ada guru yang meminta di supervisi di ruang kepala sekolah. Setelah semua selesai, saya baru menetapkan waktu observasi kelas".[74]

Dari pernyataan diatas langkah awal dalam supervise klinis dimulai dengan rencana yang baik disesuaikan dengan mekanisme pembelajaran di Madrasah maupun dengan cara pendekatan persuasive di masing masing individu guru yang di supervisi tidak merasa nyaman dan tenang sehingga terwujud superfisi yang efektif dan menyenangkan.

c. Tahap Sosialisasi

Dalam tahap ini pengawas mensosialisasikan visi misi, tujuan dan program pengawasan kepada guru-guru melalui forum KKG, MGMP dan Kepala Madrasah. Kemudian memperhatikan latar belakang masalah, yang dihadapi guru di berbagai persoalan. Dan menjadwal kapan pengawasan akan dilaksanakan.

> "Pertemuan awal dilaksanakan sebelum mengajar, guru tidak perlu takut akan dimarahi dan dinilai berbicara kurang sopan oleh supervisornya."[75]

Sejalan dengan penjelasan Guru Ibu Qurotul Aini ketika di wawancarai juga menjelaskan bahwa kegiatan awal supervise klinis adalah untuk mempererat hubungan antara pengawas dan Guru sebagaimana jawaban berikut :

[74] Syamsul Arifin, Bondowoso, Wawancara, 11 Oktober 2019
[75] Husnul Hafifah, Bondowoso, 11 Oktober 2018

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Dalam kegiatan awal supervise ini untuk lebih mendekatkan dan saling memahami antara pengawas dan guru di Madrasah maka diadakan kegiatan sosialisasi untuk mendapatkan pengarahan agar saling memahami antara pengawas dan guru yang akan disupervisi. Sehingga guru dapat mengajukan rencana latihannya, cara dan alat untuk mengobservasi penampilannya, pertemuan tersebut diharapkan memperoleh kesepakatan antara guru dan supervisor."[76]

Sebagaimana dijelaskan oleh Wakil kepala bagian kurikulum Madrasah bapak Kholid Mawardi menjelaskan Secara rinci dalam pertemuan awal ini.

> Ada beberapa tahap sebagai berikut: a). Menciptakan suasana intim dan terbuka antara supervisor dan guru sebelum maksud yang sesungguhnya dibicarakan. b). Membicarakan rencana pembelajaran yang telah dibuat oleh guru yang mencakup tujuan, bahan, kegiatan belajaran mengajar serta evaluasinya. c). Mengidentifikasi komponen keterampilan beserta indikatornya yang akan dicapai oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar. d). Mengembangkan instrument observasi yang digunakan merekam data dalam penampilan guru sesuai dengan persetujuan dan kesepakatan keterampilan beserta indikatornya. e). Mendiskusikan bersama instrumenn tersebut termasuk cara penggunaannya data yang akan dijaring, hasil diskusi merupakan kontrak antara guru dan supervisor dan sekaligus menjadi saran dalam tahap berikutnya[77].

Pada langkah selanjutnya ini bisa dilaksanakan lagsung setelah di pertemukan antara supervisor dan guru, maka supervisor berusaha mendalami keadaan guru. Guru yang bersangkutan diobservasi dan diinterview secara mendalam, tentang masalah-masalah yang dihadapi sebagai guru dan rintangan-rintangan yang menghalangi ketika membimbing siswa belajar dalam proses pembelajaran.

Pemaparkan tentang proses tahap pertemuan awal antara supervisor dan guru dalam berinteraksi dan menganalisa permasalahan yang

[76] Qurrotul Aini, wawancara 11 Oktober 2019
[77] Kholid Mawardi, wawancara 30 Oktober 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

diahadapi oleh guru sebagaimana penjelasan pengawas MTs Al Utsmani dari hasil wawancara sebagaiberikut :

> "Implikasi dari pertemuan ini adalah guru dapat merefleksikan dan mengeksplorasi diri dan supervisor akhirnya paham tentang kelemahan-kelemahan guru ini termasuk kepribadiannya, wataknya, kemampuannya dan bakatnya. Mereka akan membahas satu persatu kelemahan itu dan membuat datar kelemahan itu. Kemudian, dari kelemahan spesifik yang dapat dipandang pada kasus itu, akhirnya dipilih rangking pertama yang paling berat untuk diperbaiki pertama kalinya. Kasus-kasus berikutnya akan menyusul kemudian. Kemudian mereka membuat hipotesis terhadap kasus tadi dan menentukan bagaiamana cara pemecahannya secara bersama-sama. Dalam kegiatan ini juga. Karena disatukan dengan lesson studi, maka beberapa orang guru berkolaborasi menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sehingga ide-ide yang berkembang lebih luas dan kaya.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan dokumen maka dapat disimpulkan bahwa dalam pertemuan awal terdiri dari tahap perencanaan yaitu rancangan jangka pendek, menengah, panjang dan supervise terencana. Kemudian tahap penyusunan program yaitu penyusunan program tahunan, rencana strategi dan ikut serta dalam penyusunan visi, misi dan tujuan dengan mempertimbangkan kebutuhan guru. Tahap sosialisasi yaitu tahap mensosialisasikan visi, misi dan tujuan.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan document, maka disimpulkan Tahap Pertemuan Awal Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru sebagaimana tabel berikut :

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Tabel. 1.2

Temuan Penelitian

Tahap Pertemuan Awal Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

No	Fokus Penelitian	Komponen	Temuan
1	Tahap Pertemuan Awal supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru	1. Perencanaan	1. Kepaa sekolah, guru dan pengawas dilibatkan dalam penyusunan Program rencana strategi, rencana operasional dan visi misi serta tujuan MTs Al Utsmani 2. Langkah langkah Supervisi dengan menggunakan Terencana, terstruktur dan terjadwal 3. Pendahuluan, pelaksanaan, evaluasi, serta penampilan mengajar yang nyata untuk mengadakan perubahan dengan tujuan meningkatkan kualitas mengajarnya
		2. Penyusunan program	1. Penyusunan program tahunan, program semester 2. Penyusunan rencana strategi dan rencana operasional baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. 3. Ikut serta dalam penyusunan visi, misi dan tujuan dengan mempertimbangkan kebutuhan guru
		3. Sosialisasi	1. Pengawas mensosialisasikan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

			tujuan dan program pengawasan kepada guru-guru melalui forum KKG, MGMP dan Kepala Madrasah. 2. Memperhatikan latar belakang masalah, yang dihadapi guru di berbagai persoalan. 3. Menjadwal Pelaksanaan pengawasan

Tabel. 2.2
Jadwal Supervisi Klinis di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso

No	Nama Guru	Tanggal	Kelas	Jam Ke -
1.	Qurrotul Aini, S.Pd.I	10 Oktober 2019	7	1 – 2
2.	Drs. Agus Nadi	14 Oktober 2019	7	1 – 2
3.	Budiari, S.Pd	14 Oktober 2019	8	3 – 4
4.	Kholid Mawardi, S.Pd.I	16 Oktober 2019	9	1 – 2
5.	Chusnul Khotimah, S.Pd	17 Oktober 2019	8	1 – 2

2. Tahap Observasi Pembelajaran Supervisi Klinis dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam tahap ini guru mengajar dengan menerapkan komponen keterampilan yang disepakati pada pertemuan awal, sementara supervisor mengadakan observasi dengan menggunakan alat perekam yang telah disepakati bersama. Hal ini yang diobservasi adalah segala sesuatu yang tercantum dalam buku kontrak yang telah disetujui bersama dalam pertemuan awal.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sebagaimana di jelaskan oleh Ibu Qurrotul aini S.Pd selaku Guru sekaligus pengawas di MTs Al Utsmani menjelaskan bahwa ada beberapa tahap observasi supervise yang dilakukan di Madrasah ini yaitu Tahap pelaksanaan supervise kelas, beliau memaparkan sebagai berikut :

> "Dalam tahap pelaksanaan, pengawas membuat klasifikasi masalah yang dihadapi guru di kelas masing-masing, kemudian menentukan jenis supervisi apa yang cocok untuk membantu mengatasi permaslahan guru dilapangan, maka pengawas sebaiknya mengetahui karakter masing-masing guru agar dapat memberikan pelayanan, bimbingan sesui harapan. Bagitupun dalam pelaksanaan Supervisi pengawas harus menguasai pendekatan, metode dan teknik pengawasan yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi dilapangan dengan memperhatikan empat hal yaitu Tujuan yang akan dicapai, Materi yang harus dikuasai, Latar Belakang Peserta didik, serta sarana Prasarana yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan guru"[78].

Selanjutnya disesuaikan dengan fungsi utama observasi adalah untuk menangkap apa saja yang terjadi selama pelajaran berlangsung secara lengkap agar supervisor dan guru dapat dengan tepat mengingat kembali pelajaran dengan tujuan agar analisis dapat dibuat secara obyektif.

Gambar. 4. 1
Dokumentasi Pelaksanaan Supervisi Kelas

[78] Qurrotul Aini, Bondowoso, wawancara 2 November 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sejalan dengan pelaksanaan observasi ada beberapa kebutuhan yang harus di lengkapi dalam supervise sebagaimana yang di sampaikan oleh pengawas madrasah ini, sesuai dengan pernyataan bagian kurikulum juga menerangkan tentang pelaksanaan observasi ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan tahap observasi sebagai berikut :

> "Hal-hal yang harus diperhatikan dalam kegiatan observasi adalah kelengkapan catatan, usahakan mencatat sebanyak mungkin apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan selama pelajaran berlangsung hasilnya akan menjadi "bukti" bagi supervisor dan guru untuk diketengahkan apabila nanti bersama-sama menganalisis apa yang terjadi selama pelajaran, semakin spesifik apa yang digambarkan semakin berarti analisis supervisor".[79]

Pengawas MTs Al Utsmani ini juga menjelaskan tentang tahap observasi pembelajaran harus memperhatikan langkah-langkah yang terfokus pada kegiatan observasi supervise ini sebagaiamana dijelaskan sebagai berikut:

> "Fokus, karena tidak mungkin untuk mencatat segala sesuatu yang terjadi dalam kelas, maka supervisor harus memilih aspek-aspek keterampilan yang perlu dicatat dengan kesepakatan bersama"dan Mencatat komentar, walaupun proses mencatat harus dilakukan secara objektif, namun supervisor sering ingin mencatat komentar-komentar supaya tidak lupa dengan cara memisahkan komentar dari catatan observasi atau dengan menggunakan tanda kurung"[80]

Seorang supervisor juga harus memperhatikan langkah-langkah yang tertib dalam mensupervisi kelas dengan memperhatikan model dan ola agar dalam pelaksanaan supervise klinis tertib dan tenang sehingga membuat suasana guru tidak gelisah ketika diadakan supervise di dalam

[79]Kholid Mawardi, wawancara 2 November 2019
[80]Husnul Hafifah, wawancara 4 November 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

kelas sebagaimana dijelaskan oleh Ibu Qurrotul Aini S.Pd selaku Guru Al Qur'an Hadits sebagai berikut :

> "Dalam melakukan observasi dikelas yang harus diperhatikan oleh siupervisor adalam memperhatikan (Pola), hal ini sangat bermanfaat untuk mencatat pola perilaku tertentu dari guru yang akan digunakan dalam pertemuan akhir balikan. Dan Membuat guru tidak gelisah, pada permulaan melatih suatu keterampilan mengajar sering membingungkan guru, apabila sesorang berada dibelakang kelas sambil mengamati dan membuat catatan mengenai dirinya. Untuk (menghilangkan perasaan gelisah) dalam pertemuan pendahuluan supervisor harus menjelaskan tentang apa yang akan dicatatnya. Itulah sebabnya perlu dibuat kesepakatan tentang apa yang akan di observasikan.[81]

Setelah dikroscek di lapangan, proses observasi supervisi dikelas antara supervisor melakukan pendekatan yang persuasi agar suasana menjadi lebih tenang sehingga kegiatan supervise kondusif. Sebagaimana dijelaskan oleh bapak Agusnadi sebagai pengawas madrasah, sebagai berikut:

> ”Dalam pelaksanaan observasi pembelajaran di kelas. Pada tahap ini guru merupakan model mengajar, sedangkan supervisor duduk dibelakang kelas sambil mengamati guru mengajar, sedangkan guru-guru lainnya yang serumpun mengamati siswa belajar stu-persatu secara seksama. Supervisor harus dapat membawa diri-sebaik-baiknya. Supervisor harus berhati-hati dalam melakukan tindakan, baik dalam sikap duduk maupun gerakan lain dikelas. Dia berusaha seminimal mungkin dalam bertindak agar seolah-olah tidak ada orang lain yang duduk dibelakangnya”.[82]

Pernyataan hasil wawancara di atas diperkuat dengan dokumentasi di bawah ini:

[81]Qurrotul Aini, wawancara 8 November 2019
[82] Agus Nadi, wawancara, Bondowoso, 10 November 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Gambar 4.2
Observasi Guru Sebagai Model

Ibu Husnul Hafifah selaku pengawas Madrasah dari Kemenag Kabupaten Bondowoso tentang kegiatan supervisor harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut :

> "Kegiatan observasi pada pelaksanaan supervisi yang dilakukan supervisor merujuk pada unsur- unsur khusus mencakup: "a) adanya hubungan tatap muka antara supervisor dan guru dalam proses supervisi; b) terfokus pada tingkah laku guru yang sebenarnya didalam kelas c) adanya observasi secara cermat oleh pengawas; d) deskripsi pada observasi secara rinci sesuai dengan kesepakatan guru dan pengawas; e) pengawas dan guru bersama-sama menilai penampilan guru yang sebenarnya; f) fokus observasi sesuai dengan permintaan kebutuhan guru".[83]

Kegiatan observasi dalam supervise juga disimpulkan dalam proses pelaksanaannya ketika dirinci akan mendapatkan hasil yang maksimal dalam kegiatan observasi sebagai langkah proses yang berkelanjutan secara terstruktur sehingga akan menghasilkan langkah umpan balikan yang sempurna sebagaimana disampaikan oleh Bapak Samsul arifin selaku kepala MTs al Utsmani sebagai berikut:

> "Adanya observasi dalam kegiatan supervise diharapkan agar suasana kelas atau para siswa tetap wajar belajar seperti biasa.

[83] Husnul Hafifah wawancara, Bondowoso, 11 November 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Kondisi seperti ini akan berimplikasi positif terhadap guru yang sedang mengajar, sebab ia merasa`akan seperti mengajar sehari-hari biasa. Supervisor ketika melakukan supervisi akan mengamati guru yang disupervisi secara rinci dan teliti. Lebih teliti dari pada supervisi lainnya. Supervisor mengobservasi secara mendetail gerak gerik guru yang berkaitan dengan kelemahan guru yang akan diperbaiki. Hasil observasi itu dia catat secara teliti dalam catatan observasi dan instrument PKG harus diisi dengan baik dan teiliti. Supervisor dapat pula menggunakan rekaman suara guru atau video. Hal ini sangat baik dilakukan karena video dan rekaman tadi bisa diputar pada pertemuan balikan".[84]

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran supervise klinis dapat disimpulkan bahwa ada beberapa tahap yaitu tahap persiapan yang meliputi Membuat klasifikasi masalah yang dihadapi guru di kelas masing-masing , Menentukan jenis supervisi apa yang cocok untuk membantu mengatasi permaslahan guru dilapangan, Pengawas mengetahui karakter masing-masing guru. Pengawas memberikan pelayanan bimbingan sesui harapan.

Pengawas harus menguasai pendekatan, metode dan teknik pengawasan yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi dilapangan dengan memperhatikan empat hal yaitu Tujuan yang akan dicapai, Materi yang harus dikuasai, Latar Belakang Peserta didik, serta sarana Prasarana yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan guru. Sebagaiamana pernyataan Bapak Samsul arifin selaku kepala MTs al Utsmani sebagai Berikut :

> "Tahap pelaksanaan yaitu Kelengkapan catatan, usahakan mencatat sebanyak mungkin apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan selama pelajaran berlangsung hasilnya akan menjadi "bukti" bagi supervisor dan guru. Bersama-sama menganalisis apa yang terjadi selama pelajaran, semakin spesifik apa yang digambarkan semakin berarti dari analisis supervisor. Focus, Supervisor harus memilih

[84] Samsul Arifin wawancara, Bondowoso, 13 November 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

aspek-aspek keterampilan yang perlu dicatat dengan kesepakatan bersama"dan Mencatat komentar, Memperhatikan (Pola), hal ini sangat bermanfaat untuk mencatat pola perilaku tertentu dari guru yang akan digunakan dalam pertemuan akhir balikan".[85]

Tahap berbagi peran yaitu Guru merupakan model mengajar. Supervisor duduk dibelakang kelas sambil mengamati guru mengajar. Supervisor harus dapat membawa diri sebaik-baiknya. Guru serumpun mengamati siswa belajar secara seksama.

Gambar 4.3.
Dokumentasi Guru merupakan model mengajar di dalam Kelas dalam Supervisi Kelas

Sebagaimana pernyataan bapak agus Nadi selaku pengawas Madrasah tentang harapan dan evaluasi dalam proses supervise kelas adalah sebagai berikut :

"Tahap harapan dan evaluasi yakni Adanya hubungan tatap muka antara supervisor dan guru dalam proses supervise. Terfokus pada tingkah laku guru yang sebenarnya didalam kelas. Adanya observasi secara cermat oleh pengawas Deskripsi pada observasi secara rinci sesuai dengan kesepakatan guru dan pengawas. Pengawas dan guru bersama-sama menilai penampilan guru yang sebenarnya. Sehingga focus observasi sesuai dengan permintaan kebutuhan guru."[86]

[85] Samsul Arifin wawancara, Bondowoso, 13 November 2019
[86] Agus Nadi wawancara, Bondowoso, 13 November 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dikuatkan dengan document, maka disimpulkan Tahap Pertemuan Awal Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru sebagaimana tabel berikut:

Tabel. 1.3.
Temuan Penelitian
Tahap Observasi Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru

No	Fokus Penelitian	Komponen	Temuan
1	Tahap Observasi Pembelajaran supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru	d. Persiapan	1. Membuat klasifikasi masalah yang dihadapi guru di kelas masing-masing 2. Menentukan jenis supervisi apa yang cocok untuk membantu mengatasi permaslahan guru dilapangan, 3. Pengawas mengetahui karakter masing-masing guru 4. Pengawas memberikan pelayanan bimbingan sesui harapan. 5. Pengawas harus menguasai pendekatan, metode dan teknik pengawasan yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi dilapangan dengan memperhatikan empat hal yaitu Tujuan yang akan dicapai, Materi yang harus dikuasai, Latar Belakang Peserta didik, serta sarana Prasarana yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan guru.
		e. Pelaksanaan	1. Kelengkapan catatan, usahakan mencatat sebanyak mungkin apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan selama

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

			pelajaran berlangsung hasilnya akan menjadi "bukti" bagi supervisor dan guru 2. Bersama-sama menganalisis apa yang terjadi selama pelajaran, semakin spesifik apa yang digambarkan semakin berarti dari analisis supervisor 3. Focus, Supervisor harus memilih aspek-aspek keterampilan yang perlu dicatat dengan kesepakatan bersama"dan Mencatat komentar, 4. Memperhatikan (Pola), hal ini sangat bermanfaat untuk mencatat pola perilaku tertentu dari guru yang akan digunakan dalam pertemuan akhir balikan.
		f. Berbagi Peran	1. Guru merupakan model mengajar 2. Supervisor duduk dibelakang kelas sambil mengamati guru mengajar. 3. Supervisor harus dapat membawa diri sebaik-baiknya. 4. Guru serumpun mengamati siswa belajar secara seksama.
		g. Harapan dan evaluasi	1. Adanya hubungan tatap muka antara supervisor dan guru dalam proses supervise 2. Terfokus pada tingkah laku guru yang sebenarnya didalam kelas 3. Adanya observasi secara

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

			cermat oleh pengawas 4. Deskripsi pada observasi secara rinci sesuai dengan kesepakatan guru dan pengawas 5. Pengawas dan guru bersama-sama menilai penampilan guru yang sebenarnya 6. fokus observasi sesuai dengan permintaan kebutuhan guru.

3. Tahap Balikan dan Tindak Lanjut Pelaksanakan supervisi klinis dalam Meningkatan Kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso tahun Pelajaran 2019/2020

Dalam tahap balikan dan tindak lanjut pelaksanaan supervise klinis dalam meningkatkan kinerja guru MTs Al Utsmani menerapkan prinsip kolaboratif yaitu supervise yang dilakukan oleh pengawas Madrsah dan pengawas PPAI yang diberi tugas oleh kementerian agama Kabupaten Bondowoso. Dalam hal supervis dilakukan dengan kegiatan yang terstruktur dan terjadwal sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu Husnul Hafifah S.Pd. Pengawas Kemenag Kab. Bondowoso sebagai berikut :

> "Kegiatan tahap balikan pengawas harus memahami kebijakan dan cara memotivasi agar guru menjadi arif, piawai dan bijaksana dalam menyikap segala permasalahan yangsangat komplek yang dihadapi oleh guru. Pengawas yang efektif mampu memanfaatkan berbagai peluang untuk terlibat dalam kehidupan pembelajaran guru, sebuah kombinasi tujuan supervisi klinis akan membantu membangun budaya yang mendukung jalannya perkembangan dan pertumbuhan kualitas kinerja guru, idealnya semua itu dilakukan oleh pengawas agar memperoleh hasil maksimal, membuat guru enjoy menghadapi supervisi dan merasa senang bertemu dengan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

supervisornya[87]"

Dari hal tersebut diatas selaras dengan hasil wawancara yang disampaikan oleh Bapak Samsul Arifin kepala Madrasah dalam tahap balikan supervise klinis dengan teknis sebagai berikut :

> "Dalam tahap balikan merupakan tahap akhir yang harus segera dilangsungkan sesudah kegiatan belajar mengajar selesai. Dengan tujuan untuk menjaga agar segala sesuatu yang terjadi masih segar dalam ingatan baik supervisor maupun guru. Tahap balikan ini merupakan diskusi umpan balik antara supervisor dan guru dengan suasana tambah akrab, terbuka dan bebas dari suasana menilai dan mengadili. Supervisor menyajikan data sedemikian rupa sehingga dapat menemukan kelemahan dan kelebihan sendiri[88]".

Gambar. 4.3
Dokumentasi : Tahap Balikan dan Tindak Lanjut Pelaksanakan supervisi klinis

Kemudian dalam tahap balikan pada supervise klinis yang di atur dalam pengawasan di MTs Al Utsmani sendiri memiliki pengaturan dalam langkah-langkah pembinaan supervise klinis menggunakan tahapan sebagaimana penyampaian Bapak Agus Nadi Ketua pengawas Madrasah sebagai berikut :

[87] Husnul Hafifah wawancaral, Bondowoso, 13 November 2019
[88] Samsul Arifin wawancara. Bondowoso, 15 November 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> "Adapun langkah-langkah pertemuan balikan adalah sebagai berikut : a). Memberi penguatan serta menanyakan perasaan guru/ calon guru tentang apa yang dialaminya dalam mengajar secara umum. Hal ini menciptakan suasana santai, agar guru tidak merasa diadili. b). Mereview tujuan pelajaran. c). Mereview target keterampilan serta perhatian utama guru dalam mengajar. d). Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran berdasarkan tujuan dan target yang direview. Dimulai dari hal-hal yang dianggap baik, kemudian diikuti dari hal-hal yang dianggap kurang berhasil."[89]

Penyampaian ketua pengawas tersebut diatas setelah di adakan crossceck, maka tujuan dari tahap balikan dalam supervise klis tersebut senada dengan apa yang disampaikan oleh ibu Qurrotul aini S.Pd. Guru/Anggota Pengawas sebagai berikut :

> "Dengan Menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan oleh supervisor sebelum pertemuan akhir dimulai. Kemudin memberikan waktu pada guru untuk menganalisis data dan menginterpretasikannya dan akhirnya hasil observasi didiskusikan bersama."[90]

Dari tindak lanjut tahap pelaksanaan dan tahap balikan pengawas diberikan kesempatan untuk saling interview terhadap apa yang di sampaikan dalam evaluasi perbaikan dan menayakan langkah-langkah selanjutnya dalam langkah tindak lanjut sebagaimana disampaikan oleh bapak Agus Nadi selaku Pengawas Madrasah sebagai berikut :

> "Menanyakan kembali perasaan guru setelah mendiskusikan dan interpretasi data hasil observasi, meminta guru untuk menganalisa hasil pelajaran yang telah dicapai oleh siswa yang diajarnya. Menanyakan perasaan guru tentang proses dan hasil pelajaran tersebut. kemudian Menyimpulkan hasil pencapaian dalam mengajar yang akan datang baik berupa dorongan untuk meningkatkan hal-hal yang belum dikuasai dalam kegiatan yang berlalu maupun keterampilan yang masih perlu disempurnakan."[91]

---

[89] Agus Nadi wawancara, Bondowoso, 20 November 2019
[90] Qurrotul Aini wawancara. Bondowoso, 20 November 2019
[91] Agus Nadi , wawancara 22 November 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Pernyataan tersebut diatas juga dipaparkan oleh Ibu Husnul Hafifah Pengawas yang dari Kemenag sebagai berikut :

> "Dalam tahap balikan dan tindak lanjut pelaksanaan supervise klinis dalam meningkatkan kinerja guru MTs al Utmani ada tahap balikan dan see dilakukan setelah kelas berakhir dan para guru, guru model beserta supervisor mengakhiri supervisi. Maka mereka masuk kedalam suatu ruangan yang sudah dipsersiapkan sebelumnya untuk melakukan diskusi atau pertemuan balikan. Pertemuan balikan ini digabung dengan tahap See dalam Lesson study, sehingga para guru yang hadir pada saat tahap observasi mengajar juga masuk ke ruangan tersebut dan berdiskusi bersama. Diskusi yang berlangsung antara guru model yang tampil dan pengamat (para guru yang serumpun) dan dipandu oleh kepala sekolah/supervisor atau personel yang ditunjuk untuk membahas kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Guru mengawali diskusi dengan menyampaikan kesan-kesan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Selanjutnya pengamat diminta menyampaikan komentar atau hal baru yang diperoleh atau dipelajari dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Terutama berkenaan dengan aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran"[92].

Menyambung dari ungkapan diatas, Bapak Samusl Arifin kepala MTs al Utsmani juga menegaskan bahwa tindak lanjut supervise klinis dalam tahap balikan dan tindak lanjut demi perbaikan pembelajaran membutuhkan motivasi dan kritik yang konstruktif demi kualitas dan kesinambungan mutu madrasah ini. Sebagaimana keterannya sebagai berikut :

> "Tentunya kritik dan saran dari pengamat atau supervisor disampaikan secara bijak dan konstruktif. Setelah selelsai, guru yang disupervisi memaparkan pendpatnya tentang data yang dia dapatkan berdasarkan pengamatan kelas. Supervisor tidak boleh seakan-akan atau memberi kesan bahwa hasil evaluasinya semuanya benar, melainkan ia harus tetap bersikap netral, hanya mengemukakan dta dan pendapat pribasi secara apa adanya.

[92] Husnul Hafifah ,wawancara 23 November 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

> Kemudian mereka semua berdiskusi bersama, mencari solusi untuk kelemahan-kelemahan yangada dan hipotesis untuk pertemuan selanjutnya".[93]

Sesuai dengan pernyataan guru yang merasakan perubahan tersendiri setelah adanya pebinaan dan disupervisi klinis kemudian ada tindaklanjut pada Inservis training dan berbentuk lerarning organizing maka ada perubahan dalam mindset masing-masing tenaga pendidik di MTs Al Utsmani ini sebagaimana penyampaiannya dalam hasil wawancara dengan Ibu Husnul Hafifah Selaku Pengawas Kemenag menyatakan sebagai berikut:

> "Dalam tahap balikan dan tindak lanjut pelaksanaan supervise klinis dalam meningkatkan kinerja guru MTs al Utmani, pada langkah ini guru terlihat ada kelemahan diberikan pembinaan kompetensi mengajar. Pembinaan yang dilakukan baik secara langsung sekolah melalui pelatihan-pelatihan tertentu sesuai dengan kelemahan yang dimiliki guru. Pembinaan ini dilakukan terus menerus sehingga guru mendapatkan inservis training dan berbentuk learning organization di MTs Al Utsmani tersebut sampai kelemahan guru dapat diatasi dengan baik".[94]

Tabel .1.4
Tahap Balikan dan Tindak Lanjut Pelaksanakan supervisi klinis dalam Meningkatan Kinerja Guru

No	Fokus Penelitian	Komponen	Temuan
1	Tahap Balikan dan Tindak Lanjut Pelaksanakan supervisi klinis dalam Meningkatan Kinerja Guru	1. Langkah Yang harus di Pahami Oleh Supervisor	1. Memahami kebijakan sebagai supervisor 2. Memahami cara memotivasi agar guru menjadi arif, piawai dan bijaksana 3. Dapat menyikapi segala permasalahan yang sangat komplek yang dihadapi oleh guru.
		2. Langkah dalam	1. Memberi penguatan serta

[93] Samsul Arifin, wawancara 23 November 2019
[94] Husnul Hafifah wawancara 25 November 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

		pertemuan balikan	menanyakan perasaan guru/ calon guru tentang apa yang dialaminya dalam mengajar secara umum 2. Mereview tujuan pelajaran 3. Mereview target keterampilan serta perhatian 4. Menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran berdasarkan tujuan dan target yang direview 5. Menyimpulkan hasil pencapaian dalam mengajar yang akan datang baik berupa dorongan untuk meningkatkan hal-hal yang belum dikuasai
		3. Tahap balikan	1. Pertemuan balikan ini para guru yang hadir pada saat tahap observasi mengajar juga masuk ke ruangan tersebut 2. Berdiskusi bersama sebagai bahan hasil dan evaluasi 3. Menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan oleh supervisor sebelum pertemuan akhir dimulai
		4. Langkah tindak lanjut	1. Pada langkah ini guru terlihat ada kelemahan diberikan pembinaan kompetensi mengajar. 2. Pembinaan yang dilakukan baik secara langsung sekolah melalui pelatihan-pelatihan tertentu sesuai dengan kelemahan yang dimiliki guru. 3. Pembinaan ini dilakukan terus menerus sehingga guru mendapatkan inservis training dan berbentuk learning organization kelemahan guru dapat diatasi dengan baik

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

B. Temuan Penelitian

1. Tahap Pertemuan Awal Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan paparan data pada fokus satu diatas, maka temuan penelitian fokus satu dapat diformulasikan sebagai berikut: tahap pertemuan awal Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso terdiri dari beberapa tahap. Pertama tahap perencanaan, Kepala sekolah, guru dan pengawas dilibatkan dalam penyusunan Program rencana strategi, rencana operasional dan visi misi serta tujuan MTs Al Utsmani. Langkah langkah Supervisi dengan menggunakan terencana, terstruktur dan terjadwal Pendahuluan, pelaksanaan, evaluasi, serta penampilan mengajar yang nyata untuk mengadakan perubahan dengan tujuan meningkatkan kualitas mengajarnya, penyusunan program tahunan, program semester, penyusunan rencana strategi dan rencana operasional baik jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang. Ikut serta dalam penyusunan visi, misi dan tujuan dengan mempertimbangkan kebutuhan guru. Pengawas mensosialisasikan tujuan dan program pengawasan kepada guru-guru melalui forum KKG, MGMP dan Kepala Madrasah. Memperhatikan latar belakang masalah, yang dihadapi guru di berbagai persoalan dan Menjadwal Pelaksanaan pengawasan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Tahap Observasi Pembelajaran Supervisi Klinis dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan paparan data pada fokus dua diatas, maka temuan penelitian fokus dua dapat diformulasikan sebagai berikut: Persiapan yaitu supervisor membuat klasifikasi masalah yang dihadapi guru di kelas masing-masing. Kedua supervisor menentukan jenis supervisi apa yang cocok untuk membantu mengatasi permaslahan guru dilapangan, supervisor mengetahui karakter masing-masing guru, Pengawas memberikan pelayanan bimbingan sesuai harapan. supervisor menguasai pendekatan, metode dan teknik pengawasan yang sesuai dengan permasalahan yang terjadi dilapangan dengan memperhatikan empat hal yaitu tujuan yang akan dicapai. Materi yang harus dikuasai, Latar Belakang Peserta didik, serta sarana Prasarana yang dibutuhkan dalam mengatasi permasalahan guru. Tahap kedua yaitu Kelengkapan catatan, usahakan guru mencatat sebanyak mungkin apa yang dikatakan dan apa yang dilakukan selama pelajaran berlangsung hasilnya akan menjadi “bukti” bagi supervisor dan guru Bersama-sama menganalisis apa yang terjadi selama pelajaran, semakin spesifik apa yang digambarkan semakin berarti dari analisis supervisor Focus, Supervisor harus memilih aspek-aspek keterampilan yang perlu dicatat dengan kesepakatan bersama”dan Mencatat komentar, Memperhatikan (Pola), hal ini sangat bermanfaat untuk mencatat pola perilaku tertentu dari guru yang akan digunakan dalam pertemuan akhir

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

balikan. Tahap ketiga yaitu Berbagi Peran, Guru merupakan model mengajarSupervisor duduk dibelakang kelas sambil mengamati guru mengajar. Supervisor harus dapat membawa diri sebaik-baiknya. Guru serumpun mengamati siswa belajar secara seksama. Tahap ke empat Harapan dan evaluasi yaitu adanya hubungan tatap muka antara supervisor dan guru dalam proses supervise, terfokus pada tingkah laku guru yang sebenarnya didalam kelas, adanya observasi secara cermat oleh pengawas, deskripsi pada observasi secara rinci sesuai dengan kesepakatan guru dan pengawas, supervisor dan guru bersama-sama menilai penampilan guru yang sebenarnya fokus observasi sesuai dengan permintaan kebutuhan guru.

3. Tahap Balikan dan Tindak Lanjut Pelaksanakan supervisi klinis dalam Meningkatan Kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso tahun Pelajaran 2019/2020

Berdasarkan paparan data pada fokus tiga diatas, maka temuan penelitian fokus tiga dapat diformulasikan sebagai berikut: Tahap umpan balik supervisi klinis dalam Meningkatan Kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso yaitu Memberi penguatan serta menanyakan perasaan guru/ calon guru tentang apa yang dialaminya dalam mengajar secara umum, mereview tujuan pelajaran. Mereview target keterampilan serta perhatian, menanyakan perasaan guru tentang jalannya pelajaran berdasarkan tujuan dan target yang direview, menyimpulkan hasil pencapaian dalam mengajar yang akan datang baik berupa dorongan untuk

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

meningkatkan hal-hal yang belum dikuasai. Pertemuan balikan ini para guru yang hadir pada saat tahap observasi mengajar juga masuk ke ruangan tersebut, Berdiskusi bersama sebagai bahan hasil dan evaluasi. Menunjukkan data hasil observasi yang telah dianalisis dan diinterpretasikan oleh supervisor sebelum pertemuan akhir dimulai. Sebagai langkah tindak lanjut jika pada langkah ini guru terlihat ada kelemahan diberikan maka diberikan pembinaan kompetensi mengajar, pembinaan yang dilakukan baik secara langsung sekolah melalui pelatihan-pelatihan tertentu sesuai dengan kelemahan yang dimiliki guru, pembinaan ini dilakukan terus menerus sehingga guru mendapatkan inservis training dan berbentuk learning organization kelemahan guru dapat diatasi dengan baik.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB V

PEMBAHASAN

Bagian ini adalah membahas hasil temuan penelitian berdasarkan fokus utama penelitian ini yaitu Pelaksanaan Supervisi Klinis dalam Meningkatan Kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020 dan sub fokus penelitian serta tujuan penelitian yang sudah ditetapkan dalam bab sebelumnya yaitu: *Pertama,* Tahap Pertemuan Awal supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru. *Kedua,* Tahap Observasi Pembelajaran supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru. *Ketiga,* peneliti berupaya mendiskripsikan Tahap Balikan dan Tindak Lanjut Pelaksanakan supervisi klinis dalam Meningkatan Kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso tahun Pelajaran 2019/2020, sesuai dengan teori yang di munculkan Keith Acheson dan Mesedith D. Gall menyatakan bahwa supervisi klinis sebagai suatu proses yang membantu guru memperkecil ketidaksesuaian antara tingkah laku mengajar yang nyata dengan tingkah laku yang profesional[95]. Secara teknik mereka katakan bahwa supervisi klinis adalah suatu model supervisi yang terdiri dari atas tiga fase: penentuan perencanaan, observasi kelas, pertemuan balik.

Dalam pelaksanaan supervisi klinis di MTs Al Utsmani kepala madrasah selalu mengedepankan hubungan kemanusiaan dan komunikasi yang baik antara supervisor dengan guru yang akan disupervisi, hal ini dilakukan agar guru yang disupervisi tidak merasa canggung atau tidak bebas, dan tercipta komunikasi yang

[95]Acheson, Keith dan Mesedith D. Gall. "*Techniques in the Clinical Supervision of Teachers: Preservice and Inservice Applications*". (Addison-Wesley Educational Publishers Inc. NJ, 1992), 92

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

baik antara supervisor dan guru. Karena kualitas hubungan yang baik antara supervisor dan guru memiliki pengaruh signifikan terhadap kesuksesan tahap berikutnya dalam proses supervisi klinis

Hasil penelitian tentang pelaksanaan supervisi klinis di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso. Supervise ini merupakan suatu bentuk bantuan profesional yang diberikan secara sistematik kepada guru berdasarkan kebutuhan guru yang bersangkutan dengan tujuan membina keterampilan mengajar mereka. Supervisi klinis akan lebih diperlukan untuk guru-guru kalau diadakan perubahan dan pembaruan dalam system pengajaran. Oleh karena itu, pada pembahasan kali ini, peneliti menjelaskan antara teori yang ada apakah sudah sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan atau malah bertentangan. Sebagaimana yang di uraikan oleh Titiek Rohanah dalam bukunya menjelaskan bahwa : dari Acheson and Gall (1980) *Three Phases.* Dalam model ini terdapat 3 tahapan yaitu: 1. Perencanaan (*planning conference)* 2. Pengamatan Kelas *(classroom observation)* 3. Analisis atau pertemuan Balikan *(and feedback conference)*[96].

Beberapa tokoh berbeda pendapat tentang tahap supervisi klinis. Sebagaimana Maunah menegaskan bahwa: ”prosedur pelaksanaan supervisi klinis berlangsung dalam suatu proses yang berbentuk tahapan dengan tiga tahap yaitu: tahap pertemuan awal, tahap observasi kelas, dan tahap pertemuan akhir. Terjadinya variasi dalam pengembangan tahap supervise klinis disebabkan oleh tekanan secara ekplisit dalam beberapa kegiatan yang terdapat pada tahapan tertentu. “Prosedur supervisi klinis disebut karena ketiga tahapan itu merupakan

[96] Titiek Rohanah, *Supervisi Pendidikan*. Cetakan I, (Jember: Stain Jember Press, 2013), 102-112.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

suatu proses yang berkelanjutan atau kontinyu dimana pada tahap akhir pada umumnya dibicarakan bahan masukan (in-put) untuk tahap awal pada tahap berikutnya.

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti melalui observasi, wawancara dan dokumentasi, maka peneliti melanjutkan dengan menganalisa temuan yang ada dan mendiskusikan dengan teori yang ada. System pelaksanaan supervise klinis di MTS Al Utsmani menggunakan Supervisi kolaboratif adalah cara pendekatan yang memadukan cara pendekatan direktif dan non–direktif menjadi pendekatan baru. Pada pendekatan ini baik supervisor maupun guru bersama-sama, bersepakat untuk menetapkan struktur, proses dan kriteria dalam melaksanakan proses percakapan terhadap masalah yang dihadapi guru. Kemudian peneliti menjelaskan tentang implikasi-implikasi dari penelitian sebagai berikut :

A. Tahap Pertemuan Awal Supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso

Pada pembahasan ini akan diuraikan tentang hasil observasi, wawancara, dokumentasi, di MTs Al Utsmani mengenai penerapan Pertemuan Awal supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru sebagai berikut:

Supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru yang dikembangkan di MTS Al Utsmani mengacu kepada Visi MTs Al Utsmani yang berbunyi “Terbentuknya kepribadian mandiri, berbasis keilmuan, keluhuran akhlaq dan berwawasan kebangsaan”, dan Misi MTs Al Utsmani “Membekali siswa dengan ketermpilan dan keahlian yang dapat dikembangkan secara profosional

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

dan menjadi manusia yang mempunyai kepribadian yang kokoh serta memiliki kedisiplinan yang tinggi". selain itu, penjabaran pada misi Madrasah butir ke tiga ini tujuan diterapkannya supervise klinis lebih didahulukan pada kedisiplinan kepada tenaga pendidik agar tecipta pembelajaran pada siswa MTs Al Utsmani agar bisa mandiri yang bermutu dan berkualitas. Kegiatan tersebut sesuai dengan pendekatan yang dikuatkan oleh Maier dimana hasil kinerja guru di tingkatkan dengan motivasi dan kriteria yang di aplikasikan dilapangan yaitu dengan *performance, Motivasi dan Ability* yang dilakukan oleh kepala Madrasah, Pengawas madrasah, serta diikuti oleh semua guru dalam meningkatkan kinerja madrasah secara keseluruhan. Sehingga dalam kegiatan ini segala sesuatu dipersiapkan dengan matang dan terstruktur. Sebagaimana kegiatan tahap pertemuan awal yang menghasilkan beberapa kesepakatan antara supervisor dan guru pelajaran yang akan melakukan kegiatan ini.

Di MTs Al Utsmani memaksimalkan kegiatan supervisi klinis untuk mengontrol dan mengevaluasi mutu pendidikan yang ada di kelas sesuai dengan model pembelajaran yang dirancang oleh tenaga pendidik sehingga ketika pendidik menemukan permasalahan dan persoalan pembelajaran di dalam kelas bisa diadakan perbaikan sebagai tindak lanjut kegiatan supervise klinis. Model penerapan supervise klinis sesuai dengan pendapat Kimball Wiles mengemukakan bahwa supervisi pendidikan merupakan suatu bantuan dalam pengembangan dan peningkatan pembelajaran yang lebih baik.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Keberadaan supervisi sebagai suatu kegiatan pembinaan dimana kegiatan utamanya yaitu membantu guru meningkatkan kinerjanya[97].

Pada intinya pendidikan supervisi klinis di MTs al Utsmani adalah suatu pembinaan dan peningkatan kualitas yang diarahkan kepada guru-guru, peserta didik dalam peningkatan pembelajaran yang lebih baik. Pengawasan yang dilakukan oleh orang yang ahli dalam bidangnya sehingga dapat memberikan perbaikan pembinaan agar pembelajaran dapat dilakukan dengan baik dan berkualitas. sehingga dalam pelaksanaannya tenaga pendidik menerpkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, dan efisien dan tentunya akan berdampak pada peserta didik pembelajaran yang menyenangkan.

Senada dengan Engkoswara dalam bukunya supervisi pendidikan merupakan suatu proses memberikan layanan professional pendidikan melalui pembinaan yang kontiniu kepada guru dan personil sekolah lainnya untuk memperbaiki dan meningkatkan efektivitas kinerja personalia sehingga dapat mencapai pertumbuhan peserta didik [98].

Kegiatan pertemuan awal dalam supervise klinis yang ada di MTs Al Utsmani sangat sistematis dan terarah untuk menyiapkan kualitas kinerja guru dalam pembelajarannya. Keterampilan tersebut dikonsentrasikan pada peningkatan penguasaan spesifikasi mata pelajaran secara aplikatif dan pemberdayaan program keterampilan kerja nyata. Program ini akan diproyeksikan untuk membangun Madrasah Tsanawiyah berbasis kemandirian sesuai dengan cita-cita para guru dan harapan wali murid.

---

[97] D. Sudjana S, "*Manajemen Program Pendidikan Untuk Pendidikan Non Formal dan Pengembangan Sumber daya Manusia*" (Bandung: penerbit Falah, 2010) 211-212

[98] Engkoswara dan Aan Komariah,"*Administrasi Pendidikan*", (Bandung: Alfabeta, 2015). 229

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Di MTs Al Utsmani juga menerapkan kedisiplinan pelaksanaan supervise klinis pada pembelajaran yang di tujukan pada guru yakni dengan perencanaan program kegiatan pembelajaran *tahap perencanaan* dalam kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses yang matang, *penyusunan program* kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) sebagaimana indikator yang dikembangkan oleh Kemendikbud direktorat tenaga kependidikan.

B. Tahap Observasi Pembelajaran Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas adalah inti penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembejaran. Semua tugas tersebut merupakan tugas dan tanggung jawab guru yang secara optimal dalam pelaksanaanya menuntut kemampuan guru.

Dalam tahap pengamatan pembelajaran ini di MTs Al Utsmani melakukan pengamatan pada guru untuk berlatih bertingkahlaku mengajarnya berdasarkan komponen keterampilan yang disepakati dalam pertemuan pendahuluan, sedangkan supervisor mengamati mencatat atau merekam secara objektif, lengkap, dan apa adanya dari tingkah laku guru ketika mengajar, supervisor juga mengadakan observasi dan mencatat tingkahlaku siswa dikelas serta interaksi guru dan siswa. Maka guru yang melakukan supervise

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

termotivasi untuk lebih giat melengkapi dan menginventarisir administrasi yang harus dipersiapkan dalam kegiatan tahap awal pelaksanaan supervise. Sehingga guru sadar dengan sendirinya memiliki dengan semangat etos kerja dan tanggung jawab penuh dengan saling berinteraksi dengan guru yang lain. Sesuai dengan Tahap observasi pembelajaran supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru yang dideskripsikan oleh A Tabrani Rusydan dkk. Menyatakan bahwa untuk mendukung keberhasilan kinerja guru, maka perlu beberapa factor yang mendukung diantaranya : *Motivasi Kinerja Guru, Etos Kinerja Guru, Tugas dan Tanggung Jawab, Optimalisasi Kelompok kerja* [99].

Kemudian tahap kegiatan observasi kelas di MTs Al Utsmani ada pemahaman dimana guru mengajar dengan menerapkan komponen keterampilan yang disepakati pada pertemuan awal, sementara supervisor mengadakan observasi dengan menggunakan alat yang yang ditentukan bersama. Hal yang diobservasi adalah segala sesuatu yang tercantum dalam kontrak atau kesepakatan antara supervisor dan guru sebagaimana tindaklanjut dari tahap kegiatan awal tersebut. kegiatan tahap observasi disini memiliki fungsi utama dalam observasi yaitu untuk menagkap apa yang terjadi selama pelajaran berlangsung secara lengkap agar supervisor dan guru dapat dengan tepat mengingat kembali pelajaran dengan tujuan agar analisis dalam supervise klinis ini dapat dibuat secara objektif.

Pelaksanaannya tahap observasi pada supervise klinis di MTs Al Utsmani memperhatikan beberapa komponen sebagai berikut : kelengkapan

[99] A Tabrani Rusydan dkk. *"Upaya Meningkatkan Budaya Kinerja Guru"* (Cianjur; CV Dinamika Karya Cipta; 2000) 17

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

catatan, focus, mencatat komentar, memperhatikan pola, membuat guru nyaman, sehingga pada kegiatan pembelajaran mulai dari permulaan mengajar guru tidak merasa kebingungan dan gelisah. Karena apabila ada seseorang yang mengamati sambil membuat catatan dalam kelas mereka masih merasa gelisah dan serba tidak nyaman sehingga supervisor harus menjelaskan tentang apa yang akan dicatat. Oleh sebab itulah sangat penting adanya kesepakatan tentang apa yang akan diobservasikan.

C. Tahap Balikan dan Tindak Lanjut Pelaksanakan supervisi klinis dalam Meningkatan Kinerja Guru

Tahap Balikan Pelaksanakan supervisi klinis dalam Meningkatan Supervisor dan guru menciptakan suasana yang akrab untuk menghindari beban psikologis, target episode ini terjadi kesepakatan atau kontrak yang berkaitan dengan pembinaan guru. Dengan menggunakan form penilaian pengawasan yang memuat beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi kinerja guru yang kesemuanya bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu proses dan hasil mutu pembelajaran di MTs Al Utsmani.

Dari pelaksanaan supervise dalam tahap balikan dan tindak lanjut di MTs Al Utmani tersebut sesuai dengan pelaksanaan supervisi yang ideal sebagaimana di tuangkan dalam peraturan mengenai kependidikan di Indonesia Pasal 39 ayat (1) undang-undang Nomor 20 tahun 2003 berbunyi, “Tenaga kependidikan bertugas melaksanakan administrasi, pengelolaan,

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

pengembangan, pengawasan, dan pelayanan teknis untuk menunjang proses pendidikan pada satuan pendidikan"[100].

Dari pasal tersebut diatas "Tenaga kependidikan meliputi pengelola satuan pendidikan, penilik, pamong belajar, pengawas, peneliti, pengembang, pustakawan, laboran, dan teknisi sumber belajar. Berdasarkan pada landasan hukum tersebut, maka konteks supervisi pengajaran di Indonesia tercakup dalam konsep pembinaan dan pengawasan.

Pelaksanaan tahap balikan di MTs. Al Utsmani merupakan tahap observasi dilanjutkan tahap balikan. Adapun langkahnya adalah setelah kelas berakhir dan para guru, guru model beserta supervisor mengakhiri supervise, maka mereka masuk ke dalam suatu ruangan yang sudah dipersiapkan sebelumnya untuk melakukan diskusi atau pertemuan balikan. Sehingga para guru yang hadir pada saat tahap observasi mengajar juga ke ruangan tersebut berdiskusi bersama. Supervisor harus menjadi pendengar yang baik, memberi kesempatan yang besar terhadap guru untuk menceritakan dirinya dan untuk dapat merefleksikan dirinya terhadap apa yang telah ia lakukan didalam kelas. Selanjtnya pengamat dimnta menyampaikan komentar dari kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan, terutama berkenaan dengan aktifitas peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Tentunya kritik dan saran dari supervisor disampaikan secara bijak dan konstruktif.

Di MTs Al Utsmani sudah melaksanakan supervise klinis dengan beberapa pendekatan sesuai dengan konsep yang sudah dituangkan Antara

[100] Sisdiknas "*Undang-undang RI Tentang Sietem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003*; (Jakarta; depdiknas; 2003);4

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

peraturan perundang-undangan dan konsep supervise klinis dilapangan maka dapat selaras dengan apa yang ada. Sehingga kepribadian dan tanggungjawab guru terdapat indikator kinerja guru dikatakan sudah melaksanakan tugas tugasnya sesuai peraturan peraturan yang di harapkan dimadrasah ini sehingga guru mampu sesuai dengan Indikator-indikator dalam guru yang produktif dengan indikator sebagai berikut : 1). Guru Mampu membuat perencanaan dan persiapan mengajar; 2). Guru Menguasai materi yang akan diajarkan kepada siswa; 3). Guru menguasai metode dan strategi mengajar; 4) Guru mampu maksimal dalam memberi tugas - tugas kepada siswa; 5). Guru mampu mengelola kelas; 5). Guru mampu melakukan penilaian dan evaluasi.

Kinerja guru dapat dilakukan evaluasi kinerja menggunakan tiga kriteria antara lain: 1) Hasil tugas, 2) Perilaku, dan; 3) Ciri individu. Evalusi hasil tugas adalah mengevaluasi pelaksanaan hasil kerja individu dengan beberapa kriteria (indikator) yang dapat diukur/dinilai.Penilaian kinerja guru didesain untuk melayani dua tujuan, yaitu : (1) untuk mengukur kompetensi guru dan (2) mendukung pengembangan profesional.

Tindak lanjut dalam tahapan akhir supervise klinis ini guru yang sudah disupervisi sudah saling mengetahui kelemahan-kelemahannya sehingga siap untuk diberikan pembinaan, baik pembinaan spiritual, motivasi, dan pembinaan kompetensi mengajar. pembinaan yang dilakukan baik secara langsung madrasah melalui peltihan-pelatihan tetentu sesuai dengan kelemahan yang dimilki guru. Pembinaan dilakukan secara terus menerus sehingga guru

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

mendapatkan *inservis training* dalam bentuk *Learning Organization* di Madrasah sampai kelemahan guru dapat diatasi dengan baik dan benar.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil-hasil penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Tahap Pertemuan Awal Supervisi klinis dalam meningkatkan kinerja guru terdapat beberapa langkah yang dilakukan yaitu :
   a. *Perencanaan program* kegiatan pembelajaran yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar dan menguasai cara berproses merencanakan rancangan jangka pendek, menengah dan jangka panjang
   b. *Penyusunan program* dengan menciptakan suasana yang akrab dan terbuka antara supervisor dan guru dalam kegiatan pembelajaran, melakukan pengembangan silabus dan rencana pembelajaran sebagaimana yang dikembangkan.
   c. *Sosialisasi Program* kegiatan ini pengawas mensosialisasikan visi misi, tujuan dan program pengawasan kepada guru-guru dengan memperhatikan latar belakang masalah yang dihadapi guru di berbagai persoalan

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

2. Tahap Observasi Pembelajaran Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru yaitu
   a. Dengan adanya pemahaman antara supervisor dan guru mengajar dengan menerapkan komponen keterampilan yang disepakati pada pertemuan awal,
   b. Kegiatan observasi dengan menggunakan alat yang yang ditentukan bersama yang mengurai segala sesuatu yang tercantum dalam kontrak atau kesepakatan antara supervisor dan guru sebagaimana tindaklanjut dari tahap kegiatan awal tersebut dan memiliki fungsi utama untuk menangkap apa yang terjadi selama pelajaran berlangsung secara lengkap agar supervisor dan guru dapat dengan tepat mengingat kembali pelajaran dengan tujuan agar analisis dalam supervise klinis ini dapat dibuat secara objektif.
   c. Memperhatikan kelengkapan catatan, focus, mencatat komentar, memperhatikan pola, membuat guru nyaman, sehingga pada kegiatan pembelajaran mulai dari permulaan mengajar guru tidak merasa kebingungan dan gelisah. Karena apabila ada seseorang yang mengamati sambil membuat catatan dalam kelas mereka masih merasa gelisah dan serba tidak nyaman sehingga supervisor harus menjelaskan tentang apa yang akan dicatat.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

3. Tahap Balikan dan Tindak Lanjut Pelaksanakan supervisi klinis
   a. Tahap balikan Meningkatan Kinerja Guru Dengan menggunakan form penilaian pengawasan yang memuat beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi kinerja guru bertujuan untuk memperbaiki proses belajar mengajar untuk meningkatkan mutu proses dan hasil mutu pembelajaran. Dilakukan setelah kegiatan kelas berakhir maka guru model beserta supervisor mengakhiri supervise.
   b. Diskusi atau pertemuan balikan. Pertemuan balikan ini memberi kesempatan yang besar terhadap guru untuk menceritakan dirinya dan untuk dapat merefleksikan dirinya terhadap apa yang telah ia lakukan didalam kelas. Selanjtnya pengamat diminta menyampaikan komentar dengan menggunakan form penilaian pengawasan yang memuat beberapa kompetensi yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial dan kompetensi.

B. Saran

1. Kepada peneliti, penelitian ini berkenaan dengan supervise klinis dalam meningkatkan kinerja guru dalam penelitian ini menemukan penelitian kolaboratif ini cukup efektif, hanya terbatas pada Madrasah Tsanawiyah, masih terbuka untuk peneliti lain untuk hal yang lebih baru dalam meningkatkan kinerja guru.
2. Kepada Kepala Madrasah, diharapkan untuk lebih mempertahankan prestasi yang telah di capai serta meningkatkan mutu pelayanan kepada

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

masyarakat dengan meningkatkan pengawasan dan peningkatan kualitas kinerja guru sebagai penggerak dalam pembelajaran sehingga mendapatkan konstruksi pembelajaran yang berkualitas tinggi sesuai dengan cita-cita dan harapan semua pihak.

3. Pada pihak guru diharapkan mampu menerapkan supervisi klinis dengan pendekatan kolaboratif dengan lebih baik, sehingga kemampuan evaluasi tenaga pendidik dapat terus meningkatkan mutu dan etos kerja dalam konstruksi yang baik dan bermanfaat bagi dirinya, peserta didiknya dan orang lain.
4. Kepada para siswa, diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajarnya sehingga ketika terjun langsung di masyarakat, siswa mampu membaur serta menerapkan apa yang diperoleh di sekolah.

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

.

Acheson, Keith dan Mesedith D. Gall. 1992. *Techniques in the Clinical Supervision of Teachers: Preservice and Inservice Applications*. Addison-Wesley Educational Publishers Inc. NJ.

Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta

Astrid Tiarani. 2010. *Penerapan Teori Discrimination Learning Perspektif Robert M. Gagne dalam Pembelajaran Bahasa Inggris*. Fakultas Tarbiyah. Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.

Charisatuniswah, Imam Khoiri, Fahrudin, Noor Imanah, Supadmi Takarini, Ida Uswatun Hasanah. 2012. *Buku Kerja Pengawas Madrasah*. Mapenda Kanwil Kemenang DIY.

Danim Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti kualitatif*. Pustaka Setia. Bandung.

Hariwijaya. 2008. *Cara mudah menyusun proposal skripsi, tesis dan disertasi*. Yogyakarta: Pararaton.

Hersey, Paul dan Blancard, Kenneth H. 1993. *Management of organizational behavior: Utilizing human resources*. New Jersey :Prentice Hall.

Kementrian Pendidkan Nasional, 2008. *Peningkatan Mutu Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*, Direktorat Jendral, Direktorat Tenaga Kependidikan.

Lovel, J. T dan Wiles, K. 1983. *Supervision for Better School*. New Jersey: Englewood Clifs.

Moleong, Lexy J. 2006. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung :Remaja Rosdakarya

Muhaimin, M.A. 2005. *Pengembangan kurikulum Bahasa inggris*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Majid, Abdul & Andayani, Dian, 2004. *BAHASA INGGRIS Berbasis Kompetensi, Konsep dan Implementasi Kurikulum 2006.* Bandung: Remaja Rosdakarya

Muhaimin, dkk. 2001. *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Bahasa Inggris di Sekolah.* Bandung: Remaja: Rosdakarya.

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Margono. 2004. *Metologi Penelitian Pendidikan Komponen MKDK*. PT. Rineka Cipta. Jakarta

Masaong, Abd.Kadim. 2010. *Supervisi Pendidikan Bandung*: MQS Publishing

Mulyasa, E. 2004.*Manajemen Berbasis Sekolah*, Rosda Karya : Bandung

Muslim, Sri Banun. 2010. *Supervisi Pendidikan Meningkatkan Kualitas Profesionalisme Guru*. Mataram: Alfabeta

Nana Sudjana. 2011. *Pengawas dan Kepengawasan*. Bekasi: Binamitra Publishing.

———. 2011.*Supervisi Pendidikan (Konsep dan Aplikasinya bagi Pengawas Sekolah).* Bekasi: Binamitra Publishing.

Nawawi, Hadari. 1995. *Metode penentuan bidang social*. Yogyakarta: Gadjahmada university press.

Nasution, S. 2002. *Metode Penelitian Naturalistik-Kualitatif*, Bandung: Tarsito

Pidarta, M. 2009. *Supervisi Pendidikan Kontektual*. Jakarta: Rineka Cipta

Purwanto, Ngalim. 2008. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung, PT. Remaja Rosda Karya

Prawira, Syafri Mangku dan Aida Vitayala. 2007. *Manajemen Mutu Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Ramayulis. 2005. *Metodologi Bahasa inggris.* Jakarta: Kalam Mulia

Rohmat. 2012. *Pilar Peningkatan Mutu Pendidikan*.Yogyakarta: Cipta Media.

Rodliyah, Siti. 2014. *Supervisi Pendidikan dan Pembelajaran*. Jember: STAIN Jember Press

Sagala, Syaiful. 2010. *Supervisi Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta

Siagian. 2002. *Kiat Meningkatkan Produktivitas Kerja*, Cetakan Pertama. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara.

Sudrajat, Ahmad. 2008. *Supervisi Klinis*. Online. http://akhmadsudrajat.wordpress.com/2008/03/01/supervisi-klinis/. Diunduh pada 12 November 2019

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

Sugiyono.2011. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D.* Bandung: Alfabeta.

———.2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta

Sukarjo, M. 2009. *Landasan Pendidikan: Konsep dan Aplikasinya*. Jakarta, Rajawali. Pers.

Tim Penyusun. 2016. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Program Pascasarjana* : IAIN Jember Jember: IAIN Jember

Titiek Rohanah. 2013.*Supervisi Pendidikan*. Cetakan I, STAIN JEMBER Press

Uhar Suharsaputra. 2014. Pengembangan Kinerja Guru. http://uharsputra.wordpress.com/pkb-guru/pengembangan-kinerja-guru/

Zuhairini, Abdul Ghofir. 2004. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Inggris*. Malang: UM Press,

IAIN JEMBER

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA
IAIN JEMBER
JL. Mataram No. 01 Mangli Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: www.iain-jember.ac.id Email: pps.stainjbr@gmail.com

Nomor : B.1520/In.20/2/PP.00.9/09/2019 Jember, 12 September 2019
Lampiran : -
Hal : Permohonan ijin penelitian untuk penyusunan Tesis

Kepada Yth:
Kepala MTs Al Utsmani Beddian
di
Bondowoso

Assalamu'alaikum Wr.Wb
Disampaikan dengan hormat bahwa mahasiswa yang tersebut dibawah ini :

Nama	:	Miarti
Tempat/Tgl lahir	:	Purbalingga, 10 juli 1980
NIM	:	0849117024
Prodi	:	Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang	:	Magister (S2)
Alamat	:	Beddian Desa Jambesari Kecamatan Jambesari Darus Sholah Bondowoso

Dalam rangka penyelesaian / penyusunan tesis, agar diizinkan untuk mengadakan penelitian/riset selama kurang lebih 3 Bulan di lingkungan daerah / lembaga wewenang saudara. Penelitian yang akan dilakukan adalah mengenai :
Supervisi Klinis dalam Meningkatkan Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Al Ustsmani Desa Jambesari Bondowoso Tahun Pelajaran 2018/2019

Atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Direktur,

KEMENTERIAN AGAMA PASCASARJANA IAIN JEMBER REPUBLIK INDONESIA

Prof. Dr. H. Abd. Halim Soebahar, M.A.
NIP. 196101041987031006

YAYASAN PESANTREN AL-UTSMANI
MADRASAH TSANAWIYAH (MTs.) AL-UTSMANI
Beddian Jambesari Rt. 29 Rw. 06 Jambesari Darus Sholah Telp. 085334645347
BONDOWOSO - JAWA TIMUR Kode Pos 68263

SURAT PERNYATAAN

Nomor : 223/Y.AU/MTs.VI/B-7/11.2019

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: **M. SYAMSUL ARIFIN ANSHORY, S.Sos.I**
Tempat / Tgl. Lahir	: Probolinggo, 24 Agustus 1980
Alamat	: Kalianyar Tamanan Bondowoso
Jabatan	: Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-utsmani

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa ;

Nama	: **MIARTI**
Tempat Tanggal Lahir	: Purbalingga, 10 Juli 1980
NIM/NIMKO	: 0849117024
Pendidikan/Prodi	: Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang	: Magister (S2)
Alamat	: Benddian Jambesari Jambesasi Darus Sholah Bondowoso

Telah melaksanakan Penelitian di MTs. Al-Utsmani selama 3 Bulan berakhir hari Jum'at Tanggal 29 Nopember 2019 mengenai Sipervisi Klinis dalam Meningkatkan kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah Al-Utsmani Desa Jambesari Kec. Jambesari Darus Sholah Kab. Bondowoso.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jambesari DS., 30 Nopember 2019

Kepala,

YAYASAN PESANTREN AL-UTSMANI MTs. AL-UTSMANI BONDOWOSO BEDDIAN JAMBESARI DARUS SHOLAH

M. SYAMSUL ARIFIN ANSHORI, S.Sos.I.

JURNAL KEGIATAN

LOKASI PENELITIAN MTS AL UTSMANI JAMBESARI

BONDOWOSO

No	Hari/Tanggal	Jenis Kegiatan	Paraf/ Tanda Tangan
1	10 januari 2019	Wawancara Pra Penelitian	
2	24 September 2019	Observasi pelaksanaan supervisi klinis	
	24 September 2019	Menyerahkan Surat Izin Penelitian	
3	03 Oktober 2019	Wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin Kepala MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso	
4	07 Oktober 2019	Observasi data	
5	10 Oktober 2019	Wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin Kepala Sekolah MTs Al Utsmani Bondowoso	
6	10 Oktober 2019	Wawancara dengan Kholid Mawardi Waka Kurikulum MTs Al Utsmani Bondowoso	
7	10 Oktober 2019	Wawancara dengan Qurrotul Aini Wakil Kepala bagian keputrian	
8	20 Oktober 2019	Wawancara dengan Bapak Syamsul Arifin Kepala Sekolah MTs Al Utsmani Bondowoso	
9	04 November 201	Wawancara dengan Husnul Hafifah Pengawas PPAI	

Mengetahui,

Kepala MTs Al Utsmani

YAYASAN PESANTREN AL-UTSMANI MTs. AL-UTSMANI BONDOWOSO BEDDIAN JAMBESARI DARUSSHOLAH

M. SYAMSUL ARIFIN ANSHORY, S.Sos.I

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Miarti
NIM	: 0849117024
Jurusan/ Program Studi	: Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam
Tempat, Tanggal Lahir	: Purbalingga, 10 Juli 1980
Alamat	: Ds. Jambesari, Jambesari DS Kab.Bondowoso

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Tesis yang berjudul **"Supervisi Klinis Dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MTs Al Utsmani Jambesari Bondowoso Tahun Pelajaran 2019/2020"** adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Jember, 26 Desember 2019

Yang membuat,

METERAI TEMPEL

78506AFF557293890

6000

ENAM RIBU RUPIAH

Miarti

NIM: 0849117024

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
PASCASARJANA
Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 KodePos: 68136
Website:www.iain-jember.ac.id Email: pps.iainjbr@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: B-2433/In.20/2/PP.00.9/12/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini Direktur Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember dengan ini menerangkan bahwa telah dilakukan cek similaritas terhadap naskah tesis:

Nama : MIARTI
NIM : 0849117024
Prodi : Manajemen Pendidikan Islam
Jenjang : Magister (S2)

dengan hasil sebagai berikut:

BAB	ORIGINAL	MINIMAL ORIGINAL
Bab I (Pendahuluan)	79 %	70 %
Bab II (Kajian Pustaka)	77 %	70 %
Bab III (Metode Penelitian)	92 %	70 %
Bab IV (Paparan Data)	100 %	85 %
Bab V (Pembahasan)	97 %	80 %
Bab VI (Penutup)	98 %	90 %

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagai salah satu syarat menempuh ujian tesis.

Jember, 23 Desember 2019

Direktur,
Ttd Direktur

Dr. H. Aminullah, M.Ag.
NIP. 196011161992031001

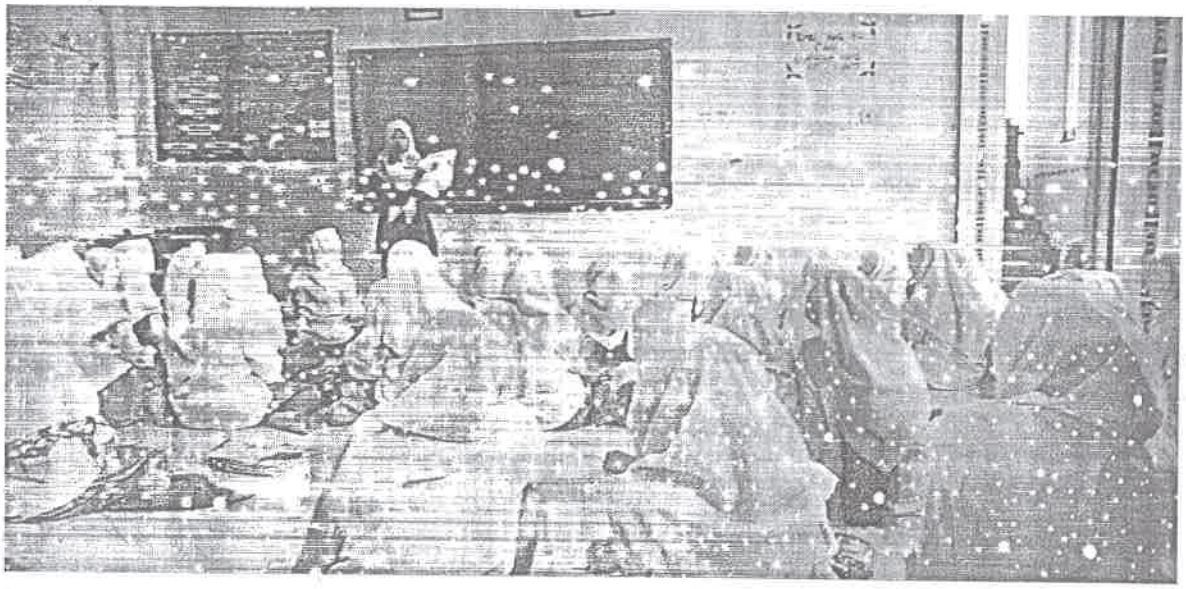

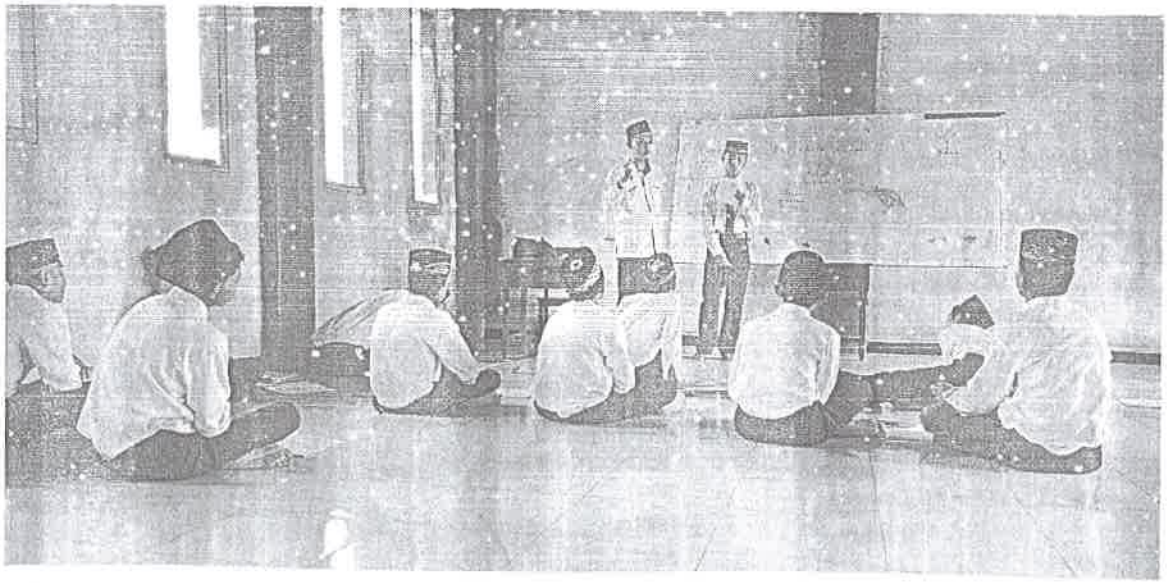

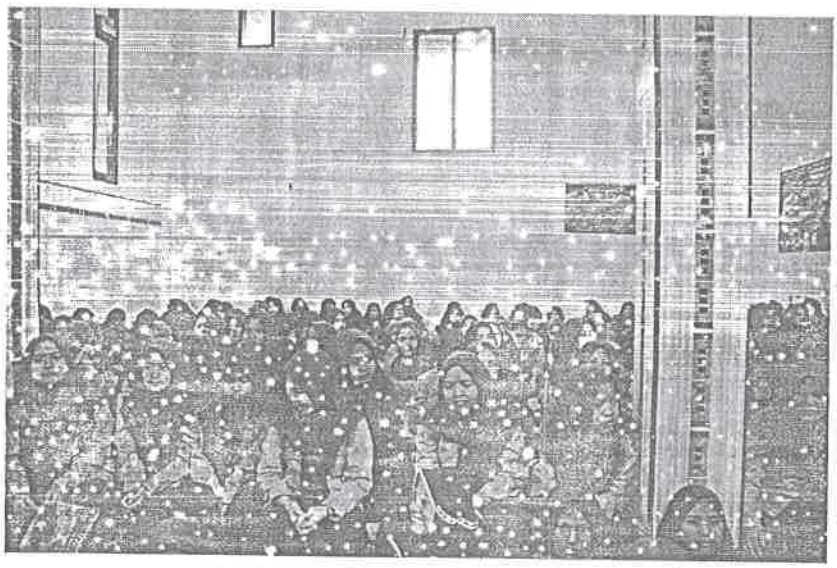

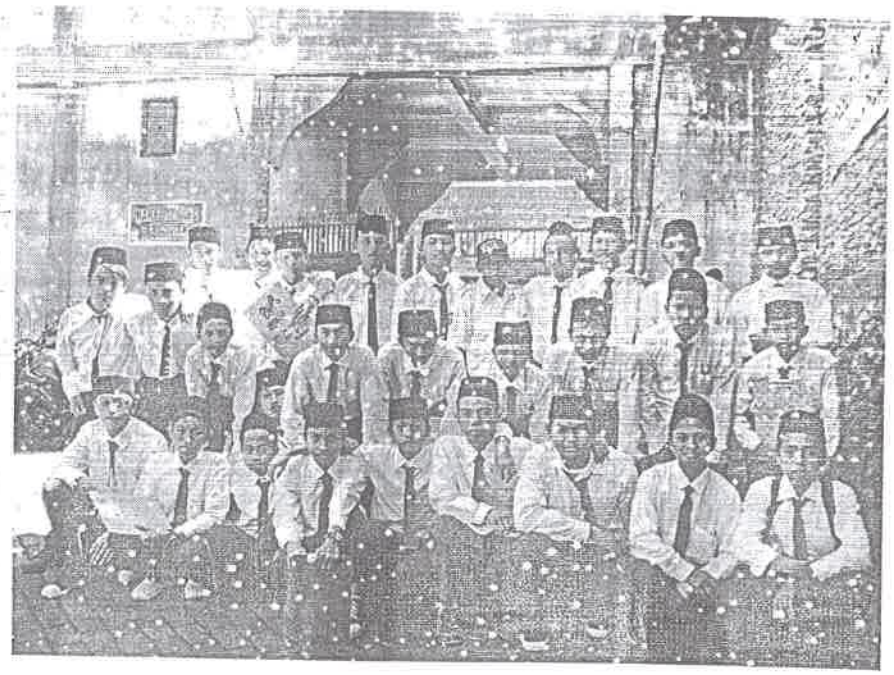

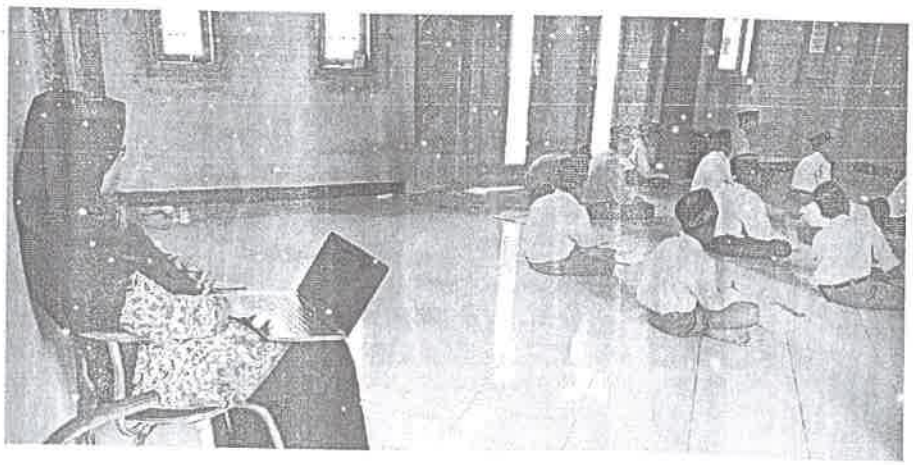

BIODATA PENULIS

Nama	: Miarti
NIM	: 0849117024
Tempat/Tgl Lahir	: Purbalingga, 10 Juli 1980
Alamat	: Krg. Malang RT/RW 022/005 Jambesari, Kecamatan Jambesari DS, Kabupaten Bondowoso, Provinsi Jawa Timur
Jurusan/Prodi	: Tarbiyah/Manajemen Pendidikan Islam

1. **Riwayat Pendidikan**

a. SDN NO 49 Suka Bakti	Tahun	1987 - 1992
b. MTs Abdur Rohman	Tahun	1993 - 1997
c. MAPM cukir Jombang	Tahun	1997 - 2000
d. IAIN Purwokerto	Tahun	2000 - 2006
e. Pascasarjana IAIN Jember	Tahun	2017 - 2019

2. **Pengalaman Organisasi**

a. Osis Madrasah Aliyah Perguruan Muallimat Cukir Jombang	
b. Ketua KSIK (Organisasi Intra Kampus)	Tahun 2001-2002
c. Pengurus BEM IAIN Purwokerto	Tahun 2002-2003
d. Penguru PMII	Tahun 2002-2004
e. Ketua PAC Fatayat NU Jambesari DS	Tahun 2009 - 2018
f. Pengurus PC Fatayat NU Bondowoso	Tahun 2019 - 2024

digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id • digilib.iain-jember.ac.id